

**PELAKSANAAN PROGRAM MENTORING DALAM MEMBENTUK  
KARAKTER SISWA SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Gurino Prasetyo  
NIM 08110241029

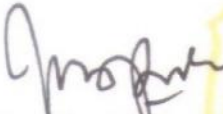
**PROGRAM STUDI KEBIJAKAN PENDIDIKAN  
JURUSAN FILSAFAT DAN SOSIOLOGI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
OKTOBER 2014**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Program Mentoring dalam Membentuk Karakter Siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta”** yang disusun oleh Gurino Prasetyo, NIM 08110241029 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 4 Juli 2014

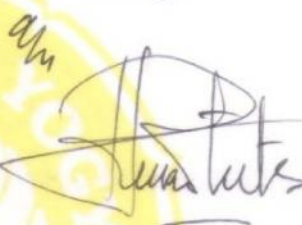
Pembimbing I



Dr. Mami Hajaroh, M. Pd

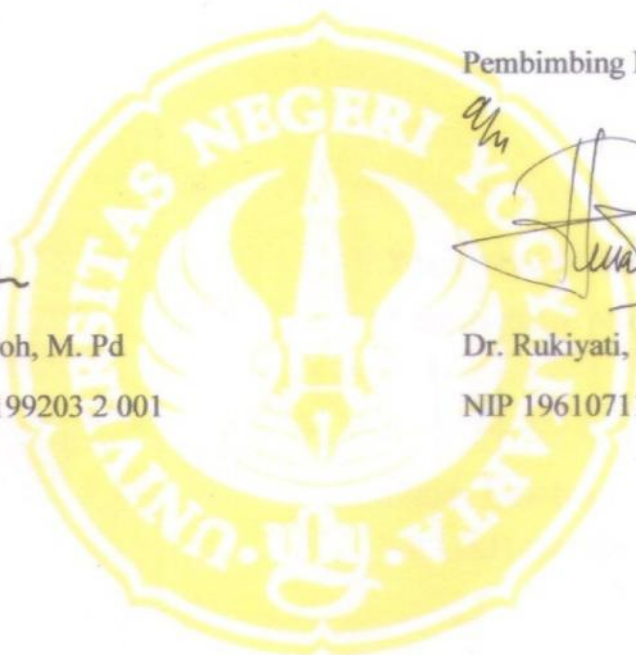
NIP 19680308 199203 2 001

Pembimbing II



Dr. Rukiyati, M. Hum

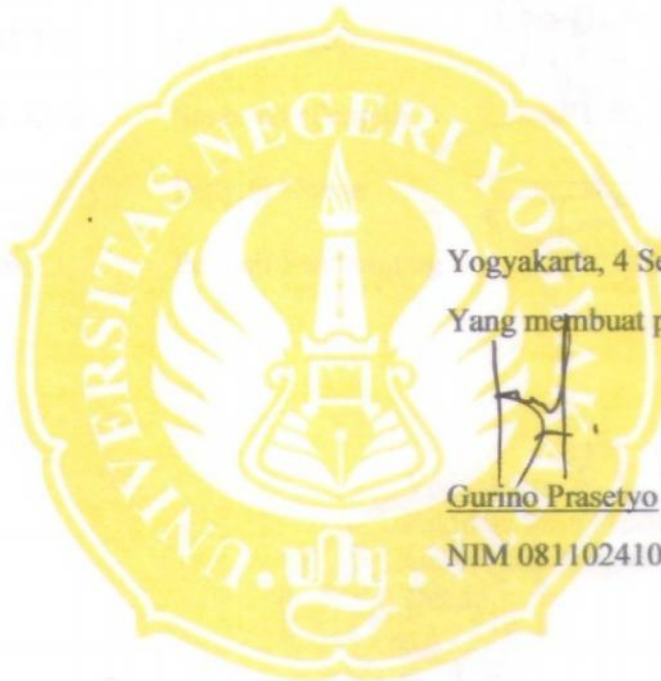
NIP 19610711 198803 2 001



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar pengesahan asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 4 September 2014

Yang membuat pernyataan

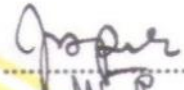


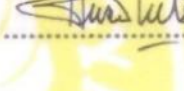
Gurino Prasetyo

NIM 08110241029

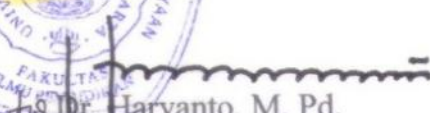
## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PELAKSANAAN PROGRAM MENTORING DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA" yang disusun oleh Gurino Prasetyo, NIM 08110241029 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 8 September 2014 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Mami Hajaroh, M. Pd.	Ketua Penguji		30-9-2014
Y. Ch. Nany Sutarini, M. Si.	Sekretaris Penguji		2-10-2014
Dr. Suwarjo, M. Si.	Penguji Utama		29-9-2014
Dr. Rukiyati, M. Hum.	Penguji Pendamping		30-9-2014

Yogyakarta, 21 OCT 2014  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan

  
Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP. 19600902 198702 1 001

## **MOTTO**

“Akhlak yang baik adalah surga dalam kalbu.”

**(Dr. Aidh Abdullah al-Qarni)**

“Merendahkan, engkau akan seperti bintang gemintang, berkilau dipandang orang di atas riak air dan sang bintang nun jauh tinggi. Janganlah seperti asap yang mengangkat diri tinggi di langit padahal dirinya rendah hina.”

**(Rahmat Abdullah)**

“Banyak orang mengatakan kepintaran yang menjadikan seseorang ilmuwan besar. Mereka keliru, semua itu adalah karena faktor karakter.”

**(Albert Einstein)**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Puji syukur penulis panjatkan atas limpahan rahmat Allah SWT, sehingga karya ilmiah ini dapat saya persembahkan kepada:

- Bapak dan Ibu, Bapak Suratno dan Ibu Syarifah yang sangat saya banggakan, yang selalu memberi kasih dan sayang, penyemangat bagi saya dalam segala hal. Karena dukungan kalian akhirnya saya dapat menyelesaikan studi sampai jenjang S 1.
- Keempat saudara kandung; Muslimah Umi Kaltsum, Doli Lambang Saputra, Cahyo Abdul Gani, dan Lu'lu Ummaknun yang selalu memberi dukungan.
- Almamater Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Ilmu Pendidikan, khususnya Program Studi Kebijakan Pendidikan yang telah memberikan berbagai studi keilmuan.

# **PELAKSANAAN PROGRAM MENTORING DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA**

Oleh  
Gurino Prasetyo  
NIM 08110241029

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan pelaksanaan program mentoring di SMA Negeri 5 Yogyakarta; 2) mengetahui hasil program mentoring dalam membentuk karakter siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta melalui pendekatan nilai-nilai Islami.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian terdiri atas wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, pembina mentoring, pengurus mentoring, mentor, dan peserta mentoring. Untuk teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun dalam analisis data, penelitian ini melalui tiga tahapan analisis yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan program mentoring di SMA Negeri 5 Yogyakarta dilaksanakan dengan dua kegiatan yakni kegiatan utama yang secara rutin setiap hari Jumat, dan kegiatan pelengkap untuk peserta mentoring, mentor, dan tim pengelola mentoring; 2) Terdapat tujuh bentuk karakter dasar yang dihasilkan setelah mengikuti kegiatan mentoring di SMA Negeri 5 Yogyakarta. Pertama, Bertambah pemahaman Islam yang benar sesuai dengan Al Quran dan Sunnah. Kedua, eratnya persaudaraan antar siswa mentoring. Ketiga, siswa saling menasehati. Keempat, siswa berprestasi baik bidang keagamaan, akademik dan non akademik. Kelima, siswa beribadah berjamaah di masjid. Keenam, kemampuan siswa dalam membaca Al Quran bertambah. Ketujuh, interaksi yang baik siswa dengan guru, siswa dengan staf, siswa dengan siswa

Kata kunci: *program mentoring, karakter, SMA Negeri 5 Yogyakarta*

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah puji syukur penyusun panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Program Mentoring dalam Membentuk Karakter Siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta”. Penyusun menyadari sepenuhnya, bahwa selama ini banyak pihak yang membantu dan memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini, untuk itu, pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk menimba ilmu selama masa studi di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian untuk keperluan Tugas Akhir Skripsi.
3. Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan pengesahan hasil Tugas Akhir Skripsi.
4. Ketua Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan yang telah memberikan pengarahan dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi.
5. Ibu Dr. Mami Hajaroh, M. Pd dan Ibu Dr. Rukiyati, M. Hum Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi.
6. Bapak dan Ibu dosen dan pengajar di Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, yang telah memberikan banyak ilmu dan bekal pengalaman.



7. Kepala sekolah, pembina mentoring, pengelola mentoring, segenap keluarga besar SMA Negeri 5 Yogyakarta, yang telah mengizinkan, membantu dan memberikan arahan dan informasi selama penelitian.
8. Kedua orangtua Bapak Suratno dan Ibu Syarifah yang telah memberikan dorongan, dukungan dan do'a selama menyelesaikan skripsi ini baik dari segi moral maupun spiritual.
9. Teman-teman dan sahabat-sahabat saya di Prodi Kebijakan Pendidikan, khususnya angkatan 2008 yang selalu mendukung dan memotivasi selama proses menyelesaikan studi.
10. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan kemudahan dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan maka dari itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca sekalian. Semoga hasil karya ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan pembaca semua.

Yogyakarta, 4 Juli 2014

Penulis



Gurma Prasetyo

NIM 08110241029

## DAFTAR ISI

	Hal
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>

## **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Deskripsi Teori	
1. Kebijakan Pendidikan .....	7
2. Pendidikan Karakter .....	10
3. Implementasi Program Mentoring Agama Islam .....	20
4. Metode Kegiatan Mentoring Agama Islam .....	25
5. Tujuan Program Mentoring Agama Islam .....	26

6. Target Pencapaian Program Mentoring Agama Islam.....	27
7. Komponen Program Mentoring Agama Islam .....	27
B. Penelitian Relevan.....	31
C. Kerangka Berpikir.....	34
D. Pertanyaan Penelitian.....	36

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Desain Penelitian .....	38
B. Tempat Penelitian .....	38
C. Subjek Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Instrumen Penelitian.....	42
F. Teknik Analisis Data .....	43
G. Keabsahan Data .....	46

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	48
B. Hasil Penelitian.....	50
1. Pengorganisasian Program Mentoring SMA Negeri 5 Yogyakarta..	50
2. Pelaksanaan Program Mentoring di SMA Negeri 5 Yogyakarta ....	62
3. Teknik Penilaian pada Siswa Peserta Mentoring SMA Negeri 5 Yogyakarta .....	71
4. Metode Pendidikan Karakter melalui Program Mentoring .....	73
5. Hasil Karakter Siswa Setelah Mengikuti Program Mentoring Agama Islam.....	76
C. Pembahasan .....	86
1. Pengorganisasian Program Mentoring SMA Negeri 5 Yogyakarta..	86
2. Pelaksanaan Program Mentoring SMA Negeri 5 Yogyakarta .....	90
3. Hasil Karakter Siswa Setelah Mengikuti Program Mentoring Agama Islam .....	92

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan ..... 97

B. Saran..... 98

**DAFTAR PUSTAKA** ..... 100

**LAMPIRAN**..... 103

## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Kurikulum Program Mentoring SMA Negeri 5 Yogyakarta .....	60
Tabel 2. Pelaksanaan Program Mentoring .....	62
Tabel 3. Teknik Penilaian pada Siswa .....	72
Tabel 4. Metode Pendidikan Karakter.....	73
Tabel 5. Hasil Karakter Siswa Setelah Mengikuti Program Mentoring.....	76

## DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Kerangka Berpikir.....	36
Gambar 2. Komponen-komponen Analisis Data : Model Interaktif .....	46
Gambar 3. Bagan Struktur Program Mentoring .....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Pedoman Observasi Pelaksanaan Program Mentoring .....	103
Lampiran 2. Pedoman Dokumentasi Pelaksanaan Program Mentoring .....	104
Lampiran 3. Pedoman Wawancara Pelaksanaan Program Mentoring .....	105
Lampiran 4. Catatan Lapangan .....	110
Lampiran 5. Transkrip Wawancara .....	125
Lampiran 6. Tabel Kode Wawancara.....	195
Lampiran 7. Profil Sekolah .....	198
Lampiran 8. Tabel Data Kelompok Mentoring Putri .....	200
Lampiran 9. Tabel Data Kelompok Mentoring Putra .....	206
Lampiran 10. Tabel Data Mentor .....	209
Lampiran 11. Dokumentasi Prestasi Siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta.....	211
Lampiran 12. Dokumen Proposal Mentoring.....	217
Lampiran 13. Dokumen Laporan Pertanggungjawaban Mentoring.....	234
Lampiran 14. Dokumen Lembar Ujian Tulis Mentoring .....	241
Lampiran 15. Dokumen Lembar Amalan Yaumiyah.....	242
Lampiran 16. Dokumen Kriteria Penilaian Ujian Praktek Mentoring .....	243
Lampiran 17. Dokumen Foto .....	244
Lampiran 18. Surat Permohonan Ijin Penelitian Untuk Gubernur.....	248
Lampiran 19. Surat Keterangan Sekretaris Daerah DIY .....	249
Lampiran 20. Surat Izin Penelitian Dinas Perizinan Kota Yogyakarta.....	250
Lampiran 21. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian.....	251

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah merupakan lembaga formal penyelenggara pendidikan yang bertugas untuk membangun kecerdasan generasi muda. Kecerdasan yang diharapkan bukan hanya kecerdasan intelektual saja, tetapi juga kecerdasan emosional dan spiritual. Sekolah menjadi wadah terjadinya proses *transfer of knowledge, skill, dan value*. Ketiga hal tersebut bukan hanya didapatkan siswa di dalam kelas, namun dapat juga terbangun dari kultur yang berkembang dan diaplikasikan kepada siswa dalam program-program sekolah.

Kultur yang berkembang di sekolah menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter siswa. Pembentukan karakter tergantung kepada orang-orang yang membentuknya dan situasi lingkungan yang mendukungnya. Kondisi lingkungan yang membentuk kepribadian baik tentu akan menjadi pribadi yang baik, begitu juga dengan lingkungan yang buruk tentu akan terbentuk pribadi yang buruk. Karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, tetapi lebih dari itu karakter ditanamkan melalui pembiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga siswa paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik.

Modal dasar perbaikan karakter adalah pemahaman agama. Tidak dapat dipungkiri bahwa penanaman karakter tidak bisa terlepas dari nilai-nilai agama. Agama memainkan peran dan tanggung jawab yang sangat besar dalam



mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sesuai dengan amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 yang menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa Indonesia yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 5 Yogyakarta yang menjadi tempat penelitian, diketahui bahwa sekolah mendapat predikat sekolah negeri berbasis agama dari Pemerintah Kota Yogyakarta pada tahun 2010 atas prestasinya menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa. Sejak saat itu pihak sekolah semakin serius menangani program-program yang berbasis agama.

Selama berada di sekolah peneliti merasakan suasana agamis yang terlihat dari interaksi siswa dengan guru tanpa ada jarak sehingga menumbuhkan rasa kekeluargaan dan hubungan yang erat tanpa merendahkan dan tetap menghormatinya. Sebagian besar siswi berjilbab, peneliti merasa seperti berada di Madrasah Aliyah. Pagi hari sebelum mata pelajaran dimulai, siswa membaca Al Quran selama 30 menit. Masjid selalu penuh pada saat memasuki waktu shalat, sampai aula digunakan untuk shalat berjamaah karena masjid tidak mampu menampung jamaah. Faktor yang mempengaruhi

salah satunya karena adanya program mentoring Agama Islam yang dicanangkan oleh pihak sekolah.

Mentoring Agama Islam di SMA Negeri 5 Yogyakarta adalah salah satu strategi pembinaan karakter bagi siswa yang dilakukan melalui lingkup yang lebih kecil (kelompok kecil). Program ini dilaksanakan dalam rangka mengembangkan sikap, nilai, dan perilaku sebagai proses penanaman karakter pada siswa. Tujuan umum dari program ini adalah mendampingi dan mengarahkan siswa dalam mengkaji dan mengaplikasikan nilai-nilai ke-Islaman dalam dirinya sehingga memiliki budi pekerti atau karakter mulia yang ditunjang dengan penguasaan ilmu dengan baik yang kemudian mampu mengamalkan ilmunya dengan tetap dilandasi oleh iman yang benar.

Mentoring Agama Islam di SMA Negeri 5 Yogyakarta menjadi kebijakan sekolah sejak tahun 2005 sebagai program pendamping pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Program Mentoring Agama Islam di SMA Negeri 5 Yogyakarta merupakan salah satu program ekstrakurikuler wajib untuk kelas X. Hal ini bertujuan agar ada pembiasaan sejak dini sehingga siswa terbiasa dengan nilai-nilai karakter Islami di kesehariannya.

Program mentoring Agama Islam di SMA Negeri 5 Yogyakarta menjadi salah satu sarana untuk membentuk karakter siswa, oleh sebab itu perlu dilakukan sebuah penelitian mengenai pelaksanaan program mentoring Agama Islam dalam mencapai tujuan tersebut. Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan program mentoring yang dipengaruhi oleh beberapa komponen, diantaranya pengelola mentoring, mentor, peserta mentoring, kurikulum, metode, dan

hubungan antara mentor dengan peserta mentoring. Komponen tersebut perlu diteliti dalam rangka mengkaji pelaksanaan program mentoring Agama Islam di SMA Negeri 5 Yogyakarta.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. SMA Negeri 5 Yogyakarta mendapat predikat sekolah negeri berbasis agama dari Pemerintah Kota Yogyakarta pada tahun 2010 atas prestasinya menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa.
2. Mentoring Agama Islam sebagai program di SMA Negeri 5 Yogyakarta menjadi salah satu sarana dalam membentuk dan mengembangkan karakter yang ada pada diri siswa.
3. Program Mentoring Agama Islam di SMA Negeri 5 masih perlu diuji dan dikaji sejauh mana pelaksanaannya dalam membentuk karakter siswa.

## **C. Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan program mentoring Agama Islam dalam membentuk karakter siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka dapat diajukan suatu rumusan masalah sebagai berikut ini:

1. Bagaimanakah pelaksanaan program mentoring di SMA Negeri 5 Yogyakarta?
2. Bagaimanakah hasil program mentoring dalam membentuk karakter siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta setelah mengikuti program mentoring?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program mentoring di SMA Negeri 5 Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui hasil program mentoring dalam membentuk karakter siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta setelah mengikuti program mentoring.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan membawa manfaat untuk beberapa pihak antara lain:

- a. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai referensi bacaan, sehingga dapat digunakan sebagai sasaran acuan dalam meningkatkan dan menambah wawasan.

b. Bagi Dosen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para dosen yang ingin mengkaji lebih jauh berkaitan dengan penelitian ini.

c. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan menambah wawasan tentang pelaksanaan program mentoring dalam membentuk karakter siswa.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu informasi baru tentang pelaksanaan program mentoring dalam membentuk karakter siswa.

e. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini digunakan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan studi di Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Ilmu Pendidikan, Program Studi Kebijakan Pendidikan.
- 2) Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam terjun langsung ke masyarakat, dan penelitian ini dapat dijadikan bahan dan referensi untuk pengembangan penelitian-penelitian selanjutnya.
- 3) Dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan program mentoring dalam membentuk karakter siswa.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Kebijakan Pendidikan**

Noeng Muhadjir (1993: 15) mengatakan kebijakan merupakan upaya memecahkan problem sosial bagi kepentingan masyarakat atas azas keadilan dan kesejahteraan masyarakat. Pemilihan suatu kebijakan setidaknya harus memenuhi empat butir yakni: 1) tingkat hidup masyarakat meningkat; 2) terjadi keadilan : *By the law, social justice*, dan peluang prestasi dan kreasi individual; 3) diberikan peluang aktif partisipasi masyarakat (dalam membahas masalah, perencanaan, keputusan, dan implementasi); dan 4) terjaminnya pengembangan berkelanjutan.

H.A.R. Tilaar & Riant Nugroho (2009: 140) menyebutkan bahwa kebijakan pendidikan merupakan keseluruhan proses serta hasil dari perumusan langkah-langkah strategis pendidikan yang dapat dijabarkan dari visi misi pendidikan, dalam rangka mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu masyarakat untuk suatu kurun waktu tertentu. Kemudian Arif Rohman (2009: 108) mengatakan kebijakan pendidikan merupakan kebijakan publik yang mengatur khusus regulasi berkaitan dengan penyerapan sumber, alokasi dan distribusi sumber, serta pengaturan perilaku dalam pendidikan.

H.A.R. Tilaar dan Riant Nugroho (2009: 141-155) menyebutkan ada beberapa aspek yang tercakup dalam kebijakan pendidikan, yakni :

- a. Kebijakan pendidikan bagian dari kebijakan publik yang merupakan penjabaran dari visi dan misi dalam masyarakat.
- b. Kebijakan pendidikan meliputi proses analisis dan perumusan kebijakan, pelaksanaan serta evaluasi.
- c. Kebijakan pendidikan haruslah mempunyai validitas dalam perkembangan pribadi serta masyarakat yang memiliki pendidikan.
- d. Kebijakan pendidikan perlu keterbukaan sehingga memberikan manfaat yang sebesar-besarnya untuk masyarakat.
- e. Kebijakan pendidikan didukung oleh riset dan pengembangan.
- f. Kebijakan pendidikan ditujukan kepada kebutuhan peserta didik.
- g. Kebijakan pendidikan diarahkan pada terbentuknya masyarakat demokratis.
- h. Kebijakan pendidikan berkaitan dengan penjabaran misi pendidikan dalam pencapaian tujuan-tujuan tertentu.
- i. Kebijakan pendidikan harus berdasarkan efisiensi dan bukan berdasarkan pada kekuasaan, intuisi ataupun kepuasan birokrat.
- j. Kejelasan tujuan akan melahirkan kebijakan pendidikan yang tepat

Kebijakan pendidikan merupakan bagian dari kebijakan publik, seperti yang dikemukakan oleh Riant Nugroho (2008: 37) bahwa kebijakan pendidikan sebagai bagian dari kebijakan publik, yaitu kebijakan publik di bidang pendidikan. Masih menurut Riant Nugroho

(2008: 37) di dalam konteks kebijakan publik secara umum, yaitu kebijakan pembangunan, maka kebijakan pendidikan merupakan bagian dari kebijakan publik. Kebijakan pendidikan difahami sebagai kebijakan di bidang pendidikan, untuk mencapai tujuan pembangunan negara-bangsa di bidang pendidikan, sebagai salah satu bagian dari tujuan pembangunan negara bangsa secara keseluruhan.

Lingkup kebijakan publik dilihat dari hirarkinya dapat digolongkan menjadi kebijakan yang bersifat nasional, regional, lokal maupun pada tataran sekolah. Salah satu kebijakan pendidikan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yakni pendidikan karakter. Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Terlihat dari pengertian tersebut, spiritual keagamaan menjadi prioritas dalam upaya membentuk peserta didik yang berkarakter. Fokus peneliti dalam penelitian ini tentang pendidikan karakter melalui program mentoring Agama Islam yang ada di SMA Negeri 5 Yogyakarta.



## 2. Pendidikan Karakter

### a. Pengertian Karakter

Istilah karakter berasal dari bahasa latin “*kharakter*”, “*kharassein*”, “*kharax*”, dalam bahasa Inggris *character* dan bahasa Indonesia “karakter”. Dalam bahasa Yunani *character*, dari *charassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam (Abdul Majid dan Dian Andayani, 2012: 11). Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2005: 1270) karakter diartikan sebagai “tabiat, watak sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain”.

Lickona dalam Agus Wibowo (2012: 32) mengatakan karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Sifat alami itu dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya. Pengertian yang dikemukakan Lickona ini, mirip dengan apa yang diungkapkan oleh Aristoteles (Agus Wibowo, 2012: 33) bahwa karakter itu erat kaitannya dengan *habit* atau kebiasaan yang terus menerus dilakukan.

Beberapa ahli mengartikan karakter merupakan gambaran tingkah laku yang menonjolkan nilai benar-salah, baik-buruk, baik secara eksplisit maupun implisit (Alwisol, 2006: 8). Kemudian Wine (Fatchul Mu'in, 2011: 160) memahami bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian tentang karakter. Pertama, ia menunjukkan

bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku buruk, atau rakus, tentulah orang tersebut memanifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanifestasikan orang mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan *personality*. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter (*a person character*) apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral.

Dari berbagai istilah mengenai karakter di atas dapat disimpulkan bahwa karakter identik dengan akhlak yang sifatnya universal meliputi hubungan dirinya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, maupun dengan lingkungannya, kemudian dimanifestasikan dengan cara merasa, cara berfikir, cara berperilaku yang dilakukan terus menerus sehingga menjadi sebuah kebiasaan (*habit*) baik atau buruk.

b. Unsur-unsur Karakter

Fatchul Mu'in (2011: 16) berpendapat ada beberapa unsur dimensi manusia baik secara psikologis maupun sosiologis yang ada kaitannya dengan terbentuknya karakter pada manusia. Unsur-unsur tersebut menunjukkan bagaimana karakter seseorang. Unsur-unsur tersebut antara lain sikap, emosi, kepercayaan, kebiasaan dan kemauan, serta konsep diri.

### 1) Sikap

Sikap seseorang merupakan bagian dari karakter bahkan merupakan cerminan karakter seseorang. Harrel mendefinisikan sikap sebagai cara berfikir atau merasakan dalam kaitannya dengan sejumlah persoalan. Oskamp (Fatchul Mu'in, 2011: 169) mengemukakan bahwa sikap seseorang dipengaruhi proses evaluatif yang dilakukan individu. Menurutnya faktor-faktor yang mempengaruhi proses evaluatif tersebut adalah: faktor-faktor genetik dan fisiologis, pengalaman personal, pengaruh orang tua, kelompok sebaya dan media massa.

### 2) Emosi

Emosi dalam bahasa latin disebut *emovere* (*e* berarti luar dan *movere* artinya gerak). Sedangkan dalam bahasa perancis adalah *emouvoir* yang memiliki arti kegembiraan. Masih menurut Fathul Mu'in (2011: 171) emosi merupakan respon dinamis jiwa kita dalam berbagai situasi yang kerap kali dihadapi oleh manusia disertai dengan efeknya pada kesadaran, perilaku, dan juga merupakan proses fisiologis.

### 3) Kepercayaan

Kepercayaan memberikan perspektif pada manusia dalam memandang kenyataan dan ia memberikan dasar bagi manusia untuk mengambil pilihan dan menentukan keputusan. Kepercayaan manusia salah satunya dibentuk oleh pengetahuan.

Apa yang diketahui oleh manusia dapat menentukan pilihan karena percaya terhadap apa yang telah dipilihnya.

#### 4) Kebiasaan dan Kemauan

Richard Dewey dan W.J. Humber (Fathul Mu'in, 2011: 178) mendefinisikan kemauan sebagai berikut:

- a) Hasil keinginan untuk mencapai tujuan tertentu yang begitu kuat sehingga mendorong orang untuk mengorbankan nilai-nilai yang lain, yang tidak sesuai dengan pencapaian tujuan.
- b) Berdasarkan pengetahuan tentang cara-cara yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
- c) Dipengaruhi oleh kecerdasan dan energi yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
- d) Pengeluaran energi yang sebenarnya dengan satu cara yang tepat untuk mencapai tujuan.

Masih menurut Fathul Mu'in (2011: 178) Sedangkan kebiasaan merupakan aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis dan tidak direncanakan. Kebiasaan merupakan hasil pelaziman yang berlangsung pada waktu yang lama atau sebagai reaksi khas yang diulangi berkali-kali.

#### 5) Konsep Diri

Konsep diri merupakan hal yang sangat penting bagi seseorang karena ia berkaitan dengan bagaimana seseorang memetakan dirinya berdasarkan keinginan, peran dan fungsinya sebagai

manusia. Menurut William D. Brooks bahwa pengertian konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita (Rakhmat, 2005: 105). Sedangkan Centi (1993: 9) mengemukakan konsep diri (*elf-concept*) tidak lain tidak bukan adalah gagasan tentang diri sendiri, konsep diri terdiri dari bagaimana kita melihat diri sendiri sebagai pribadi, bagaimana kita merasa tentang diri sendiri, dan bagaimana kita menginginkan diri sendiri menjadi manusia sebagaimana kita harapkan.

c. Pengertian Pendidikan Karakter

Ratna Megawangi dalam Adian Husaini (2012: 39) mengatakan, pendidikan karakter adalah untuk mengukir akhlak melalui proses *knowing the good, loving the good, and acting the good*. Yakni, suatu proses pendidikan yang melibatkan aspek kognitif, emosi, dan fisik, sehingga akhlak mulia bisa terukir menjadi *habit of the mind, heart, and hands*.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai “*the deliberate use of all dimensions of school life foster optimal character development*” (Rohinah, 2012: 55).

Pendidikan karakter bukanlah sebuah proses menghafal materi soal ujian, dan teknik-teknik menjawabnya. Pendidikan karakter

memerlukan pembiasaan. Pembiasaan untuk berbuat baik; pembiasaan untuk berlaku jujur, ksatria; malu berbuat curang; malu bersikap malas; malu membiarkan lingkungannya kotor dan seterusnya (Adian Husaini, 2012: 35).

Menurut T Ramli (Rohinah, 2012: 57) pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, warga negara yang baik.

Rohinah (2012: 56) mengatakan, dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada pendidikan karakter dengan pendekatan nilai-nilai *religi* yang dikhususkan pada pendekatan nilai-nilai ajaran agama Islam melalui pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler melalui program mentoring, yaitu karakter Rabbani, memiliki akidah yang lurus, akhlak yang baik dan ibadah yang benar.

d. Prinsip Dasar Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memerlukan prinsip dasar yang harus dimengerti dan dipahami oleh siswa maupun setiap individu yang terlibat dalam lembaga pendidikan itu. Doni Koesoema (2007: 218-221) mengemukakan beberapa prinsip yang dimaksud, sebagai berikut ini.

- 1) Karakter ditentukan oleh apa yang dilakukan, bukan apa yang dikatakan atau diyakini.
- 2) Setiap keputusan yang diambil oleh seseorang yang berkarakter, menentukan akan menjadi orang macam apa dia nanti.
- 3) Karakter yang baik mengandalkan yang baik dilakukan dengan cara yang baik pula, sekali pun untuk melakukannya harus menanggung resiko.
- 4) Orang yang berkarakter adalah orang yang memiliki keteguhan dan kemandirian moral berdasarkan kesadaran nurani dan kejernihan akal budi.
- 5) Perilaku yang berkarakter akan memiliki makna dan bernilai transformatif, baik secara pribadi maupun sosial.
- 6) Karakter yang baik dari seseorang akan menjadikan pribadinya lebih baik, karena kehadirannya akan menjadi berkah bagi orang lain dan membuat dunia menjadi tempat yang lebih baik untuk dihuni oleh manusia.

e. Tujuan Pendidikan Karakter

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa Indonesia yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari rumusan tujuan Pendidikan Nasional tersebut nampak jelas bahwa intinya tujuan pendidikan tersebut adalah membentuk manusia berkarakter. Manusia yang berkarakter memiliki kualifikasi yang bukan hanya cerdas intelektual saja namun memiliki sejumlah perilaku terpuji dan kematangan kepribadian. Dimana saat ini, keberhasilan dari pembentukan karakter positif yang diharapkan dari proses pendidikan selama ini belum terlihat wujudnya secara baik.

Dharma Kesuma, dkk (2011: 9) berpendapat tujuan pendidikan karakter dalam *setting* sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan;



- 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah;
- 3) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

f. Metode Pendidikan Karakter

Doni Koesoema (2007: 212) mengatakan pendidikan karakter agar dapat disebut sebagai integral dan utuh mesti juga menentukan metode yang akan dipakainya, sehingga tujuan pendidikan karakter itu akan semakin terarah dan efektif. Metode yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Mengajarkan

Salah satu unsur penting dalam pendidikan karakter adalah mengajarkan nilai-nilai sehingga anak didik memiliki gagasan konseptual tentang nilai-nilai pemandu perilaku yang bisa dikembangkan dalam mengembangkan karakter pribadinya. Anak-anak akan banyak belajar dari pemahaman dan pengertian tentang nilai-nilai yang dipahami oleh para guru dan pendidik dalam setiap perjumpaan mereka.

- 2) Keteladanan

Anak lebih banyak belajar dari apa yang mereka lihat. Pendidikan karakter sesungguhnya lebih merupakan tuntutan terutama bagi kalangan pendidik sendiri. Sebab, pengetahuan

yang baik tentang nilai akan menjadi tidak kredibel ketika gagasan teoritis normatif nan apik itu tidak pernah ditemui oleh anak-anak dalam praksis kehidupan di sekolah.

### 3) Menentukan Prioritas

Tanpa adanya prioritas yang jelas, proses evaluasi atas berhasil-tidaknya pendidikan karakter akan menjadi tidak jelas. Ketidakjelasan tujuan dan tata cara evaluasi pada gilirannya akan memandulkan program pendidikan karakter di sekolah karena tidak akan pernah terlihat adanya kemajuan atau kemunduran. Prioritas akan nilai pendidikan karakter ini mesti dirumuskan dengan jelas dan tegas, diketahui oleh setiap pihak yang terlibat dalam proses pendidikan tersebut.

### 4) Praksis Prioritas

Unsur lain yang sangat penting bagi pendidikan karakter adalah bukti dilaksanakannya prioritas nilai pendidikan karakter tersebut. Berkaitan dengan tuntutan lembaga pendidikan atas prioritas nilai yang menjadi visi kinerja pendidikannya, lembaga pendidikan mesti mampu membuat verifikasi sejauh mana visi sekolah telah dapat direalisasikan dalam lingkup pendidikan skolastik melalui berbagai unsur yang ada di dalam lembaga pendidikan tersebut.

### 5) Refleksi

Refleksi merupakan kemampuan sadar khas manusiawi. Dengan kemampuan sadar ini, manusia mampu mengatasi diri dan meningkatkan kualitas hidupnya dengan lebih baik. Jadi, setelah tindakan dan praksis pendidikan karakter itu terjadi, perlulah diadakan semacam pendalaman, refleksi, untuk melihat sejauh mana lembaga pendidikan telah berhasil atau gagal dalam melaksanakan pendidikan karakter. Keberhasilan dan kegagalan ini lantas menjadi sarana untuk meningkatkan kemajuan yang dasarnya adalah pengalaman itu sendiri.

Kelima hal di atas merupakan unsur-unsur yang bisa menjadi pedoman dan patokan dalam menghayati dan mencoba menghidupi pendidikan karakter di dalam setiap lembaga pendidikan.

## 3. Implementasi Program Mentoring Agama Islam

Kamus Webster dalam Joko Widodo (2008: 86) implementasi diartikan sebagai "*to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu); *to give practical effects to* (menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu)". Implementasi berarti menyediakan sarana untuk melaksanakan suatu kebijakan dan dapat menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu tertentu.

Program di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1104) didefinisikan sebagai rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang akan dijalankan. Suharsimi Arikunto (1988: 1) menyatakan bahwa

program adalah “rencana”, dengan demikian maka program itu bertujuan dan keberhasilannya dapat diukur. Pencapaian tujuan tersebut diukur dengan cara dan alat tertentu. Jones dalam Arif Rohman (2009: 101-102) mengatakan program adalah salah satu komponen-komponen dalam suatu kebijakan, program merupakan upaya yang berwenang untuk mencapai tujuan.

Joan L. Herman dalam Farida Yusuf Tayibnapis (2008: 9) mengatakan program ialah segala sesuatu yang dicoba lakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh. S. Eko Putro Widoyoko (2010: 8) menyatakan bahwa program diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang. Dalam pengertian tersebut ada empat pokok unsur dapat dikategorikan sebagai program yaitu:

- a. Kegiatan yang direncanakan atau dirancang dengan seksama, bukan asal rancangan, tetapi rancangan kegiatan yang disusun dengan pemikiran yang cerdas dan cermat.
- b. Kegiatan tersebut berlangsung secara berkelanjutan dari suatu kegiatan ke kegiatan yang lain. Dengan kata lain ada keterkaitan antar kegiatan sebelum dengan kegiatan sesudahnya.
- c. Kegiatan tersebut berlangsung dalam sebuah organisasi, baik organisasi formal maupun organisasi non formal.

- d. Kegiatan tersebut dalam implementasi atau pelaksanaannya melibatkan banyak orang, bukan kegiatan yang dilakukan perorangan tanpa ada kaitannya dengan kegiatan orang lain.

Menurut Charles O. Jones (Siti Erna Latifi Suryana, 2009: 28) ada tiga pilar aktivitas dalam mengoperasikan program yaitu :

- a. Pengorganisasian

Struktur organisasi yang jelas diperlukan dalam mengoperasikan program, sehingga tenaga pelaksana dapat terbentuk dari sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas.

- b. Interpretasi

Para pelaksana harus mampu menjalankan program sesuai dengan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksana agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

- c. Penerapan atau Aplikasi

Perlu adanya pembuatan prosedur kerja yang jelas agar program kerja dapat berjalan sesuai dengan jadwal kegiatan sehingga tidak berbenturan dengan program lainnya.

Pada tataran kebijakan di tingkat sekolah, sekolah memiliki program-program untuk membantu mewujudkan visi misi yang telah disusun. SMA Negeri 5 Yogyakarta sebagai lokasi penelitian telah menjalankan program mentoring Agama Islam dalam upaya untuk membangun karakter siswa dan sebagai salah satu penilaian dalam pelajaran pendidikan Agama Islam.

Mentoring menurut Smith dalam Aiman Ghalib (2011: 5) adalah suatu proses interaksi antara *mentor* (individu yang lebih berpengalaman) dengan *mentee* untuk membantu mengembangkan beberapa hal yang diantaranya adalah pengembangan diri, pengetahuan dan memperbesar jaringan, serta pencapaian prestasi dan karir. Mentoring merupakan:

- a. hubungan dua arah, interaktif, berbagi ide, dan hubungan sukarela yang berbasis saling menghormati dan kepercayaan (sebuah sistem dukungan proaktif).
- b. bersifat unik, personal dan hubungan yang cukup pribadi berbeda dengan konsep hubungan orangtua – anak.
- c. suatu jalan membantu siswa dalam menemukan jalan hidupnya; berbeda dengan memberitahu mereka apa yang harus dilakukan (*telling them what to do*).

Ruswandi dan Adeyasa (2012: 1) mengatakan mentoring merupakan salah satu sarana *tarbiyah Islamiyah* (pembinaan Islami), yang didalamnya dilakukan pembelajaran Islam. Orientasi dari mentoring itu sendiri adalah pembentukan karakter dan kepribadian Islami peserta mentoring (*syakhsiyah Islamiyah*). Mentoring berasal dari bahasa Inggris '*mentor*' yang berarti penasehat. Mentoring secara umum merupakan kegiatan pendidikan dalam perspektif lebih luas dengan pendekatan saling menasehati. Satria Hadi Lubis (2010: 16) mendefinisikan kata mentoring adalah kata yang berasal dari bahasa Arab yaitu *Halaqah* (lingkaran) atau *usrah*, sebuah istilah yang ada hubungannya dengan

dunia pendidikan, khususnya pendidikan atau pengajaran Islam (*tarbiyah Islamiyah*). Istilah mentoring (*halaqah*) biasanya digunakan untuk menggambarkan sekelompok kecil muslim yang secara rutin mengkaji ajaran Islam. Jumlah peserta dalam kelompok kecil tersebut berkisar antara 6 sampai 8 orang. Beberapa kalangan, *halaqah/usrah* disebut juga mentoring, ta'lim, pengajian kelompok.

Seperti yang dijelaskan di dalam Standar Operasional Pelaksanaan Mentoring Sekolah Kota Yogyakarta (SKETSA-TIMSUS SOP, 2011: 6) bahwa mentoring Agama Islam dapat diartikan sebagai salah satu sarana pendidikan yang bertujuan membentuk karakter dan kepribadian Islam melalui pendekatan teman sebaya.

Dari pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa program mentoring merupakan bentuk kegiatan pengkajian Agama Islam yang menyatu dan diwujudkan dalam bentuk pengajian rutin siswa di sekolah serta kegiatan lain di luar sekolah seperti pelatihan, mabit (malam bina iman dan taqwa), pesantren kilat, olahraga, tamasya, dan berbagai bentuk kegiatan untuk pengembangan diri menuju manusia berkarakter. Dalam pelaksanaannya, siswa yang terlibat akan dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil. Satu kelompok mentoring terdiri dari 6 sampai 8 orang yang dipimpin oleh seorang pembimbing (*mentor*) yang merupakan alumni dari sekolah yang bersangkutan atau pihak luar yang memang diperbantukan untuk program ini.

#### 4. Metode Kegiatan Mentoring Agama Islam

Yuwono dalam Aiman Ghalib (2011: 5) mengatakan, metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan mentoring yang diterapkan adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan mentoring harus menarik (*fun*)
- b. Pelaksanaan mentoring harus selalu segar (*fresh*)
- c. Peserta mencurahkan perhatian sepenuhnya pada proses mentoring (*fokus*)
- d. Hubungan mentor dan peserta mentoring selayaknya teman sebaya (*friendly*)

Dalam praktik di lapangan, menurut Ruswandi dan Adeyasa (2012: 3) bentuk kegiatan mentoring terbagi kedalam beberapa bentuk kegiatan, yaitu:

- a. Kegiatan utama, yakni pertemuan yang dilaksanakan di dalam atau di luar ruangan, yang terdiri dari 34 pertemuan pertahun. Metode penyampaian yang dapat digunakan antara lain: ceramah, diskusi, tanya jawab dan *games*.
- b. Kegiatan pelengkap, yakni kegiatan yang dilaksanakan secara insidental. Kegiatan tersebut antara lain: mabit (malam bina iman dan taqwa), merenungkan dan memikirkan (*tafakur*) penciptaan alam, *daurah* (pelatihan), ta'lim, dan lain-lain.



## 5. Tujuan Program Mentoring Agama Islam

Sebuah sarana pendidikan tentu memiliki tujuan. Di dalam Standar Operasional Pelaksanaan Mentoring Sekolah Kota Yogyakarta (SKETSA-TIMSUS SOP, 2011: 7) tujuan mentoring secara umum antara lain:

- a. Berkepribadian *hanif*.
- b. Menjalankan ibadah wajib.
- c. Mau mendengar nasihat kebaikan.
- d. Mau memperbaiki diri dan orang orang lain.
- e. Simpatik terhadap problematika ummat.
- f. Memiliki potensi untuk kemaslahatan umum.

Berdasarkan proposal pelaksanaan program mentoring Agama Islam SMA N 5 Yogyakarta 2013/2014, program mentoring Agama Islam diselenggarakan dengan tujuan:

- a. Menumbuhkan rasa cinta untuk mempelajari Islam.
- b. Meningkatkan pemahaman Islam yang benar sesuai Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW, sehingga siswa termotivasi untuk melaksanakan ajaran Islam dengan kesadaran.
- c. Sebagai *partner* guru dalam membentuk pelajar yang prestatif dan berkepribadian Islam.
- d. Mempererat persaudaraan antar siswa mentoring SMA N 5 Yogyakarta.

- e. Menjadikan program mentoring sebagai sarana kaderisasi pelajar muslim untuk mau bergerak menyeru pada hal yang *ma'ruf* (kebaikan) dan mencegah dari yang *munkar* (buruk).
- f. Meningkatkan intelektualitas siswa baik dalam bidang keagamaan, akademik dan non akademik.

## **6. Target Pencapaian Program Mentoring Agama Islam**

Pada proposal program mentoring Agama Islam SMA N 5 Yogyakarta 2013/2014 target pencapaian program mentoring di selenggarakan dengan tujuan:

- a. Pelajar melaksanakan ibadah wajib seperti sholat lima waktu dan ibadah sunnah.
- b. Meningkatkan jumlah siswa yang sholat berjamaah di Masjid.
- c. Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an bertambah.
- d. Meningkatkan potensi siswa dalam bidang akademik dan non akademik.
- e. Pelajar yang memiliki *akhlakul karimah* dan hormat kepada orang tua dan guru.
- f. Menciptakan *ukhuwah* antar siswa kelas X secara menyeluruh.
- g. Kurang lebih 40% siswa kelas X mau melanjutkan mentoring di kelas XI.

## **7. Komponen Program Mentoring Agama Islam**

Komponen dalam program mentoring sesuai dengan Standar Operasional Pelaksanaan Mentoring Sekolah Kota Yogyakarta yang

dikeluarkan oleh SKETSA TIMSUS SOP 2011, pelaksanaan program mentoring setidaknya harus memenuhi standar sebagai berikut:

- a. Tersedia Pengelola Mentoring.
- b. Tersedia Mentor.
- c. Memiliki Kurikulum.
- d. Memiliki Sistem Penilaian Program Mentoring.

Di dalam Standar Operasional Pelaksanaan Mentoring Sekolah Kota Yogyakarta yang dikeluarkan oleh SKETSA TIMSUS SOP 2011 dapat dijabarkan juga standar penyelenggaraan program mentoring yaitu:

- a. Pengelola Mentoring

Berikut adalah standar minimum kualifikasi pengelola mentoring:

- 1) *Soft Skill*

Seorang pengelola mentoring mengetahui:

- a) Dunia Remaja dan Urgensi Mentoring Sekolah.
- b) Profil Pengelola Mentor Ideal.
- c) *Qiyadah Wal Jundiyah* (kepemimpinan).
- d) *Team Work (Amal Jama'i)*.
- e) *Creative Thinker* (Berpikir Kreatif).

- 2) *Hard Skill*

Seorang Pengelola Mentoring memiliki kemampuan dalam:

- a) Pembuatan Proposal dan Administrasi Mentoring.
- b) Pembuatan Riset Pelajar (Peserta Mentoring).
- c) Pengelolaan Mentor.

d) Pengelolaan Mentoring.

e) Penggunaan SMAS (*Sketsa Management Administration System*).

f) Teknik Lobi Birokrasi.

Pengelola mentoring berasal dari para alumni yang masih berkomunikasi baik dengan pihak sekolah. Pengelola mentoring mengambil peranan dalam hal mengelola mentoring secara umum, dalam hal ini bertanggung jawab penuh terhadap kegiatan mentoring yang meliputi mentor, peserta mentoring, dan program-program yang akan dibuat. Fungsi pengelola mentoring mengelola pelaksanaan mentoring dari mulai membuat program sampai mengevaluasi kegiatan mentoring, dengan kata lain pengelola mentoring dapat dikatakan sebagai motor penggerak kegiatan mentoring di SMA Negeri 5 Yogyakarta

b. Mentor

Kompetensi mentor menurut Muhammad Ruswandi dan Rama Adeyasa (2012: 121) berdasarkan UU No. 13 /2003 tentang ketenagakerjaan pasal 1 (10): kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, ketrampilan dan sikap kerja yang sesuai standar yang ditetapkan. Makna kompetensi juga ada dalam UU No.20/2003 tentang sisdiknas. Penjelasan pasal 35 (1): “kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan

yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati”.

Sebelum menjadi seorang mentor, maka seorang calon mentor setidaknya memiliki beberapa kualifikasi sebagai modal awal. Seperti yang tercantum pada Standar Operasional Pelaksanaan Mentoring Sekolah Kota Yogyakarta yang dikeluarkan oleh SKETSA TIMSUS SOP 2011 standar kompetensi mentor terdiri dari:

- 1) Pernah Menjadi Peserta Mentoring (*mentee*).
- 2) Mendapat Rekomendasi dari *Murabbi* (Guru).
- 3) Memiliki Kompetensi (*Personal, Social, Profesional*).
- 4) Pernah Menjadi Mentor Sebelumnya (Bukan Poin Utama).

c. Kurikulum

Rusman (2009: 3) mengatakan kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kaitannya dengan dengan program mentoring, kurikulum di sini adalah bidang studi yang diajarkan kepada *mentee* sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam kegiatan mentoring di SMA Negeri 5 Yogyakarta, kurikulum tersebut meliputi:

- 1) Pendekatan personal dan kekompakan kelompok mentoring.
- 2) Menjalankan ibadah wajib.

- 3) Berkepribadian *hanif*.
- 4) Mau memperbaiki diri dan orang lain.
- 5) Mau mendengar nasihat kebaikan.
- 6) Simpatik terhadap problematika ummat.

d. Penilaian Program Mentoring Agama Islam

Berdasarkan Standar Operasional Pelaksanaan Mentoring Sekolah Kota Yogyakarta yang dikeluarkan oleh SKETSA (SKETSA-TIMSUS SOP, 2011: 2), penilaian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta mentoring mencapai kompetensi dan menjadi acuan untuk melakukan perbaikan pelaksanaan mentoring. Penilaian dapat dilakukan pada awal, proses, dan akhir kegiatan mentoring. Penilaian dapat dilakukan secara tertulis maupun lisan.

Mentor setidaknya melakukan dua penilaian yakni penilaian awal dan penilaian akhir. Penilaian awal dapat dilakukan dengan instrumen kuesioner, soal *pretest*, atau panduan wawancara. Pada akhir kegiatan mentoring, mentor dapat menilai persentase kehadiran siswa dengan soal *post test* atau ujian praktek, dan menilai meningkatkan kualitas amalan *yaumiyah* melalui *mutaba'ah* (amalan harian).

## B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan berbagai kajiannya akan menjadi masukan untuk melengkapi penelitian ini, penelitian relevan tersebut yaitu.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aftatiningsih (2011) Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul “Peranan Mentoring Dalam Membentuk Karakter Siswa SMA Negeri 2 Yogyakarta” (skripsi). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Bentuk peranan mentoring dalam membentuk karakter siswa SMA Negeri 2 Yogyakarta dapat dilihat dari: pertama, peranan yang sudah dilakukan pengurus mentor yaitu mengelola kegiatan mentoring dari merencanakan program sampai proses evaluasi. Kedua, peranan yang dilakukan *mentor* yaitu menjalankan program dan proses mentoring dengan menjadi pembina bagi para peserta mentoring. Ketiga, peserta mentoring yaitu menjalankan peranannya menghadiri dan mengaplikasikan apa yang sudah diajarkan dalam kegiatan mentoring. Secara keseluruhan pengelola mentoring, mentor, dan peserta mentoring sudah menjalankan peranannya sesuai dengan status dan kewajibannya meskipun belum maksimal, 2) Setidaknya ada tujuh bentuk *output* karakter pada diri siswa setelah mengikuti kegiatan mentoring di SMA Negeri 2 Yogyakarta yaitu akidah, ketaatan dalam beribadah, amanah, sifat Qonaah, visioner, kerjasama, peduli. Selain itu mentoring juga memberikan bekal ilmu pengetahuan yang bisa dijadikan sebagai dasar dalam melangkah, 3) Faktor yang menjadi pendorong utama dari adanya kegiatan mentoring dalam membentuk karakter siswa yaitu adanya sistem pengelolaan mentoring yang sudah dirancang dengan cukup baik dan adanya peranan *mentor* sebagai *problem solver* untuk siswa. Faktor penghambat utama

dalam proses kegiatan mentoring yaitu kurangnya sosialisasi dan variasi pelaksanaan mentoring sehingga mengakibatkan naik turunnya motivasi siswa dalam mengikuti mentoring.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Asep Awalludin Basori (2013) Universitas Pendidikan Indonesia, dengan judul “Pelaksanaan Program Mentoring Agama Islam sebagai Alternatif Pembentukan Perilaku Siswa dalam Pendidikan Berbasis Karakter” (skripsi). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) perencanaan program mentoring Agama Islam yang diperuntukkan pada pembentukan karakter siswa berbasis *muwashafat tarbiyah* yaitu dengan disusunnya perencanaan dalam bentuk panduan kurikulum mentoring Agama Islam yang menjadi panduan bagi para pengelola dan juga pementor, 2) pelaksanaan pembelajaran pada MAI SMP IT Qordova dikenal dengan sistem kelompok kecil (*small group environment*) dimana satu kelompok mentoring dibatasi jumlahnya maksimal 12 orang dan dipimpin oleh seorang mentor. pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan melalui tahap pembuka, tahap inti dan tahap penutup. Dalam proses penanaman karakter ketika pembelajaran dilakukan dengan pembiasaan, keteladan, dan pembelajaran *contextual teaching learning* (CTL), 3) proses evaluasi yang dilakukan adalah dengan adanya lembar *mutaba’ah yaumiyah* (evaluasi aktivitas harian), pengamatan/observasi serta dengan melakukan wawancara. Kriteria dalam proses penilaian adalah 10 muwashafat yaitu *salimul aqidah, shahihul ibadah, matnul*



*khuluq, mutsaqaful fikr, qowwiyul jismi, mujahidul li nafsi, munazham fii syu'unihi, qadirun alal kasbi, harisun 'ala waqhti, dan nafi'un li ghoirih.*

Kriteria evaluasi juga mengacu kepada standar *quality assurance* (QA) yang sudah ditetapkan, 4) program mentoring Agama Islam yang dilaksanakan berdampak positif terhadap perilaku siswa baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumahnya.

Letak perbedaan dengan penelitian ini yakni dari fokus permasalahan yang diteliti, waktu penelitian dan subjek penelitian yang menjadi informasi dalam proses pengumpulan data. Pada penelitian kali ini memfokuskan tentang bagaimana pelaksanaan program mentoring dalam membentuk karakter siswa yang berlangsung di SMA Negeri 5 Yogyakarta.

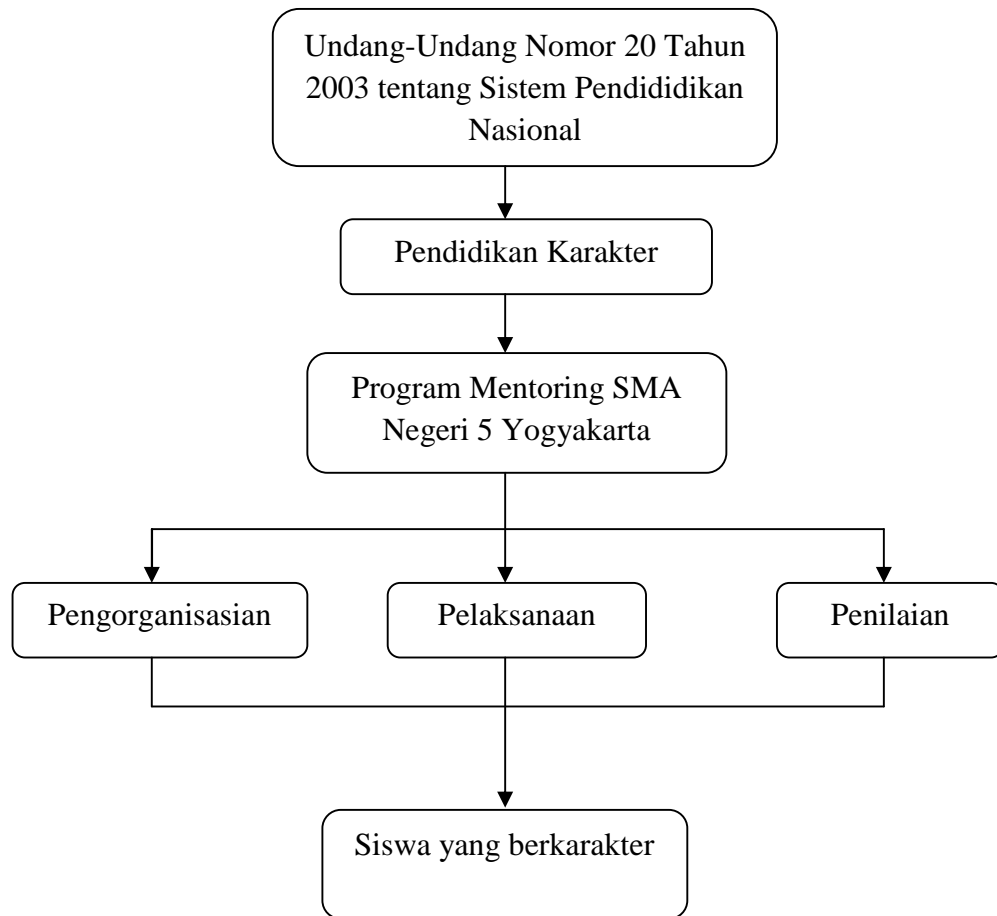
### **C. Kerangka Berpikir**

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Nampak jelas bahwa tujuan pendidikan nasional pada dasarnya membentuk manusia berkarakter. Manusia yang berkarakter memiliki kualifikasi yang bukan hanya cerdas intelektual saja namun memiliki sejumlah perilaku terpuji dan kematangan kepribadian.

Pendidikan karakter perlu diajarkan dan juga ditanamkan kepada diri siswa di sekolah dalam upaya untuk menghadapi globalisasi yang kian membawa pengaruh yang kuat dalam kehidupan sehari-hari. Karakter yang baik tidak langsung tercipta secara instan, tetapi perlu proses yang panjang melalui pembiasaan. Pendidikan yang bersifat kekeluargaan dipandang mampu untuk melakukan hal tersebut.

SMA Negeri 5 Yogyakarta dalam proses penyelenggaraan pendidikan berupaya menanamkan nilai-nilai karakter positif melalui sebuah program mentoring keagamaan. Pengorganisasian program mentoring dilakukan dengan membentuk tim pengelola yang merupakan alumni dari Rohis SMA Negeri 5 Yogyakarta. Berdasarkan Standar Operasional Pelaksanaan Mentoring Sekolah Kota Yogyakarta, komponen dalam program mentoring harus tersedia pengelola mentoring, mentor, kurikulum, dan juga sistem penilaian program mentoring.

Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan program mentoring Agama Islam. Pada akhirnya program mentoring diharapkan dapat membentuk siswa yang berkarakter, selanjutnya secara lebih jelas kerangka berpikir dari penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

#### D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah pengorganisasian program mentoring di SMA Negeri 5 Yogyakarta?
2. Bagaimanakah bentuk pelaksanaan program mentoring di SMA Negeri 5 Yogyakarta?
3. Bagaimanakah metode pendidikan karakter dalam program mentoring di SMA Negeri 5 Yogyakarta?

4. Bagaimanakah teknik penilaian terhadap peserta mentoring di SMA Negeri 5 Yogyakarta?
5. Bagaimanakah hasil program mentoring di SMA Negeri 5 Yogyakarta dilihat dari tujuan?

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilakunya dapat diamati. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dikarenakan untuk menyajikan data deskriptif tentang pelaksanaan program mentoring dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri 5 Yogyakarta, guna memberikan gambaran yang riil tentang situasi sebenarnya.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah untuk mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan fakta (*fact finding*) (Hadari Nawawi, 2005: 63), sedangkan penelitian kualitatif bertujuan agar peneliti dapat mengamati permasalahan secara mendalam.

#### **B. Tempat Penelitian**

Penelitian mengenai pelaksanaan program mentoring dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri 5 Yogyakarta dilaksanakan pada Oktober 2013 sampai April 2014. Adapun tempat penelitian ini, lokasi yang peneliti pilih adalah SMA Negeri 5 Yogyakarta yang merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan program ekstrakurikuler mentoring yang sudah cukup mapan dan terkelola dengan baik, beralamatkan di Jalan Nyi Pembayun 39 Kelurahan Prenggan, Kecamatan Kota Gede, Yogyakarta.

### C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini dapat dikatakan juga sebagai informan penelitian. Penentuan subjek atau sumber data dalam penelitian ini dipilih secara *purposive*, teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu yaitu kepada orang-orang yang yang dipandang tahu tentang situasi yang berkembang di lingkungan yang diteliti guna memudahkan peneliti dalam pengambilan data. Maka dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian terdiri dari berikut ini:

#### 1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah dapat memberikan informasi atau data terkait dengan kebijakan program mentoring karena kepala sekolah penanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan siswa terutama program mentoring di SMA Negeri 5 Yogyakarta.

#### 2. Pembina Mentoring

Pembina mentoring yang dimaksud adalah guru SMA Negeri 5 Yogyakarta yang berperan dalam pelaksanaan mentoring maupun memiliki informasi yang luas mengenai pelaksanaan program mentoring.

#### 3. Pengurus Mentoring

Pengurus mentoring adalah yang bertanggung jawab terhadap manajemen mentoring yang meliputi tiga hal yaitu mentor, *mentee* dan momen.

#### 4. Mentor

Mentor yang dimaksud adalah yang berperan sebagai pendamping atau konselor yang menjadi pelaksana aktifitas program mentoring dan berinteraksi secara langsung dengan siswa peserta mentoring.

#### 5. *Mentee* (Peserta Mentoring)

Peserta mentoring yang sering juga disebut *mentee* adalah siswa kelas X SMA Negeri 5 Yogyakarta yang mengikuti program mentoring.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data agar menangkap makna secara tepat, cermat, rinci, dan komprehensif, maka dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Nana Syaodih Sukmadinata, 2006: 220). Menurut Spradley dalam Sugiyono (2012: 314) observasi terdiri atas tiga komponen yaitu :

- a. *Place* (tempat) berlangsungnya interaksi sosial di sekolah.
- b. *Actor* (pelaku) yaitu orang-orang yang sedang memainkan peranan tertentu, dalam hal ini adalah mentor dan peserta mentoring.
- c. *Activity* (kegiatan) yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial, dalam hal ini adalah kegiatan mentoring.

Teknik observasi yang digunakan adalah partisipasi pasif, yakni peneliti datang di tempat kegiatan mentoring berlangsung, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

## 2. Wawancara

Wawancara seperti yang ditegaskan oleh Lexy J. Moleong (2009: 186) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk menggali data dari informan tentang pelaksanaan program mentoring dalam membentuk karakter siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta. Hasil wawancara ini adalah berupa data deskriptif yang nantinya akan digunakan untuk melengkapi pembahasan hasil penelitian.

Teknik wawancara menjadi metode pengumpulan data yang berguna dalam penelitian ini, karena informasi yang diperoleh dapat lebih mendalam sebab peneliti mempunyai peluang lebih luas untuk mengembangkan lebih jauh informasi yang diperoleh dari informan dan melalui teknik wawancara peneliti mempunyai peluang untuk dapat memahami bagaimana pelaksanaan program mentoring dalam membentuk karakter siswa.

Proses wawancara dilakukan dengan terlebih dahulu mempersiapkan pedoman wawancara. Pedoman wawancara tersebut (terlampir) tersusun dan digunakan sebagai arah agar wawancara terfokus



yaitu tentang pelaksanaan program mentoring dalam membentuk karakter siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan beberapa kali dan dengan informan yang berbeda-beda siswa, mentor, pengelola mentoring, guru, dan kepala sekolah.

### 3. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (1993: 206) menyatakan metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Hadari Nawawi (2005: 133) menyatakan bahwa studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.

Dengan studi dokumentasi ini peneliti mendapat suatu penjelasan yang akurat dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan masalah, tujuan, fungsi dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa foto-foto kegiatan mentoring, arsip kegiatan, hasil lembar wawancara, observasi dan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan mentoring di SMA Negeri 5 Yogyakarta.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Adapun instrumen pendukung yang digunakan untuk mengungkapkan data

dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi terstruktur yang dibuat sendiri oleh peneliti.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Setelah data yang didapat berwujud kata-kata, dan data tersebut dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, dan dokumentasi) dan diproses melalui suatu pencatatan, pengetikan atau penyuntingan, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang disusun dengan teks yang diperluas. Menurut Miles dan Huberman (1992: 15-19) yang dimaksud dengan “analisis data dapat digambarkan dalam empat alur yang terjadi secara bersamaan yaitu : Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi”. Teknik analisis data tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

##### **1. Pengumpulan Data**

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang di lihat, didengar, dirasakan, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang data yang diperoleh di lapangan. Sedangkan catatan refleksi yaitu catatan yang memuat kesan, komentar dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

## 2. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menggambarkan pilihan-pilihan peneliti tentang bagian mana yang di kode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang terbesar, cerita-cerita apa yang sedang berkembang, semuanya merupakan pilihan-pilihan analisis.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

## 3. Penyajian Data

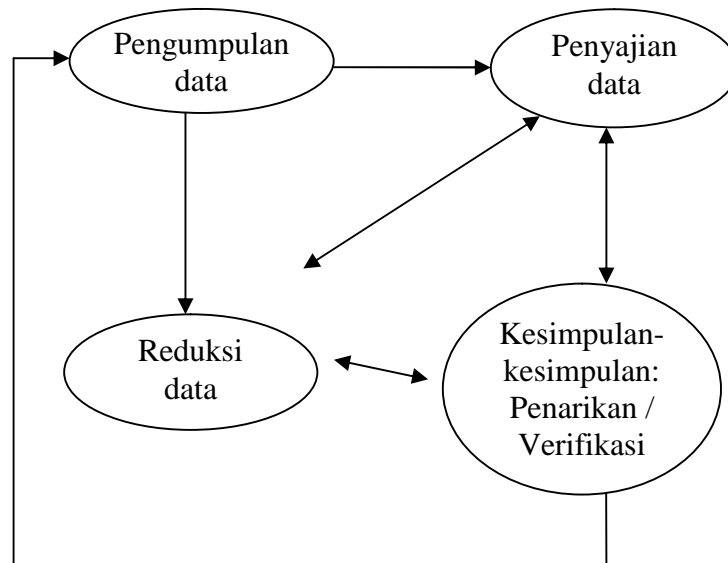
Alur penting yang ketiga dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Suatu penyajian adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Seperti halnya dengan reduksi data, penciptaan dan penggunaan penyajian data tidaklah terpisah dari analisis dan merupakan bagian dari analisis. Penyajian-penyajian data dirancang dengan membentuk berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, dengan demikian

seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

#### 4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan analisis keempat yang penting adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi merupakan tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, singkatnya makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenaraannya, kekokohannya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.

Telah dikemukakan empat hal utama, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi sebagai sesuatu yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis. Milles dan Huberman menggambarkan dalam bentuk gambar sebagai berikut:



*Dikutip dari : Milles dan Huberman ( 1992 : 15 )*

Gambar 2. Komponen-komponen Analisis Data : Model Interaktif

### G. Keabsahan Data

Setelah data diperoleh dari berbagai sumber maka dilakukan pengujian terhadap keabsahan data, dengan teknik triangulasi data. Lexy J. Moleong (2009: 330) berpendapat triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode dalam memeriksa keabsahan data. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan pengecekan balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda melalui:

Patton dalam Lexy J. Moleong (2009: 330) mengatakan untuk mengecek dan membandingkan derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dapat dicapai dengan jalan: 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; 2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; 3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; 4) membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; dan 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Teknik triangulasi dengan metode, Patton dalam Lexy J. Moleong (2009: 331) berpendapat teknik triangulasi dengan metode dengan dua strategi yakni pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

SMA Negeri 5 Yogyakarta salah satu sekolah unggulan di Kota Yogyakarta, yang beralamat di Jalan Nyi Pembayun 39 Kelurahan Prenggan, Kecamatan Kota Gede, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi sekolah berada di dekat jalan raya, sehingga siswa, guru dan karyawan mudah dalam menjangkau, baik menggunakan kendaraan pribadi, maupun kendaraan umum, seperti, bus, angkot, ojek, bahkan becak. Sekolah juga berada di sentra industri masyarakat yang menopang perekonomian masyarakat sekitar.

##### **1. Visi dan Misi SMA Negeri 5 Yogyakarta**

- a) Visi sekolah yakni terwujudnya sekolah yang mampu menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, cerdas, mandiri, berbudaya, peduli lingkungan, cinta tanah air serta berwawasan global.
- b) Misi
  - 1) Melaksanakan pembelajaran berwawasan imtaq.
  - 2) Mengintensifkan kegiatan keagamaan di sekolah.
  - 3) Membimbing, melatih, menyiapkan siswa untuk berprestasi dalam berbagai kegiatan akademik dan non akademik.
  - 4) Menumbuhkan semangat kewirausahaan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

- 5) Mencintai lingkungan dengan melaksanakan 7 K (Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Keindahan, Kekeluargaan, Kerindangan dan Kesehatan).
- 6) Meningkatkan rasa nasionalisme dengan melaksanakan upacara bendera dan menyanyikan Indonesia Raya setiap awal PBM.
- 7) Meningkatkan rasa cinta terhadap budaya bangsa.
- 8) Meningkatkan penguasaan berbagai bahasa asing dalam berkomunikasi.

## **2. Keadaan Guru SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2013/2014**

Pada saat ini SMA Negeri 5 Yogyakarta didukung oleh 55 orang tenaga guru, terdiri dari 44 guru tetap, dan 11 guru tidak tetap. Semua guru yang ada di SMA Negeri 5 Yogyakarta, mempunyai tugas dan wewenang sesuai dengan keputusan kepala sekolah dalam pembagian tugas yang diampu masing-masing guru bidang studi. Khusus untuk guru Agama Islam, guru tersebut menjadi pembina dalam seluruh kegiatan mentoring.

## **3. Keadaan Siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2013/2014**

Keadaan siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta pada Tahun Pelajaran 2013/2014 berjumlah 752 siswa. Jumlah tersebut terbagi di masing-masing kelas sebagai berikut : kelas X berjumlah 260 siswa, kelas XI IPA berjumlah 167 siswa, kelas XI IPS berjumlah 90 siswa, kelas XII IPA berjumlah 140 siswa, dan kelas XII IPS berjumlah 95 siswa. Untuk



sasaran mentoring adalah siswa kelas X, semua yang beragama Islam. Sedangkan siswa yang beragama lain, untuk kegiatannya diserahkan ke guru bidang studi agama masing-masing sesuai agama siswa.

#### **4. Kondisi Fasilitas SMA Negeri 5 Yogyakarta**

Fasilitas yang ada di SMA Negeri 5 Yogyakarta, telah sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah, yang disyaratkan untuk menyelenggarakan pendidikan tingkat atas, bahkan pihak sekolah terus berupaya dalam mengembangkan maupun memperbaharui fasilitas yang ada, maupun memperbaiki berbagai fasilitas yang rusak. Kegiatan mentoring yang ada di SMA Negeri 5 Yogyakarta sendiri dilakukan di ruang kelas masing-masing kelas X, dan juga di masjid, maupun di halaman atau taman, sesuai dengan kondisi materi mentoring.

### **B. Hasil Penelitian**

#### **1. Pengorganisasian Program Mentoring SMA Negeri 5 Yogyakarta**

Mentoring SMA Negeri 5 Yogyakarta berdiri sejak tahun 2005. Tahun pertama MAI (Mentoring Agama Islam) hanya dikhususkan untuk yang menjadi anggota ROHIS, kemudian tahun 2008 diwajibkan untuk seluruh siswa muslim kelas X, karena sangat relevan dengan *religious culture* yang telah tertanam di lingkungan SMA Negeri Yogyakarta sejak dahulu, sehingga mentoring menjadi penunjang untuk mengembangkan dan mempertahankan *religious culture* dan dapat menghasilkan siswa prestatif yang berakhlak mulia (Proposal Pelaksanaan Mentoring 2013/2014). Pelaksanaan program mentoring di SMA Negeri 5

Yogyakarta diserahkan kepada Tim Pengelola Mentoring (TPM) yang bekerjasama dengan Lembaga Alumni Rohis SMA Negeri 5 Yogyakarta Departemen Pengelolaan Mentoring. Pengorganisasian program mentoring Agama Islam meliputi:

a. Visi dan Misi Program Mentoring SMA Negeri 5 Yogyakarta

Visi : Terbentuknya pelajar yang berkepribadian Islam, berprestasi dan bermoral serta mampu mengembangkan potensinya masing-masing untuk menghadapi tantangan masa depan bangsa.

Misi :

- 1) Menyusun sistem pengelolaan mentoring yang baik yang digunakan sebagai arahan pelaksanaan mentoring.
- 2) Meningkatkan profesionalisme kerja Tim Pengelola Mentoring dengan evaluasi dan koordinasi dengan pihak-pihak yang terkait dengan kegiatan mentoring.
- 3) Menyusun agenda kegiatan dan melaksanakannya sesuai dengan kesepakatan yang sudah dibuat.
- 4) Menyusun kurikulum materi mentoring yang dapat mendukung kurikulum pendidikan agama Islam.
- 5) Melaksanakan training dan latihan pengembangan mentor secara berkala.
- 6) Membuat pelaporan kegiatan mentoring perkelompok mentoring agar perkembangan mentoring setiap kelompok dapat diketahui.

Visi dan misi mentoring di atas pada dasarnya merupakan turunan dari visi dan misi sekolah. Hal ini disampaikan oleh Bapak Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Yogyakarta yang mengatakan bahwa:

*“Program mentoring membantu terlaksananya visi dan misi sekolah yakni sekolah yang mampu mewujudkan lulusannya menjadi orang yang beriman, orang yang bertaqwa, orang yang berakhlak, orang yang peduli lingkungan, dan macam-macam ada di situ..”* (WW/JM/18 November 2013)

b. Pengelola Mentoring SMA Negeri 5 Yogyakarta

Program mentoring yang ada di SMA Negeri 5 Yogyakarta memiliki struktur kepengurusan yang secara khusus menangani secara penuh setiap kegiatan mentoring. Berdasarkan dokumentasi proposal pelaksanaan mentoring 2013/2014, tugas pengelola mentoring yakni, melaksanakan program persiapan pelaksanaan mentoring, memantau kegiatan mentoring, memimpin rapat evaluasi. Seperti halnya yang diungkapkan oleh DS selaku pengelola mentoring fungsi pengelola mentoring yakni:

*“Mengelola pelaksanaan mentoring, mengurus administrasi mentoring kaya absen, mentor dapat kurikulum, dan lain-lain”* (WW/DS/6 Desember 2013)

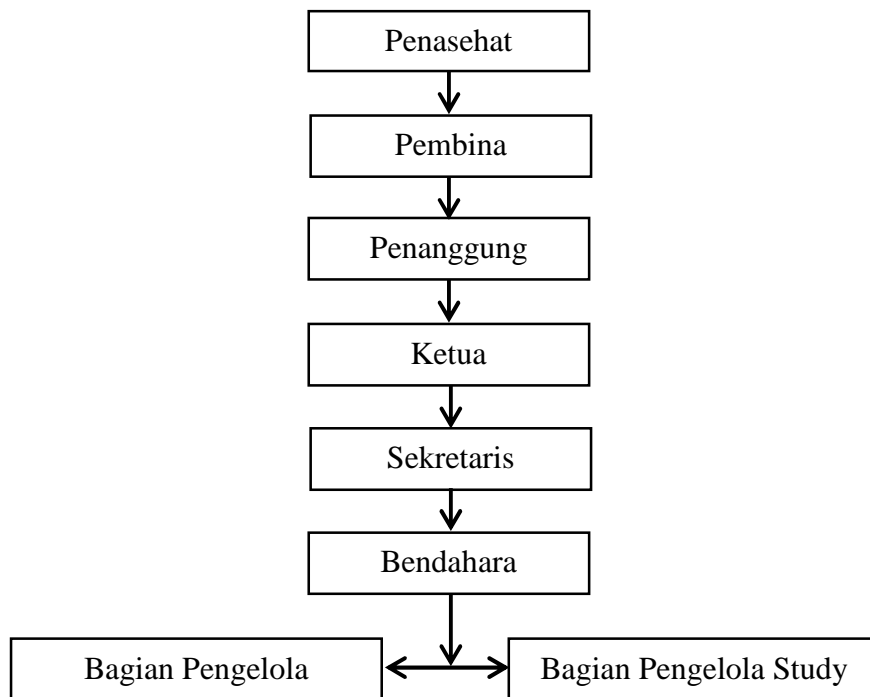
HW menambahkan fungsi pengelola mentoring untuk:

*“Mengelola semua agenda mentoring. Untuk mentor yakni training mentor, vitament, muqoyam Al Qur'an dan untuk peserta mentoring seperti study club (kerjasama dengan rohis)”* (WW/HW/ 6 Desember 2013)

Jadi dapat dikatakan pengelola mentoring memiliki tugas dalam proses penyelenggaraan program baik dari perencanaan agenda

kegiatan, pelaksanaan kegiatan, sampai dengan evaluasi dan pelaporan kegiatan mentoring. Pengelola dari program mentoring di SMA Negeri 5 Yogyakarta berasal dari para alumni SMA Negeri 5 Yogyakarta yang masih berkomunikasi baik dengan pihak sekolah.

Berdasarkan studi dokumentasi dan wawancara di lapangan, diketahui pengelola mentoring terbagi menjadi dua tim, yakni tim pengelola mentoring dan pengelola *study club*. Pada tahun ajaran 2013/2014 tim pengelola mentoring berjumlah lima orang, sedangkan pengelola *study club* berjumlah tiga orang. Adapun susunan pengurus mentoring terdapat dalam bagan sebagai berikut:



*Sumber: Mentoring SMA Negeri 5 Yogyakarta*

Gambar 3. Bagan Struktur Program Mentoring

c. Mentor SMA Negeri 5 Yogyakarta

Mentor memiliki peranan penting dalam membentuk karakter siswa karena mentor langsung berinteraksi dengan siswa selaku peserta mentoring. Dalam hal ini seperti yang diungkapkan oleh DS selaku tim pengelola mentoring:

*“Iya, karena mentor sama dengan guru, sebagai seseorang yang memberi contoh”* (WW/DS/ 22 November 2013).

Argumen tersebut diperkuat juga oleh pernyataan HW berikut ini:

*“Iya, karena mentor sebagai seseorang yang membimbing peserta mentor”* (WW/HW/ 6 Desember 2013).

Pentingnya peran mentor ini juga ditambahkan oleh AAR selaku peserta mentoring yang menyatakan bahwa:

*“Iya, mentor memantau mentee saat di luar kegiatan mentoring”* (WW/AAR/ 6 Desember 2013).

Dari pernyataan-pernyataan tersebut diketahui bahwa pentingnya peranan mentor dalam proses kegiatan mentoring. Seorang mentor merupakan tauladan dari peserta mentoring dan juga sebagai *fasilitator* bagi peserta mentoring dalam proses pembentukan karakter. Untuk itulah seorang mentor harus memiliki kompetensi yang bagus agar tujuan dari adanya mentoring dapat tercapai.

Mentor juga sebagai *partner* guru dalam membentuk pelajar yang prestatif dan berkepribadian Islam. Program mentoring sangat membantu pihak sekolah dalam mendidik siswanya, khususnya peran mentor bersama guru dalam membentuk siswa yang berkarakter dan berkepribadian Islam. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak MJS:

*“Dengan adanya mentoring sangat membantu sekolah karena saling timbal balik artinya dari sisi sana sudah mendapatkan bekal dari mentoring sehingga ketika sekolah menekankan itu selaras, lebih mudah mengajak pada pembangunan karakter” (WW/MJS/19 November 2013)*

Dipertegas oleh Bapak ARH:

*“Iya, karena antara tim pengelola mentoring ada komunikasi aktif dan secara berkala memberikan informasi kepada guru agama sehingga bisa memonitor mana yang rajin mana yang tidak, sehingga ketika ada persoalan mereka selalu mengkomunikasikan. Mentoring bisa menjadi partner untuk mencapai tujuan pendidikan dalam kaitannya dengan membangun karakter siswa” (WW/ARH/26 November 2013)*

Dari penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa monitoring terhadap siswa dilakukan melalui komunikasi aktif dan berkala dari tim pengelola mentoring kepada guru agama, sehingga antara guru dan pengelola mentoring saling mengisi satu sama lain dalam proses membangun karakter siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Sama halnya dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak Jumiran selaku kepala sekolah, masjid sebagai salah satu pendukung untuk menanamkan karakter siswa, pengelolaannya dilakukan bersama-sama antara guru dengan mentor:

*“Meskipun belum secara maksimal, sebagai contoh, kami punya masjid yang besar, itu andaikata kami tidak ada kekuatan dari rohis (mentoring), ada action melalui ada mentor-mentor itu. Ada yang namanya masjid besar itu tidak termanfaatkan termasuk untuk sholat jamaah, kemudian khususnya hari Jumat, untuk jumatan dan sebagainya. Guru akan berat juga, karena kami-kami ini juga terbatas, tidak semuanya adalah orang-orang yang siap, hanya sebagian saja yang memang ya sholat Jumat itu siap seperti itu, tetapi tidak semuanya. Itu misalnya saya tidak punya partner dari rohis (mentoring) termasuk juga mentor-mentor yang digarap dari situ, kami tidak akan dapat bekerja dengan bagus, khususnya keterkaitan dengan waktu yang ada di sekolah.” (WW/JM/18 November 2013)*

Mentor di SMA Negeri 5 Yogyakarta diangkat oleh tim pengelola mentoring. Berdasarkan studi dokumentasi, seorang mentor mengikuti beberapa kegiatan yakni:

1) Sekolah Mentor

Tim pengelola mentoring mengundang calon mentor yang akan dijadikan mentor, kemudian calon mentor diberikan training motivasi tentang pentingnya ilmu untuk menjadi pembina dan motivasi membina. Calon mentor kemudian kembali diseleksi dan dipisahkan antara mentor yang benar-benar mempunyai komitmen dengan mentor yang tidak mempunyai komitmen. Apabila calon mentor tidak mempunyai komitmen maka akan digugurkan untuk menjadi mentor.

2) Vitament (Vitamin untuk Mentor)

Vitament (vitamin untuk mentor) merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman mentor mengenai materi mentoring. Dalam kegiatan ini

diberikan materi-materi mentoring yang dapat disampaikan kembali oleh mentor kepada *mentee*.

3) Temu Mentor

Temu mentor adalah forum komunikasi antar mentor. Dalam forum ini para mentor akan memberikan informasi tentang perkembangan peserta mentoring dalam kelompoknya. Para mentor wajib memberikan laporan berupa *soft file* kepada pihak Pengelola Mentoring maupun mentor-mentor lain tentang solusi dari keluhan serta hambatan yang dialaminya selama memegang kelompok mentoring.

4) *Training* Mentor

*Training* mentor bertujuan untuk memberikan bekal ilmu serta motivasi kepada para mentor sehingga memiliki kapabilitas dalam mengampu mentoring.

5) PM *cares* Mentor

PM *cares* mentor dimaksudkan sebagai ajang silaturahmi antara Pengelola Mentoring (PM) dengan mentor. Dengan adanya silaturahmi tersebut diharapkan para mentor terutama mentor yang dinilai lemah dalam mengampu mentoring mendapat perhatian, sehingga mampu melanjutkan amanah membina kembali.



6) *Rihlah* Mentor

Rihlah atau tamasya untuk mentor dimaksudkan agar mentor lebih akrab dengan mentor lain dan menghilangkan kejenuhan yang dialami mentor selama menjadi pendamping dalam kegiatan mentoring.

d. Peserta mentoring SMA Negeri 5 Yogyakarta

Peserta mentoring yang ada di SMA Negeri 5 Yogyakarta adalah seluruh siswa muslim kelas X, setiap tahunnya. Pada saat penelitian ini, siswa yang mengikuti program mentoring berjumlah 254 dari keseluruhan siswa kelas X yakni 260 siswa. Mereka wajib mengikuti program-program mentoring yang diadakan oleh pihak sekolah, karena mentoring merupakan salah satu materi yang dinilai dalam pelajaran Agama Islam di sekolah tersebut. Pelaksanaan mentoring merupakan hak dan kewajiban bagi peserta mentoring. Haknya yaitu mendapatkan ilmu, bimbingan dari mentor serta mendapatkan solusi dari setiap masalah yang dihadapinya. Kewajiban peserta mentoring yaitu menghadiri mentoring dan mau melaksanakan apa yang diajarkan.

e. Kurikulum Mentoring SMA Negeri 5 Yogyakarta

Kurikulum mentoring yang ada merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan program mentoring. Kurikulum yang ada dalam program mentoring

merupakan materi yang diajarkan kepada peserta mentoring sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kurikulum mentoring SMA Negeri 5 Yogyakarta telah disusun sebelumnya sebagai pedoman mentor dalam pelaksanaan kegiatan program mentoring seperti yang disampaikan oleh AY:

*“Iya, karena dari kurikulum tersebut, apa yang akan kami capai sudah jelas, sehingga memudahkan dalam menjalankan mentoring”* (WW/AY/22 November 2013)

Juga oleh MA yang mengungkapkan:

*“Iya, di dalam kurikulum tersebut sudah ada targetan yang akan dicapai, sehingga lebih terarah”* (WW/MA/22 November 2013)

Mentor menggunakan kurikulum untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai kepada peserta mentoring. Seperti yang diungkapkan oleh peserta mentoring berikut ini:

*“..... mentor memberi arahan kepada mentee untuk menjadi lebih baik lagi”* (WW/AAR/6 Desember 2013)

Kurikulum tersebut meliputi pendekatan personal dan kekompakan kelompok mentoring, menjalankan ibadah wajib, berkepribadian hanif, mau memperbaiki diri dan orang lain, mau mendengar nasihat kebaikan, dan simpatik terhadap problematika ummat.

Tabel 1. Kurikulum Program Mentoring SMA Negeri 5 Yogyakarta

No	Standar Kompetensi	Indikator
1	Pendekatan personal dan kekompakan kelompok	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa merasa nyaman dengan mentoring.</li> <li>- Siswa paham pentingnya mentoring.</li> <li>- Mentor mengenal dan memahami siswa.</li> <li>- Siswa mengenal dan mengetahui hakikat ilmu, keutamaan mencari ilmu, dan tahu yang wajib dan tidak boleh dipelajari.</li> <li>- Siswa mampu menyadari kelemahan manusia dihadapan Allah, karakter manusia yang membutuhkan petunjuk, kekurangan pedoman hidup lain, perbandingan Islam dengan agama lain, sumber hukum Islam.</li> <li>- Siswa menyadari hakikat penciptaan diri mereka, mengetahui potensi diri, dan mengetahui kendala dalam mengembangkan potensi diri.</li> </ul>
2	Menjalankan ibadah wajib	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa melaksanakan penuh shalat <i>fardu</i> secara sadar, siswa mampu menerapkan shalat yang benar dalam kehidupan sehari-hari, siswa benar dalam <i>thaharah</i>, siswa melaksanakan puasa ramadhan <i>full</i>.</li> <li>- Siswa mengetahui pentingnya <i>khusyu'</i> dan syarat-syarat <i>khusyu'</i>,</li> <li>- Siswa memahami kedudukan niat, pentingnya memperbaharui niat, mampu mengambil hikmah, dari kisah-kisah sahabat nabi tentang niat yang ikhlas.</li> <li>- Siswa memahami hakikat ibadah, syarat-syarat diterimanya ibadah dan mampu menikmati ibadah yang dilaksanakannya.</li> <li>- Memahami kedudukan Al Quran dalam islam, mengetahui pahala mempelajari Al Quran, memotivasi untuk mempelajari Al Quran.</li> </ul>

Lanjutan Tabel 1. Kurikulum Program Mentoring SMA Negeri 5 Yogyakarta

No	Standar Kompetensi	Indikator
3	Berkepribadian Hanif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa paham pentingnya mengenal Allah, siswa mengetahui cara-cara mengenal Allah dan hal-hal yang menghalangi <i>ma'rifatullah</i>.</li> <li>- Tumbuh kecintaan siswa kepada Allah SWT, siswa sadar akan kebersamaan Allah, siswa memahami bahwa Allah Maha Pengasih dan Maha Penyayang.</li> <li>- Siswa memahami tata cara berdoa yang benar, memahami urgensi doa sebagai inti ibadah, siswa yakin kepada Allah dan hanya berdoa kepada Allah.</li> <li>- Siswa mampu menjauhi dosa-dosa besar.</li> <li>- Siswa memahami tentang macam-macam syirik dan bahaya syirik, siswa tidak melakukan perbuatan syirik.</li> <li>- Siswa mampu memahami makna dan keutamaan <i>birul walidain</i> serta mampu melaksanakan tanggung jawabnya kepada orang tua.</li> <li>- Siswa memahami tentang hari kiamat, siswa menyakini akan adanya hari kiamat, siswa berusaha mempersiapkan dirinya untuk hari kiamat.</li> </ul>
4	Mau memperbaiki diri dan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mampu berinteraksi dengan orang lain/masyarakat sesuai dengan adab bergaul dan landasan <i>syar'i</i>.</li> <li>- Mentor dan siswa saling menasehati dalam kebaikan.</li> <li>- Siswa mampu menjadi pribadi yang cerdas dan shaleh/shalihah.</li> </ul>
5	Mau mendengar nasihat kebaikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa terinspirasi dengan kisah tokoh.</li> <li>- Siswa mau mendengar nasihat kebaikan.</li> <li>- Siswa merasa terdorong untuk mencari ilmu dan berbuat kebaikan.</li> </ul>
6	Simpatik terhadap problematika umat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mengetahui tingkatan <i>ukhuwah</i>, kondisi <i>ukhuwah</i> rasulullah.</li> <li>- Siswa menyadari bahaya <i>ghazwul fikri</i>, siswa menyadari akan adanya <i>ghazwul fikri</i> disekitarnya dan berusaha menangkal bahaya <i>ghazwul fikri</i> pada dirinya, siswa mau menyadarkan teman akan adanya <i>ghazwul fikri</i>.</li> </ul>

Sumber: Kurikulum Mentoring SMA Negeri 5 Yogyakarta 2013/2014

## 2. Pelaksanaan Program Mentoring di SMA Negeri 5 Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka dapat diketahui pelaksanaan program mentoring SMA Negeri 5 Yogyakarta sebagai berikut:

Tabel 2. Pelaksanaan Program Mentoring

No	Kegiatan	Uraian
1.	Kegiatan Utama	a. Peserta mentoring dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 6-8 siswa. Bertemu secara berkala setiap satu minggu sekali pada Hari Jumat selama 1-2 jam.
2.	Kegiatan Pelengkap a. Peserta Mentoring b. Mentor c. Tim Pengelola Mentoring	a. Peserta Mentoring - <i>Stadium General Mentoring</i> - Pembinaan Pelajar Baru - <i>Regrouping Mentoring</i> - <i>Mentoring in Action</i> - Kajian Mentoring Bersama - Ujian Mentoring - <i>Never Ending Mentoring</i> b. Mentor - Sekolah Mentor - Temu Mentor - <i>Training Mentor</i> - <i>Rihlah Mentor</i> c. Tim Pengelola Mentoring - <i>Up Grading</i> - Musyawarah Pengelola Mentoring - <i>Mentoring Day</i>

Mentoring merupakan salah satu unsur untuk melengkapi dan membangun karakter siswa di sekolah. Bentuk pelaksanaan mentoring diungkapkan oleh salah satu tim pengelola mentoring bahwa:

*“Pelaksanaannya seperti stadium general untuk pertama kali, regrouping, mentoring in action, kajian bersama mentoring, lomba. Untuk mentor, training mentor, sekolah mentor. untuk pengelola mentoring, upgrading pengelola mentoring” (WW/DS/22 November 2013)*

Dipertegas oleh MAM yang mengatakan:

*“Pelaksanaannya seperti kumpul perkelompok, temu mentor, kajian mentoring” (WW/MAM/22 November 2013)*

AY selaku mentor menambahkan:

*“Pelaksanaannya masih menekankan kepada kebersamaan, tidak seperti formal, bentuknya seperti sharing, berkumpul, melingkar. sebelum membahas materi menanyakan permasalahan jika ada (sharing), materi disisipkan saat futsal, makan bareng, nonton filem, dan lain-lain” (WW/AY/22 November 2013)*

Dari beberapa pandangan di atas dapat diketahui bentuk pelaksanaan di SMA Negeri 5 Yogyakarta terbagi ke dalam dua kegiatan yakni kegiatan utama dan kegiatan pelengkap. Kegiatan utama sifatnya rutin dan dilaksanakan pada hari Jumat setiap minggunya, sedangkan kegiatan pelengkap hanya sebagai pendukung untuk membentuk karakter siswa.

Kegiatan utama berbentuk pertemuan yang dilaksanakan di dalam atau di luar ruangan. Kegiatan utama dilaksanakan seminggu sekali dengan beberapa metode penyampaian. Berbeda dengan kegiatan pelengkap yang dilaksanakan secara insidental.

a. Kegiatan Utama Mentoring

Peserta mentoring (*mentee*) dibagi ke dalam beberapa kelompok-kelompok kecil yang berjumlah antara 6-8 siswa. Setiap kelompok akan didampingi oleh satu atau dua mentor

selaku penasihat utama yang akan bertemu secara berkala setiap satu pekan sekali selama kurang lebih 1-2 jam. Pendekatan yang digunakan berupa diskusi, ceramah, *sharing*, dan *games* dengan tema Islami yang disampaikan secara menyenangkan. Seperti apa yang diungkapkan oleh narasumber menyatakan bahwa kegiatan yang dilakukan saat mentoring adalah:

*“Untuk kegiatan mentoring rutin yang ada di SMA Negeri 5 Yogyakarta ini, biasanya diawali dengan Pembukaan oleh mentor, kemudian membaca Al-Quran secara bersama-sama, maupun bergiliran, dan kemudian mentor menyampaikan materi sesuai dengan tema setiap pertemuan mentoring” (WW/AAR/6 Desember 2013).*

Seperti halnya juga yang disampaikan oleh MA yang juga selaku mentor berikut ini:

*“Kumpul, tilawah, materi dari mentor atau dapat juga dari mentee, kegiatan dengan mentor lain misalnya futsal, acara kerjasama dengan ROHIS” (WW/MA/22 November 2013).*

Dari pernyataan narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan mentoring yang ada di SMA Negeri 5 Yogyakarta, secara rutin dilaksanakan dengan konsep pertemuan kelompok kecil yang diampu oleh mentor, diawali dengan pembukaan dan membaca Al Quran, serta *sharing* tema khusus pertemuan mentoring, dan materi di luar materi pokok mentoring.

b. Kegiatan Pelengkap Mentoring

Kegiatan pelengkap mentoring sebagai penunjang kegiatan utama mentoring yang dimaksudkan untuk mendukung dan memperoleh hasil yang diharapkan. Kegiatan yang sudah dilaksanakan selama ini di SMA Negeri 5 Yogyakarta berdasarkan laporan pertanggungjawaban mentoring 2013/2014 sebagai berikut ini.

1) Kegiatan Pelengkap untuk Peserta Mentoring

a) *Stadium General* Mentoring

*Stadium General* Mentoring bertujuan untuk mengenalkan mentoring kepada para siswa. Sasaran dari kegiatan ini adalah seluruh siswa muslim SMA Negeri 5 Yogyakarta. Pembukaan mentoring dilaksanakan bersamaan dengan acara STAR Rohis.

b) Pembinaan Pelajar Baru

Pembinaan Pelajar Baru (PPB) bertujuan untuk memperkenalkan metode mentoring kepada para siswa sekaligus sebagai metode pendampingan untuk siswa agar siswa mudah beradaptasi dengan lingkungan SMAN 5 Yogyakarta. Sasaran dari kegiatan ini adalah seluruh siswa muslim. PPB dilaksanakan selama 5 pekan.



c) *Regrouping Mentoring*

Dalam acara ini para siswa mulai beralih dari Pendampingan Pelajar Muslim ke Mentoring yang sebenar-benarnya. Dalam *Regrouping Mentoring* ini juga disampaikan training motivasi dan pemberian semangat kepada peserta Mentoring untuk memperbaiki diri.

d) *Mentoring in Action* (Kunjungan ke Panti Jompo)

*Mentoring in Action* dilaksanakan dengan mengunjungi Panti Jompo Budi Dharma yang terletak di daerah Kotagede. Kegiatan ini bertujuan untuk menyampaikan materi *birrul walidayn* secara aplikatif. Dalam kunjungan ini, peserta juga memberikan santunan kepada penghuni panti jompo.

e) Kajian Mentoring Bersama

Kajian Mentoring Bersama bertujuan untuk menyampaikan materi mentoring, yakni materi mimpi, dengan *variasi* yang berbeda oleh pembicara yang berkompeten di bidangnya. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengumpulkan seluruh peserta mentoring dalam satu kajian bersama, berlangsung di Masjid Darrusalam SMA Negeri 5 Yogyakarta.

f) Ujian Mentoring

Kegiatan ini sebagai evaluasi dan penilaian kegiatan mentoring selama 1 periode. Ujian mentoring berupa ujian tertulis dan ujian praktek yang dilakukan pada akhir periode. Ujian mentoring tulis dilaksanakan di kelas masing-masing. Sedangkan ujian praktik waktu dan tempat merupakan kesepakatan setiap kelompok mentoring.

g) *Never Ending* Mentoring

Kegiatan ini telah dilaksanakan dalam bentuk *training* motivasi. *Training* ini bertujuan untuk meningkatkan semangat siswa agar lebih berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik. Selain itu, *training* ini bertujuan untuk mem-*follow up* siswa kelas X untuk melanjutkan mentoring di kelas XI, agar ilmu yang diperoleh tidak hanya berhenti dikelas X saja.

2) Kegiatan Pelengkap untuk Mentor

a) Sekolah Mentor

Sekolah mentor dilaksanakan dengan maksud untuk menindak lanjuti siswa yang akan dijadikan mentor. Pengelola mentoring memberikan pemahaman tentang kegiatan mentoring, dan yang terpenting adalah

penjagaan komitmen para calon mentor untuk menjadi mentor.

b) Temu mentor

Temu Mentor adalah forum komunikasi antar mentor. Dalam forum ini para mentor diberikan arahan dari pengelola mentoring berkaitan kewajiban yang harus dilaksanakan serta hal-hal yang harus dipersiapkan selaku mentor untuk mendampingi siswa pada saat mentoring. Temu mentor juga sebagai sarana mentor untuk bertukar informasi tentang perkembangan peserta mentoring dalam kelompoknya. Para mentor wajib memberikan laporan secara tertulis kepada pihak pengelola mentoring. Selain itu, para mentor juga dapat berdiskusi kepada Pengelola Mentoring maupun mentor-mentor lain tentang solusi dari keluhan serta hambatan yang dialaminya selama memegang kelompok mentoring.

c) *Training* Mentor

*Training* mentor di maksudkan untuk meningkatkan kapasitas ilmu para mentor. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengundang ustadz sebagai narasumber yang menyampaikan materi kemudian ilmu tersebut

disampaikan kepada peserta mentoring dengan bahasa yang *fun, fresh, frindly, focus*.

d) *Rihlah* Mentor (Tamasya Mentor)

*Rihlah* atau tamasya untuk mentor dimaksudkan agar mentor lebih akrab dengan mentor lain dan menghilangkan kejenuhan yang dialami mentor selama menjadi pendamping dalam kegiatan mentoring.

3) Kegiatan Pelengkap untuk Tim Pengelola Mentoring

a) *Up Grading*

Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan kapasitas Pengelola Mentoring dan mengeratkan tali persaudaraan antar TPM. Hal ini diperlukan agar program-program mentoring dapat Tim Pengelola Mentoring lakukan dengan baik.

b) Musyawarah Pengelola Mentoring

Kegiatan ini rutin diadakan setiap 2 pekan sekali oleh Tim Pengelola Mentoring untuk memusyawarahkan setiap kegiatan mentoring dan event yang akan diadakan serta meninjau perkembangan mentoring di SMA Negeri 5 Yogyakarta.

c) *Mentoring Day*

Program ini adalah sarana penunjang kelancaran pelaksanaan mentoring. Program ini menawarkan satu

hari khusus yaitu hari Jumat untuk pelaksanaan kegiatan mentoring. Hal ini dianggap perlu karena sering terjadi tabrakan agenda sekolah dengan mentoring sehingga baik kegiatan mentoring maupun kegiatan sekolah yang lain seperti ekstrakurikuler tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Padahal, kegiatan mentoring ini mempengaruhi nilai Pendidikan Agama Islam siswa di raport nantinya. Harapannya dengan memberikan satu hari khusus untuk pelaksanaan mentoring, mentoring dapat berjalan lancar dan kegiatan ekstrakurikuler tidak terhambat. Hari berlangsungnya *Mentoring Day* (hari khusus Mentoring) yaitu Hari Jumat pukul 11.30-15.00.

Dari deskripsi di atas kegiatan mentoring baik kegiatan utama maupun kegiatan pelengkap adalah salah satu sarana pendidikan karakter di sekolah yang bertujuan membentuk karakter dan berkepribadian Islam yang sifatnya universal meliputi hubungan dirinya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, maupun dengan lingkungannya. Seperti apa yang diungkapkan oleh Bapak ARH selaku Guru sebagai berikut:

*“Mentoring yang di maksud adalah PAI, kontennya menyangkut habluminallah dan habluminannas, sangat relevan sekali dengan materi yang diberikan sesuai dengan pembentukan karakter”*  
(WW/ARH/26 November 2013)

Bapak JS juga mengungkapkan bahwa pendidikan karakter dengan pendekatan Religi merupakan alternatif yang tepat, yaitu sebagai berikut ini:

*“Membangun karakter berdasarkan religi terutama disini mayoritas Islam, dasarnya jelas, mau dibawa anak itu karakternya itu jelas arahnya, utamanya harus bertanggungjawab dengan Tuhannya karena dengan demikian memiliki tanggungjawab tidak sekedar dengan manusia tetapi untuk tuhan nya terutama dan otomatis hubungan dengan kemanusiannya” (WW/JS/19 November 2013)*

Selain itu narasumber lain yakni Bapak JM selaku Kepala Sekolah mengungkapkan:

*“Mentoring merupakan sarana pembentukan karakter bagi pengelola mentoring, mentor, maupun peserta mentor. Hal tersebut untuk meningkatkan tingkat keimanan dan ketaqwaannya, yang merupakan suatu pondasi, sehingga selama ini adanya mentoring di SMAN 5 Yogyakarta kami kawal secara serius sehingga diharapkan dapat menjadi salah satu unsur yang bisa kami upayakan untuk melengkapi, dan mengembangkan karakter yang ada di sekolah itu” (WW/JM/18 November 2013)*

Secara praktis, mentoring adalah untuk mengukir akhlak melalui proses pengetahuan tentang kebaikan, mencintai kebaikan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai kebaikan. Dari konsep inilah mentoring dijadikan salah satu sarana dalam proses pembentukan karakter bagi siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta.

### **3. Teknik Penilaian pada Siswa Peserta Mentoring SMA Negeri 5 Yogyakarta**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dapat diketahui teknik penilaian pada siswa peserta mentoring SMA Negeri 5 Yogyakarta sebagai berikut:

Tabel 3. Teknik Penilaian pada Siswa

No	Teknik Penilaian	Uraian
1.	Soal Pretest/Wawancara	Panduan wawancara yang sudah dibuat oleh pengelola mentoring.
2.	Ujian Tertulis	Soal yang sudah dibuat oleh pengelola mentoring.
3.	Ujian Praktek	Ujian praktek wudhu, ujian praktek shalat.
4.	Penilaian <i>Mutabaah Yaumiyah</i>	Lembar <i>mutabaah yaumiyah</i> yang sudah disusun oleh pengelola mentoring.

Penilaian yang ada di dalam program mentoring mengacu pada penilaian siswa sebagai peserta mentoring. Seperti yang diutarakan oleh salah satu mentor yang ada di SMA Negeri 5 Yogyakarta yang mengatakan bagaimana menilai atau mengevaluasi dalam setiap kegiatan mentoring:

*“Penilaian dari proses pertemuan, mengikuti hobi mentee kemudian juga mengikuti perkembangan. Mutabaah yaumiyah”* (WW/NZ/22 November 2013)

Senada dengan yang diungkapkan NZ bahwa evaluasi mentoring juga dilihat dari perkembangan dalam kesehariannya (*mutabaah yaumiyah*), NM juga mengungkapkan cara menilai atau mengevaluasi yaitu:

*“Dari awal kami memantau perkembangan mentee, yang kurang mencoba mengetahui bagaimana kesehariannya, yang sudah lancar tetap mengawasi perkembangan mereka”* (WW/NM/22 November 2013)

Dipertegas oleh DS salah satu tim pengelola mentoring yang mengatakan:

*“Penilaian dari presensi, di akhir mentoring ada ujian, ujian tulis dan praktik, keaktifan mentee”* (WW/DS/22 November 2013).

Dari paparan di atas dapat disimpulkan penilaian awal bisa dilakukan dengan soal *pretest*, atau panduan wawancara. Sedangkan pada akhir kegiatan mentoring, mentor dapat menilai persentase kehadiran *mentee* dengan soal *post test* atau ujian praktek, dan menilai peningkatan kualitas amalan *yaumiyah* melalui *mutaba'ah*. Penilaian dilakukan oleh mentor, secara berkala terhadap seluruh peserta mentoring.

#### 4. Metode Pendidikan Karakter melalui Program Mentoring

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka dapat diketahui metode pendidikan karakter melalui program mentoring yang dilaksanakan di SMA Negeri 5 Yogyakarta sebagai berikut:

Tabel 4. Metode Pendidikan Karakter

No	Metode	Materi
1.	Ceramah	Tauhid, <i>thaharah</i> , ibadah, berbakti kepada orangtua, adab bergaul.
2.	Keteladanan	Tidak menyampaikan secara lisan, tetapi memberikan teladan kepada siswa peserta mentoring dalam praktek kehidupan di sekolah.
3.	Menarik simpati peserta mentoring	kegiatan <i>rihlah</i> , futsal, makan bersama.
4.	Permainan	Tauhid sebagai pondasi bangunan Islam, ibadah sebagai tiang agama, aturan yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia sebagai dinding bangunan Islam, <i>jihad</i> (bersungguh-sungguh) adalah atap bangunan Islam.
5.	Menonton film	Tata cara pelaksanaan wudhu, tata cara pelaksanaan shalat, kisah sahabat Rasulullah SAW, tragedi dunia Islam.
6.	Diskusi	<i>Who am I</i> (hakikat penciptaan diri), <i>birul walidaian</i> (berbakti kepada orangtua), <i>ghazwul fikri</i> (bahaya perang pemikiran)



Metode penting dalam proses pembentukan karakter siswa, karena dengan hal itu proses mentoring dapat dijalankan fungsinya dengan baik. Doni Koesoema (2007: 212) mengatakan, pendidikan karakter agar dapat disebut sebagai integral dan utuh mesti juga menentukan metode yang akan dipakainya, sehingga tujuan pendidikan karakter itu akan semakin terarah dan efektif.

Metode yang digunakan dalam program mentoring diantaranya seperti diungkapkan oleh NM selaku mentor berikut ini:

*“Awal melakukan pendekatan pengenalan diri secara terbuka, membuat menarik dan merasa nyaman, setelah itu kami bisa melakukan dakwah walaupun tidak memaksa, sharing, game-game asik.”* (WW/NM/22 November 2013)

Pendapat tersebut dilengkapi oleh MA yang juga sebagai mentor:

*“Memberikan materi, permainan mungkin nanti kita bisa mengambil hikmah dari permainan tersebut”* (WW/MA/22 November 2013)

Dan juga keterangan yang diungkapkan oleh AAR selaku peserta mentoring:

*“.....mentor menyampaikan materi, sharing dengan mentor”* (WW/AAR/6 Desember 2013).

Dari hasil wawancara dan observasi maka metode yang di gunakan dalam proses pembentukan karakter di SMA Negeri 5 Yogyakarta yaitu:

a. Ceramah

Metode ceramah merupakan metode penyampaian materi yang memberikan uraian tentang suatu hal atau pengetahuan yang paling umum digunakan di dalam program mentoring. *Mentor* menyampaikan

materi dengan cara ceramah klasikal. Materi yang disampaikan meliputi tauhid, *thaharah*, ibadah, berbakti kepada orang tua, adab bergaul.

b. Keteladanan

Peserta mentoring lebih banyak belajar dari apa yang mereka lihat. Pendidikan karakter akan menjadi tidak kredibel ketika gagasan teoritis normatif nan apik itu tidak pernah ditemui oleh siswa dalam praksis kehidupan di sekolah. Proses ini dapat terlihat ketika *mentor* menanamkan karakter melalui keteladanan. *Mentor* tidak hanya menyampaikan secara lisan namun dicontohkan dengan cara memberikan teladan kepada peserta mentoring.

c. Menarik simpati peserta mentoring

Metode yang dilakukan dalam proses mentoring yaitu menjalin kedekatan dengan peserta mentoring, sedapat mungkin peserta mentoring merasa nyaman dengan teman yang ada di kelompok dan *mentor* yang memandu, disini ada proses *taaruf*. Bentuk metode yang digunakan bermacam-macam seperti futsal, *rihlah*, makan bersama dan meningkatkan interaksi di luar pelaksanaan mentoring.

d. Permainan

Metode permainan digunakan supaya siswa tidak jenuh dan bosan mengikuti program mentoring, namun tidak keluar dari esensi materi yang ingin ditanamkan kemudian mengambil hikmah dari permainan tersebut.

e. Menonton Film

Menonton film merupakan metode yang digunakan ketika menjelaskan materi yang akan lebih efektif ketika ada visualiasi yang menggambarkan materi yang ingin disampaikan.

f. Diskusi

Metode diskusi merupakan metode yang efektif dalam membentuk karakter. Metode ini dapat menciptakan komunikasi dua arah yang baik untuk proses timbal balik antara *mentor* dengan peserta mentoring. Disini *mentor* dan peserta mentoring akan lebih banyak menjalin komunikasi dan interaksi ketika berdiskusi.

## 5. Hasil Karakter Siswa Setelah Mengikuti Program Mentoring Agama Islam

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka dapat diketahui hasil karakter siswa setelah mengikuti program mentoring yang dilaksanakan di SMA Negeri 5 Yogyakarta sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Karakter Siswa Setelah Mengikuti Program Mentoring

No	Nilai yang Diharapkan	Perilaku
1.	Meningkatnya pemahaman Islam yang benar sesuai Al Quran dan Sunnah	a. Siswa tidak melakukan perbuatan mengarah syirik. b. Siswa berinisiatif sendiri memberikan kultum dalam kegiatan AMT ( <i>mabit</i> ).
2.	Mempererat persaudaraan antar siswa mentoring	a. Siswa berteman baik dengan siswa lainnya di sekolah seperti keluarga. b. Siswa memiliki ikatan emosional dengan siswa lainnya sehingga merasa rindu untuk bertemu dengan kelompok mentoringnya, bahkan kegiatan mentoringnya berlanjut ke kelas sebelas.

Lanjutan Tabel 5. Hasil Karakter Siswa Setelah Mengikuti Program Mentoring

3.	Program mentoring sebagai sarana kaderisasi pelajar muslim untuk mau bergerak menyeru pada hal yang <i>ma'ruf</i> (kebaikan) dan mencegah dari yang <i>munkar</i> (buruk)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa memberikan kultum secara bergantian pada saat pelaksanaan mentoring.</li> <li>b. Siswa mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari keburukan yang diwadahi melalui organisasi ROHIS.</li> </ul>
4.	Meningkatkan intelektualitas siswa baik dalam bidang keagamaan, akademik dan non akademik	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa meraih prestasi dalam bidang akademik seperti lomba olimpiade sains, festival fisika, cerdas cermat, debat pendidikan agama.</li> <li>b. Siswa meraih prestasi dalam bidang kesenian seperti, musabaqoh qiroatil kutub pesantren, MTQ tingkat provinsi DIY, kegiatan muslimah, MTQ pelajar sekolah umum kota yogyakarta, nasyid, ayyamul Qur'an.</li> </ul>
5.	Jumlah siswa yang shalat berjamaah di masjid dan ibadah <i>sunnah</i> meningkat	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Intensitas siswa ketika shalat dzuhur berlangsung.</li> <li>b. Siswa memenuhi masjid dan aula saat shalat dzuhur.</li> <li>c. Siswa melaksanakan shalat dhuha saat jam istirahat.</li> <li>d. Siswa melaksanakan puasa Senin Kamis.</li> </ul>
6.	Kemampuan siswa dalam membaca Al Quran bertambah	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa membaca Al Quran dengan lancar dan memperhatikan bacaannya.</li> </ul>
7.	Pelajar yang memiliki <i>akhlakul karimah</i> dan hormat kepada orang tua dan guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa berinteraksi baik dengan guru, siswa dengan staf, siswa dengan siswa.</li> <li>b. Siswa berlatih kejujuran, tanggungjawab, menghargai orang lain, dalam berhubungan dengan teman sebaya, dengan yang lebih tua, juga dengan yang lebih muda.</li> </ul>

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dihasilkan dari adanya program mentoring Agama Islam di SMA Negeri 5 Yogyakarta dapat

dianalisis melalui nilai-nilai positif yang dilihat dari tujuan dan target program mentoring yakni:

- a. Meningkatnya pemahaman Islam yang benar sesuai Al-Qur'an dan *Sunnah*, sehingga siswa termotivasi untuk mempelajari dan melaksanakan ajaran Islam dengan kesadaran. AAR sebagai peserta mentoring mengatakan:

*“Iya, Islam membahas semua aspek dalam kehidupan, jadi tidak ada habisnya kalau mau diomongin”* (WW/AAR/6 Desember 2013)

Begitu juga dengan ARS yang juga peserta mentoring mengatakan:

*“Alhamdulillah iya, banyak yang diperoleh”* (WW/ARS/6 Desember 2013)

Dipertegas oleh Bapak JM selaku kepala sekolah, yang menceritakan pengalamannya:

*“Sebenarnya kami tidak dapat mengukur secara mutlak, tetapi kemarin kami mengadakan kegiatan khususnya anak-anak kelas X kelas XII itu outbond di Wonogiri. Yang namanya kegiatan itu kan tidak semata hanya outbond. Jadi justru, kegiatan AMT itu yang masuk seperti termasuk mabitnya. malam bina iman taqwanya. Malam itu saya sudah ngisi kemudian juga ada tausiyah dari guru agama, kemudian malamnya ada melaksanakan sholat malam. Dari satu anak yang ternyata setelah saya sholat malam, sholat subuh, dengan inisiatif sendiri dia berani memberikan kultum. Isinya kultum bukan main, padahal yang namanya anak baru kelas XII, apa yang disampaikan sudah cukup ukuran, andaikata itu saya bandingkan ukuran dengan kami guru yang hanya bukan dari basicnya pondok, UIN, begitu itu hanya orang-orang yang karena kesehariannya memang dalam rangka pendalaman agamanya melalui kegiatan-kegiatan spiritual dan sebagainya. Ini kalau tidak, mungkin dari rohis, mentor dan sebagainya.”* (WW/JM/18 November 2013)

Dari penjelasan di atas, berdasarkan pengamatan dan wawancara yang sudah dilakukan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan mentoring membahas materi-materi yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan Islam menjadi solusi dalam semua aspek kehidupan tersebut. Materi-materi yang disampaikan dalam kegiatan mentoring digunakan untuk memberikan serta meningkatkan pemahaman Islam yang benar, sehingga siswa termotivasi untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari yang akhirnya karakter yang diharapkan akan terbentuk melalui pembiasaan dari aplikasi tersebut.

Salah satu contohnya adalah siswa berinisiatif sendiri dengan memberikan kultum dalam kegiatan AMT (*mabit*), materi yang disampaikannya sudah cukup ukuran jika dibandingkan dengan ukuran yang berlatar belakang pondok pesantren atau UIN, karena kesehariannya dalam rangka pendalaman agama melalui kegiatan-kegiatan spiritual seperti program mentoring.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk output karakter siswa setelah mengikuti program mentoring Agama Islam adalah meningkatnya pemahaman Islam yang benar sesuai dengan Al Quran dan *Sunnah* Rasulullah SAW, sehingga siswa termotivasi untuk mempelajari dan melaksanakan ajaran Islam dengan kesadaran yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai proses pembentukan karakter siswa.

- b. Mempererat persaudaraan antar siswa mentoring SMA N 5 Yogyakarta.

Seperti halnya yang diungkapkan AAR sebagai peserta mentoring yang mengatakan bahwa peserta mentoring berteman baik dengan siswa lainnya di sekolah seperti keluarga:

*“Iya, kita semua keluarga SMA 5” (WW/AAR/6 Desember 2013)*

Seperti diungkapkan oleh Bapak ARH selaku guru Agama Islam, siswa yang rajin mengikuti kegiatan mentoring akan merasa rindu untuk bertemu dengan kelompok mentoringnya, bahkan sampai lanjut ke kelas sebelas:

*“Anak-anak yang rajin mentoring mereka aktif mengikuti kegiatan rohis ada rasa rindu untuk ketemu dengan kelompok mentoringnya itu sampai lanjut ke kelas sebelas” (WW/ARH/26 November 2013)*

Dipertegas oleh Bapak JS bahwa kegiatan program mentoring untuk memberikan rasa persaudaraan dan ikatan emosional antar siswa:

*“Mentoring bagi anak-anak SMA 5 merupakan ....., memberikan rasa persaudaraan dan ikatan emosional untuk membangun karakter .....” (WW/JS/19 November 2013)*

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk *output* karakter siswa setelah mengikuti program mentoring Agama Islam adalah eratnya persaudaraan antar siswa mentoring SMA Negeri 5 Yogyakarta yang dapat dilihat dari perilakunya yang merupakan bagian dari proses pembentukan karakter siswa.

- c. Program mentoring sebagai sarana kaderisasi pelajar muslim untuk mau bergerak menyeru pada hal yang *ma'ruf* (kebaikan) dan mencegah dari yang *munkar* (buruk). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak JM selaku kepala sekolah yang mengatakan:

*“..... Karena rohis itu sebenarnya ya tidak hanya untuk action di suatu wadahnya sendiri, dipake kan harus umum, untuk bisa membantu sosial dan sebagainya tapi khususnya dalam rangka kaderisasi kemusliman yang ada disini ya melalui mentoring ..... melalui mentor-mentor itu ternyata juga cepat sekali untuk mengkader sehingga menjadi anak-anak yang berkarakter”*  
(WW/JM/18 November 2013)

Beberapa siswa yang aktif diorganisasi Rohis bermula dari ikut serta siswa dalam kegiatan mentoring. Dalam hal ini mentor berperan sebagai fasilitator untuk mengkader siswa, sehingga siswa mempunyai kesadaran untuk melakukan kebaikan serta menjauhi hal-hal yang dilarang oleh agama. Kesadaran siswa tersebut yang nantinya akan menjadi karakter yang ada dalam diri siswa. Aplikasinya adalah siswa tergabung dalam organisasi ROHIS tersebut sehingga dapat bermanfaat bagi orang lain.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa program mentoring cukup efektif sebagai sarana kaderisasi pelajar muslim untuk mau bergerak menyeru pada hal yang *ma'ruf* (kebaikan) dan mencegah dari yang *munkar* (buruk) yang ditunjukkan dari perilakunya dalam proses pembentukan karakter siswa.



- d. Meningkatkan intelektualitas siswa baik dalam bidang keagamaan, akademik dan non akademik.

Dari hasil pengamatan dan observasi, dalam program mentoring di SMA Negeri 5 Yogyakarta terdapat *Study Club* sebagai program tambahan yang dilaksanakan menjelang ujian harian atau ujian semester dalam upaya meningkatkan intelektualitas siswa. Prestasi-prestasi yang dicapai oleh siswa dalam bidang keagamaan, akademik dan non akademik dapat dilihat pada lampiran 11 Dokumen Prestasi Siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta.

Bentuk *output* karakter siswa setelah mengikuti program mentoring Agama Islam adalah meningkatkan intelektualitas siswa baik dalam bidang keagamaan, akademik, dan non akademik yang ditunjukkan dari keikutsertaan dalam pengembangan potensi siswa sebagai proses pembentukan karakter siswa.

- e. Jumlah siswa yang shalat berjamaah di Masjid dan ibadah sunnah meningkat.

Beribadah merupakan salah satu kewajiban setiap Muslim dan khusus untuk laki-laki diharapkan untuk selalu beribadah secara berjamaah. Di SMA Negeri 5 Yogyakarta, jam istirahat siang hari sengaja dibuat sebelum masuk waktu Shalat Dzuhur, sehingga dalam hal ini ada sinergi antara sekolah dan program mentoring.

Bapak JS sebagai salah satu guru mengungkapkan bahwa:

*“Kami sholat jamaah tepat waktu, jam setengah 12 sudah dibel untuk sholat berjamaah, ada dua tempat masjid dan aula, meningkat dan itu sekaligus untuk istirahat” (WW/JS/19 November 2013)*

Dipertegas oleh Bapak ARH yang mengungkapkan bahwa dari kegiatan mentoring, timbul kesadaran untuk mengikuti shalat berjamaah sehingga masjid di sekolah tidak cukup untuk menampung siswanya.

*“Amat sangat meningkat, kalau kami mengukur dengan pembandingan, notabene sekolah umum negeri, intensitas ibadahnya, kalau dhuhur dapat dilihat penuh selalu dan berjubal-jubal, sampai aula bawah dipakai, ibadahnya meningkat sangat luar biasa” (WW/ARH/26 November 2013)*

Perubahan setelah mengikuti mentoring ini juga disampaikan oleh NZ selaku mentor:

*“Yang mulanya jarang mengaji, terus diingatkan, hasilnya lumayan bertambah, sering mengingatkan, perubahannya dari sholat dhuha, shalat di Masjid” (WW/NZ/22 November 2013)*

Beberapa peningkatan juga dilihat dari ibadah-ibadah sunnah yang dilakukan siswa, seperti shalat dhuha. Bentuk *output* karakter siswa setelah mengikuti program mentoring Agama Islam adalah meningkatnya jumlah siswa yang shalat jamaah di masjid dan siswa juga menambah ibadahnya dengan ibadah *sunnah* seperti shalat dhuha.

- f. Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an bertambah.

Setelah mengikuti kegiatan mentoring kemampuan dalam membaca Al Quran peserta mentoring bertambah, seperti yang diungkapkan oleh AAR:

*"Alhamdulillah bertambah"* (WW/AAR/6 Desember 2013)

Dari hasil pengamatan di lapangan, dalam satu kelompok mentoring terlihat 6 dari 8 peserta mentoring lancar dalam membaca Al Quran. ada peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Al Quran setelah mengikuti program mentoring, seperti yang diungkapkan DWB:

*"Iya, ada peningkatan"* (WW/DWB/6 Desember 2013)

Melihat adanya peningkatan peserta mentoring dalam hal membaca Al Qur'an, Bapak ARH sebagai guru Agama Islam mempunyai rencana tahun depan untuk siswa kelas X SMA Negeri 5 Yogyakarta bisa hafal juz 30. Program tersebut akan bekerja sama dengan mentoring.

*".....Anak-anak kelas sepuluh mulai tahun depan sudah mengantongi juz 30 hubungannya dengan kompetensi agama, jadi semester 1, 2 ketika mau ujian kenaikan kelas, kami sempatkan hafalan mereka juz 30, ini juga diberikan di mentoring, sehingga guru tinggal mentashih sejauh mana hafalan yang mereka dapat dan kebenaran bacaan"* (WW/ARH/26 November 2013)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk output karakter siswa setelah mengikuti program mentoring Agama Islam adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al Quran sebagai proses pembentukan karakter siswa.

- g. Pelajar yang memiliki akhlakul karimah dan hormat kepada orang tua dan guru.

Nilai yang timbul setelah mengikuti program mentoring dapat terlihat dalam perilaku keseharian pelajar, seperti yang diungkapkan AAR selaku peserta mentoring:

*“Iya, karena mentoring mengajarkan moral kita lebih baik, setiap pertemuan diajari harus lebih baik dari sebelumnya”*  
(WW/AAR/6 Desember 2013)

Materi-materi yang disampaikan dalam mentoring tidak terlepas dari fenomena yang terjadi pada pelajar, terutama mengenai moral pelajar. Melalui mentoring, diharapkan para pelajar mempunyai akhlak baik. Prinsipnya adalah bahwa hari ini harus lebih baik dari hari kemarin. Hal tersebut menandai bahwa harus ada perubahan yang diharapkan melalui mentoring untuk menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

Pelajar yang memiliki akhlaqul karimah juga sudah dapat dilihat dari pengamatan yang dilakukan oleh NM selaku mentor:

*“Sudah dapat melaksanakan dari apa yang kita sampaikan, hal-hal kecil seperti senyum mereka melakukan, makan dengan duduk”* (WW/NM/22 November 2013)

Melalui mentoring juga, peserta mentoring melaksanakan nilai-nilai yang telah diperoleh dalam kegiatan mentoring. Perubahan yang terjadi setelah memperoleh materi yang disampaikan dalam mentoring diantaranya adalah melakukan kebaikan dari hal yang kecil misalnya tersenyum, makan sambil duduk.

Bapak ARH mengungkapkan juga bahwa pelajar memiliki sifat:

*“Jujur, tanggungjawab, menghargai orang lain, intinya akhlaqul karimah, baik berbangsa bernegara berkeluarga berhubungan dengan teman sebaya dengan yang lebih tua dengan yang lebih muda dan seterusnya”* (WW/ARH/26 November 2013)

Mentoring juga membentuk karakter siswa seperti melatih kejujuran, tanggungjawab, menghargai orang lain, dalam berhubungan dengan teman sebaya, dengan yang lebih tua, juga dengan yang lebih muda.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk *output* karakter siswa setelah mengikuti program mentoring Agama Islam yaitu siswa memiliki akhlakul karimah dan hormat kepada orang tua dan guru sebagai proses pembentukan karakter atau kepribadian siswa.

## **C. Pembahasan**

### **1. Pengorganisasian Program Mentoring SMA Negeri 5 Yogyakarta**

Program mentoring di SMA Negeri 5 Yogyakarta merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang sifatnya wajib bagi siswa kelas X yang beragama Islam. Program mentoring juga termasuk dalam bagian untuk membentuk dan menguatkan karakter siswa khususnya untuk menghadapi tantangan akan globalisasi yang kian berkembang. SMA Negeri 5 Yogyakarta telah melaksanakan program mentoring sejak tahun 2005.

SMA Negeri 5 Yogyakarta dalam penyelenggaraan program mentoring melakukan beberapa hal dalam upaya mengorganisirnya agar berjalan dengan baik. Pihak sekolah melakukan kerja sama dengan para

alumni Rohis yang masih aktif menjalin komunikasi untuk menjadi tim pengelola mentoring. Walaupun demikian, tim pengelola tetap di bawah naungan dan bimbingan dari guru Agama Islam di sekolah. Hal ini disebabkan karena salah satu tujuan khusus diadakannya program mentoring yakni untuk menjadi *partner* bagi guru dalam membentuk pelajar yang prestatif dan berkepribadian Islam.

Tugas tim pengelola mentoring dalam penyelenggaraan program sangat kompleks karena seluruh kegiatan mulai dari perencanaan sampai dengan pelaporan kegiatan disusun dan dibuat oleh tim ini. Untuk perencanaan kegiatan, tim pengelola mentoring mengacu pada Standar Operasional Pelaksanaan Mentoring Sekolah Kota Yogyakarta. Rencana yang dibuat tetap berpegang pada visi dan misi sekolah yakni mewujudkan insan yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak.

Standar Operasional Pelaksanaan Mentoring Sekolah Kota Yogyakarta juga menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan dan membuat kurikulum mentoring. Kurikulum ini disusun oleh Tim Pengelola Mentoring yang kemudian disesuaikan dengan usulan materi yang disampaikan oleh pihak sekolah yang berasal dari guru Agama Islam. Berdasarkan hasil penelitian diketahui ada beberapa unsur yang terkandung dalam kurikulum mentoring di SMA Negeri 5 Yogyakarta, seperti:

a. Pendekatan personal dan kekompakan kelompok

Hal ini berkaitan dengan upaya mentor dalam membuat suatu hubungan yang dekat dengan peserta mentoring. Tujuannya agar terjalin suatu kebersamaan dengan berlandaskan rasa saling percaya sehingga dalam pelaksanaan program mentoring dapat berjalan dengan lancar.

b. Menjalankan ibadah wajib

Materi dalam kurikulum ini berkaitan dengan pengetahuan akan ibadah-ibadah keseharian yang selalu dikerjakan. Tujuannya diharapkan peserta mentoring bukan hanya dapat mengerjakan ibadah dengan baik, namun juga menanamkan akan makna dan kedudukan dari ibadah. Ibadah dalam hal ini bukan dalam arti hanya shalat fardu, tetapi juga perbuatan positif dalam keseharian yang pada intinya untuk mendekatkan diri kepada Sang Pencipta.

c. Berkepribadian hanif

Di dalam kamus Bahasa Indonesia, *hanif* diartikan sebagai berpegang teguh pada agama Islam atau bersikap *istiqomah*. Tujuannya peserta mentoring memiliki sikap yang baik dengan komitmen bahwa segala sesuatu yang dimulai dengan niat baik, maka hasil yang didapat juga akan baik pula.

d. Mau memperbaiki diri dan orang lain

Tujuan dari materi ini berkaitan dengan keinginan untuk terus berkembang dengan perbaikan secara bertahap, sehingga peserta

mentoring dapat menjadi pribadi yang dapat bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.

e. Mau mendengar nasehat kebaikan

Keinginan untuk merubah diri sendiri merupakan hal yang cukup sulit karena berkaitan dengan kebiasaan, sehingga materi yang disampaikan dapat berkaitan dengan kisah-kisah kehidupan tokoh yang nantinya dapat menginspirasi dalam berperilaku sehari-hari.

f. Simpatik terhadap problematika umat

Memiliki pandangan yang kritis dan berupaya memecahkan permasalahan menjadi salah satu tujuan materi mentoring. Hal ini dapat dikembangkan dengan memberikan kasus yang diambil dari kehidupan nyata.

Materi yang akan diajarkan dalam kurikulum mentoring pada dasarnya bertujuan untuk membangun karakter siswa sejak dini yang berkaitan dengan sikap, emosi, kepercayaan, kebiasaan dan keinginan, serta konsep diri. Kurikulum dalam pelaksanaan program mentoring tidak akan dapat tersampaikan tanpa adanya mentor sebagai penyalur dan penyampai materi. Mentor sendiri harus memiliki karakter yang baik karena pendidikan karakter dapat lebih mudah tertanam kepada siswa melalui keteladanan.

Mentor di SMA Negeri 5 Yogyakarta diangkat oleh tim pengelola mentor. Untuk menjadi mentor perlu melalui proses seleksi yang melibatkan guru Agama Islam. Kompetensi dari calon mentor diperhatikan



agar nantinya diharapkan materi yang ingin diberikan kepada peserta mentoring dapat mudah disampaikan. Mentor juga perlu memiliki kreativitas dalam menyampaikan materi yang telah disusun sehingga program mentoring tidak menjadi membosankan dan bersifat monoton.

Pihak sekolah yang bekerja sama dengan tim pengelola mentoring membuat kegiatan-kegiatan penunjang yang dikhususkan untuk para mentor seperti sekolah mentor, vitament, temu mentor, *training*, dan tamasya bersama. Tujuan diadakannya kegiatan penunjang untuk mentor adalah supaya pengetahuan dan pemahaman mentor bertambah mengenai mentoring, sehingga memiliki kapabilitas dalam mengampu mentoring.

## **2. Pelaksanaan Program Mentoring SMA Negeri 5 Yogyakarta**

Program mentoring di SMA Negeri 5 Yogyakarta bukan merupakan program yang telah berjalan sudah hampir sembilan tahun yang lalu. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber, peneliti mengetahui bahwa bentuk pelaksanaan program mentoring di SMA Negeri 5 Yogyakarta terbagi menjadi dua kegiatan yakni kegiatan utama dan kegiatan yang sifatnya pelengkap.

Kegiatan utama mentoring dilaksanakan seminggu sekali pada hari Jumat. Kegiatan utama dilaksanakan dengan membagi peserta mentoring ke dalam beberapa kelompok-kelompok kecil yang berjumlah antara 6-8 siswa. Setiap kelompok akan didampingi oleh satu atau dua mentor selaku penasihat utama yang akan bertemu selama kurang lebih 1-2 jam secara

rutin. Lokasi mentoring bebas sesuai dengan kesepakatan bersama, bisa di Masjid, halaman sekolah, ataupun ruang kelas.

Kegiatan mentoring diawali dengan pembukaan mentor dan dilanjutkan dengan membaca Al Quran secara bergiliran dari peserta mentoring. Agenda mentoring kemudian ditentukan dengan membahas tema akan materi tertentu atau *sharing* pengalaman. Untuk materi cenderung menyesuaikan dengan kurikulum yang sudah disusun, sehingga memiliki urutan dan keterkaitan antara satu dengan lainnya.

Metode yang digunakan dalam menyampaikan materi mentoring juga beragam antara satu mentor dengan mentor lainnya. Mentor biasanya menyesuaikan konteks dari materi yang akan disampaikan kepada peserta mentoring. Pendekatan yang paling sering digunakan dalam mentoring di SMA Negeri 5 Yogyakarta yakni ceramah. Namun ada juga mentor yang membuat permainan dalam penyampaian materi. Metode lainnya yang digunakan dalam mentoring yakni melalui keteladanan, menonton film, dan juga menarik simpati peserta mentoring.

Untuk kegiatan pelengkap dilaksanakan secara insidental sesuai dengan kebutuhan dan keinginan. Di SMA Negeri 5 Yogyakarta kegiatan pelengkap dilaksanakan tidak hanya untuk peserta mentoring akan tetapi berlaku untuk pengelola mentoring dan mentor. Contoh kegiatan pelengkap yang telah dilaksanakan seperti stadium general mentoring, training mentor, tamasya bersama, *up grading* dan lain-lain.

Kegiatan lain yang sering dilaksanakan di luar konteks keagamaan yakni *study club*. Kegiatan ini berisi belajar bersama akan materi pelajaran yang peserta mentoring kurang pahami. *Study club* dilaksanakan ketika mendekati ujian semester di sekolah. Kegiatan biasanya dilakukan di dalam kelas dengan membahas soal-soal sesuai dengan keinginan dari peserta mentoring. Di dalam kegiatan ini, tim pengelola mentoring memberikan kepercayaan kepada siswa yang dianggap mampu dan cerdas untuk membantu teman-temannya belajar.

Tujuan dari kegiatan-kegiatan tersebut baik yang sifatnya utama atau pun pelengkap pada akhirnya untuk menciptakan siswa yang aktif dan selalu berkembang. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional akan pengertian pendidikan yakni untuk mewujudkan peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

### **3. Hasil Karakter Siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta Setelah Mengikuti Program Mentoring Agama Islam**

Berdasarkan hasil penelitian, program mentoring yang dilaksanakan di SMA Negeri 5 Yogyakarta dapat dilihat hasilnya melalui bentuk *output* karakter yang terlihat setelah mengikuti kegiatan mentoring. Adapun bentuk *output* karakter siswa setelah mengikuti Mentoring Agama Islam

dilihat dari tujuan dan target yang dicanangkan dalam upaya membangun dan mengembangkan pendidikan karakter yaitu:

- a. Bertambah pemahaman Islam yang benar sesuai dengan Al Quran dan Sunnah

Pelaksanaan kegiatan mentoring membahas materi-materi yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan Islam menjadi solusi dalam semua aspek kehidupan tersebut. Materi-materi yang disampaikan dalam kegiatan mentoring digunakan untuk memberikan serta meningkatkan pemahaman Islam yang benar sehingga siswa termotivasi untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari yang akhirnya karakter yang diharapkan akan terbentuk melalui pembiasaan dari aplikasi tersebut.

Kegiatan mentoring ini juga sebagai sarana untuk meluruskan kembali hal-hal sesuai dengan Al Quran dan *Sunnah* Rasulullah SAW. Siswa mengalami peningkatan dalam pemahaman Islam yang benar sesuai dengan Al Quran dan *Sunnah* Rasulullah SAW, sehingga termotivasi untuk mempelajari dan melaksanakan ajaran Islam dengan kesadaran yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai proses pembentukan karakter siswa.

- b. Eratnya persaudaraan antar siswa mentoring SMA Negeri 5 Yogyakarta
- Satu kelompok mentoring yang terdiri dari 6 sampai 8 orang menjadikan peserta mentoring dalam satu kelompok tersebut lebih bisa mengenal lebih satu sama lain. Ada juga kegiatan mentoring yang dilakukan bersama kelompok mentoring lain sehingga pada

akhirnya antara siswa yang satu dengan lainnya saling mengenal yang pada akhirnya akan merekatkan persaudaraan antar siswa. Antara siswa yang satu dengan lainnya adalah seperti keluarga.

c. Siswa saling nasihat menasehati

Kesadaran siswa untuk menyeru kepada kebaikan serta menyeru untuk menjauhi hal-hal yang dilarang oleh agama yang menjadi karakter dalam diri siswa.

d. Siswa berprestasi baik bidang keagamaan, akademik dan non akademik

*Study Club* merupakan salah satu program mentoring sebagai program tambahan yang dilaksanakan menjelang ujian harian atau ujian semester dalam upaya meningkatkan intelektualitas siswa. Prestasi-prestasi yang dicapai oleh siswa dalam bidang keagamaan, akademik dan non akademik. Siswa ikut serta dalam pengembangan potensi siswa untuk mengasah intelektualitas baik dalam bidang keagamaan, akademik, dan non akademik sebagai proses pembentukan karakter

e. Siswa beribadah berjamaah di masjid

Kewajiban shalat lima waktu merupakan kewajiban yang harus didasari dengan kesadaran agar dalam melaksanakannya penuh rasa keikhlasan. Dari shalat lima waktu inilah, akan menentukan duniawinya. Dari kegiatan mentoring, siswa diajarkan untuk terbiasa shalat lima waktu terutama shalat berjamaah di masjid. Dari pembiasaan tersebut siswa akhirnya mempunyai kesadaran untuk

shalat berjamaah di masjid. Melalui pembiasaan shalat berjamaah di masjid sekolah inilah siswa mempunyai kesadaran pentingnya shalat berjamaah serta shalat berjamaah di masjid terutama untuk laki-laki.

f. Kemampuan siswa dalam membaca Al Quran bertambah

Kemampuan dalam membaca Al Quran peserta mentoring bertambah setelah mengikuti kegiatan mentoring Agama Islam. Kegiatan mentoring biasanya diawali dengan membaca Al Quran yang dibaca setiap individu dalam kelompok. Setelah membaca, kemudian dievaluasi, sehingga setiap kali pertemuan siswa mengalami peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Al Quran.

Melihat adanya peningkatan peserta mentoring dalam hal membaca Al Qur'an, tahun depan program mentoring akan memasukkan program hafal juz 30, menghafal sekaligus memperhatikan bacaannya dengan benar.

g. Interaksi yang baik siswa baik dengan guru, staf, mau pun antar siswa

Melalui mentoring, peserta mentoring melaksanakan nilai-nilai yang telah diperoleh dalam kegiatan mentoring. Perubahan dalam diri siswa terjadi setelah memperoleh materi yang disampaikan dalam mentoring. Nilai yang timbul setelah mengikuti program mentoring dapat terlihat dalam perilaku keseharian pelajar. Materi-materi yang disampaikan dalam mentoring tidak terlepas dari fenomena yang terjadi pada pelajar, terutama mengenai moral pelajar. Melalui

mentoring, diharapkan para pelajar mempunyai akhlak baik. Akhlak yang baik ditunjukkan siswa dalam berhubungan dengan teman sebaya, dengan yang lebih tua, juga dengan yang lebih muda.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pelaksanaan program mentoring Agama Islam yang dilakukan dalam membentuk karakter siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta dilihat dari kedua komponen yang peneliti rumuskan sebelumnya di bab pertama yaitu bentuk pelaksanaan program mentoring, bentuk karakter siswa yang dihasilkan dideskripsikan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program mentoring di SMA Negeri 5 Yogyakarta dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat, selain kegiatan utama ada juga kegiatan yang sifatnya pelengkap. Kegiatan utama yakni pertemuan yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu, peserta mentoring dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 6-8 siswa. Bertemu secara berkala selama 1-2 jam, dengan beberapa metode penyampaian seperti ceramah, keteladanan, menarik simpati peserta mentoring, permainan, menonton film, dan diskusi. Sedangkan kegiatan pelengkap yakni kegiatan yang dilaksanakan sebagai penunjang kegiatan utama mentoring. Kegiatan pelengkap untuk peserta mentoring seperti *stadium general* mentoring, pembinaan pelajar baru, *regrouping* mentoring, *mentoring in action*, kajian mentoring bersama, ujian mentoring, *never ending* mentoring. Kegiatan pelengkap untuk mentor seperti sekolah mentor, temu mentor, *training* mentor, *rihlah mentor*. Kegiatan pelengkap untuk tim pengelola mentoring seperti *up grading*, musyawarah pengelola mentoring, *mentoring day*.



2. Terdapat tujuh karakter yang dihasilkan dalam proses pembentukan karakter melalui kegiatan mentoring. Pertama, Bertambah pemahaman Islam yang benar sesuai dengan Al Quran dan *Sunnah* terlihat siswa tidak melakukan perbuatan mengarah syirik. Kedua, eratnya persaudaraan antar siswa mentoring terlihat dari ada penggalangan dana jika ada salah satu siswa yang tertimpa musibah serta terlihat juga dari agenda yang dibuat seperti donor darah dan bakti sosial. Ketiga, siswa saling nasihat menasehati terlihat pada saat pelaksanaan mentoring siswa memberikan kultum secara bergantian serta dilihat juga dari keseharian siswa. Keempat, siswa berprestasi baik bidang keagamaan, akademik dan non akademik terlihat dari prestasi-prestasi siswa yang diraih pada perlombaan. Kelima, siswa beribadah berjamaah di masjid dilihat dari intensitas siswa ketika sholat dzuhur barlangsung. Keenam, kemampuan siswa dalam membaca Al Quran bertambah dilihat pada saat pelaksanaan mentoring membaca Al Quran secara bergantian. Ketujuh, interaksi yang baik siswa dengan guru, siswa dengan staf, siswa dengan siswa terlihat pada keseharian siswa di sekolah.

## **B. Saran**

1. Bagi sekolah, terus menerus membina kegiatan mentoring, baik tim pengelola mentoring, maupun mentor, sehingga perkembangan mentoring di SMA Negeri 5 Yogyakarta semakin berkembang dan bisa menjadi contoh pelaksanaan mentoring yang efektif bagi sekolah lainnya.
2. Bagi pengelola dan mentor, meningkatkan kreativitas dan inovasi di setiap momentum maupun agenda rutin mentoring agar hasil adanya

mentoring tidak hanya ada di sebagian siswa saja tetapi juga sebagian besar siswa yang mengikuti program mentoring.

3. Bagi peserta mentoring, selalu rutin mengikuti kegiatan mentoring dan memanfaatkan kesempatan yang ada selama mengikuti kegiatan mentoring dengan mengembangkan potensi dan berkreasi secara positif sehingga menjadi pribadi yang berkarakter.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani. (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Adian Husaini. (2012). *Pendidikan Islam: Membentuk Manusia Berkarakter dan Beradab*. Jakarta: Cakrawala Publishing.
- AG. Subarsono. (2008). *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Agus Wibowo. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aiman Ghalib. (2011). *Games Mentoring Islam: Kumpulan Aplikasi Games dalam Kegiatan Mentoring Islam*. Karawang: Garuda Publishing.
- Alwisol. (2006). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM.
- Anonim. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*: Jakarta.
- Arif Rohman. (2009). *Politik Ideologi Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama.
- Budi Winarno. (2011). *Kebijakan Publik: Teori, Proses, dan Studi Kasus*. Yogyakarta: CAPS.
- Depdiknas. (2008). *KBBI Pusat Bahasa*. Edisi Keempat. Jakarta: PT Gramedia.
- Dharma Kesuma. (2011). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Doni Koesoema A. (2007). *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta : Grasindo.
- Dunn, N.W. (2003). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik (Buku Public Policy Analysys : an Introduction*. Second Edition). Penerjemah: Samudra Wibawa. Dkk. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Fatchul Mu'in. (2011). *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- H.A.R. Tilaar dan Riant Nugroho. (2009). *Kebijakan Pendidikan: Pengantar Untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan Sebagai Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.

- H.A.S Moenir. (2010). *Manajemen Pelayanan umum di Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hadari Nawawi. (2005). *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hamid Darmadi. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Harbani Pasolong. (2007). *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Joko Widodo. (2008). *Analisis Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik*. Malang: Bayumedia Publishing
- Lexy J. Moleong. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Milles dan Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Pers.
- Muhammad Ruswandi dan Rama Adeyasa. (2012). *Manajemen Mentoring*. Karawang: Ilham Publishing.
- Mulyana. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Noeng Muhadjir. (1993). *Perencanaan dan Kebijakan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Reka Sarasin.
- Riant Nugroho. (2008). *Kebijakan Pendidikan yang Unggul: Kasus Pembangunan Pendidikan di Kabupaten Jembrana 2000-2006*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohinah M. Noor, MA. (2012). *The Hidden Curriculum: Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Rusman. (2009). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Satria Hadi Lubis. (2010). *Menggairahkan Perjalanan Halaqah*. Yogyakarta: Pro-U Media.

Siti Erna Latifa Suryana. (2009). *Implementasi kebijakan Tentang Pengujian Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Aceh Tamiang*. Diakses dari [http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=tahapan%20implementasi%20kebijakan&source=web&cd=5&ved=0CFYQFjAE&url=http%3A%2F%2Frepository.usu.ac.id%2Fbitstream%2F123456789%2F7146%2F1%2F09E01880.pdf&ei=LzCT8qLN86srAex2InOCQ&usg=AFQjCNF543zn5yXj892iFef1-Hej\\_ePIFg&cad=rja](http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=tahapan%20implementasi%20kebijakan&source=web&cd=5&ved=0CFYQFjAE&url=http%3A%2F%2Frepository.usu.ac.id%2Fbitstream%2F123456789%2F7146%2F1%2F09E01880.pdf&ei=LzCT8qLN86srAex2InOCQ&usg=AFQjCNF543zn5yXj892iFef1-Hej_ePIFg&cad=rja), pada hari Selasa tanggal 8 April 2014. Pukul 20:00 WIB.

SKETSA - TIMSUS SOP. (2011). *Standar Operasional Pelaksanaan Mentoring Sekolah Kota Yogyakarta*

Sondang P. Siagian. (1997). *Organisasi, Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*. Jakarta: CV Haji Mas Agung.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (1990). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto. (1993). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi II. Jakarta: Rineka Cipta.

### **Skripsi:**

Aftatiningsih. (2011). Peranan Mentoring Dalam Membentuk Karakter Siswa SMA Negeri 2 Yogyakarta. *Skripsi*, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Asep Awalludin Basori. (2013). Pelaksanaan Program Mentoring Agama Islam sebagai Alternatif Pembentukan Perilaku Siswa dalam Pendidikan Berbasis Karakter. *Skripsi*, tidak diterbitkan. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.

# LAMPIRAN

### **Lampiran 1. Pedoman Observasi Pelaksanaan Program Menoring**

1. Mengamati lokasi dan keadaan di sekitar SMA Negeri 5 Yogyakarta
  - a. Alamat sekolah
  - b. Kondisi geografis sekolah
  - c. Lingkungan di sekitar sekolah
  - d. Susana/iklim kehidupan sehari-hari di sekolah
  - e. Kondisi bangunan sekolah
2. Mengamati kegiatan mentoring yang ada di SMA Negeri 5 Yogyakarta
  - a. Suasana kegiatan utama mentoring
  - b. Pengelolaan mentoring
  - c. Metode penyampaian yang dilakukan mentor

## **Lampiran 2. Pedoman Dokumentasi Pelaksanaan Program Menoring**

1. Arsip Tertulis
  - a. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 5 Yogyakarta.
  - b. Latar belakang program mentoring Agama Islam di SMA Negeri 5 Yogyakarta.
  - c. Visi dan Misi SMA Negeri 5 Yogyakarta.
  - d. Visi dan Misi Mentoring Agama Islam SMA Negeri 5 Yogyakarta
  - e. Arsip data siswa kelas X SMA Negeri 5 Yogyakarta.
  - f. Data mentor di SMA Negeri 5 Yogyakarta.
2. Foto
  - a. Gedung sekolah di SMA Negeri 5 Yogyakarta.
  - b. Kegiatan pelaksanaan program mentoring Agama Islam di SMA Negeri 5 Yogyakarta.



### **Lampiran 3. Pedoman Wawancara Pelaksanaan Program Mentoring**

#### **A. Bagi Kepala sekolah**

1. Karakter yang seperti apa yang dicanangkan di SMA Negeri 5 Yogyakarta?
2. Apa yang melatarbelakangi adanya program mentoring di SMA Negeri 5 Yogyakarta?
3. Apakah mentoring dapat dikatakan sebagai salah satu alternatif pembentukan karakter?
4. Apakah sejauh ini program mentoring sudah berperan sebagai *partner* guru dalam membentuk karakter?
5. Apa sajakah *output* dari adanya kegiatan mentoring yang terlihat di dalam diri siswa?
6. Apakah program mentoring membantu terlaksananya visi dan misi SMA Negeri 5 Yogyakarta?
7. Apakah program mentoring efektif dalam membentuk karakter siswa?

#### **B. Bagi Guru**

1. Bagaimana tanggapan Bapak atau Ibu mengenai pendidikan karakter yang saat ini mulai dicanangkan dan dikembangkan oleh pemerintah?
2. Karakter seperti apa yang ada di diri siswa?
3. Apakah pendidikan karakter dengan pendekatan Religi merupakan alternatif yang tepat?
4. Bagaimanakah pendapat Bapak atau Ibu mengenai mentoring?

5. Apakah mentoring secara tidak langsung dibuat dalam rangka membentuk karakter siswa?
6. Sejauh pengamatan Bapak/Ibu adakah perubahan karakter siswa sebelum mengikuti mentoring yaitu pada saat masuk dengan kondisi karakter siswa sekarang misalnya dalam hal hormat kepada yang lebih tua, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab dan sebagainya?
7. Apakah meningkat jumlah siswa yang shalat berjamaah di Masjid setelah mengikuti program mentoring?
8. Apakah sejauh ini program mentoring sudah berperan sebagai *partner* guru dalam membentuk karakter?
9. Apakah program mentoring efektif dalam membentuk karakter siswa?

### **C. Bagi Tim Pengelola Mentoring**

1. Apa yang saudara ketahui mengenai pendidikan karakter?
2. Apakah mentoring dapat dijadikan sarana pendidikan karakter?
3. Apa yang menjadi tugas dan fungsi pengelola mentoring?
4. Dalam bentuk apa saja pelaksanaan program mentoring?
5. Bagaimana sistem penilaian atau evaluasi pelaksanaan program mentoring?
6. Apakah pengelola mentoring merupakan faktor penting dalam proses kegiatan mentoring?
7. Apakah mentor merupakan faktor penting dalam proses kegiatan mentoring?

#### **D. Bagi Mentor**

1. Sejauh mana pengetahuan Anda mengenai pendidikan karakter?
2. Apakah mentoring dibuat dalam rangka membentuk karakter siswa?
3. Apakah dalam pelaksanaan program mentoring menggunakan kurikulum mentoring yang telah disusun sebelumnya?
4. Adakah standar nilai atau kualifikasi khusus untuk menjadi mentor?
5. Dalam bentuk apa saja pelaksanaan program mentoring?
6. Strategi seperti apakah yang dilakukan saudara dalam upaya membentuk karakter peserta mentoring tanpa adanya keterpaksaan?
7. Bagaimana cara saudara menilai atau mengevaluasi dalam setiap kegiatan mentoring?
8. Apa saja yang dilakukan saudara dalam memahami dan membentuk karakter Islami pada diri peserta mentoring?
9. Perubahan seperti apa sajakah yang dialami peserta mentor setelah mengikuti mentoring?

#### **E. Bagi Peserta Mentoring**

1. Apakah Anda mengikuti kegiatan mentoring?
2. Apakah Anda selalu hadir dalam mengikuti kegiatan mentoring?
3. Apa perasaan Anda mengikuti kegiatan mentoring?
4. Apakah mentoring salah satu kegiatan yang penting untuk diikuti?
5. Kegiatan apa saja yang dilakukan pada saat mentoring?

6. Setelah mengikuti kegiatan mentoring apakah Anda bertambah rasa cinta untuk mempelajari Islam?
7. Bagaimana intensitas dan kualitas ibadah saudara setelah mengikuti kegiatan mentoring?
8. Apakah mentoring selalu mengajarkan untuk shalat tepat waktu? Anda shalat tepat waktu?
9. Apakah mentoring mengajarkan untuk shalat berjamaah di Masjid? apakah Anda shalat berjamaah di Masjid?
10. Setelah mengikuti kegiatan mentoring apakah kemampuan Anda dalam membaca Al Qur'an bertambah?
11. Apakah mentoring membantu membahas pelajaran didalam kelas?
12. Apakah mentoring selalu mengajarkan untuk sopan kepada orang-tua dan guru? Anda sopan kepada orang-tua dan guru?
13. Apakah Anda berteman baik dengan siswa lainnya di sekolah ini?
14. Apakah kegiatan mentoring mengajarkan berpakaian rapi dan sopan? Anda selalu berpakaian rapi dan sopan?
15. Apakah mentoring mengajarkan untuk menolong teman Anda yang terkena musibah? Anda menolong teman yang terkena musibah?
16. Apakah mentoring melarang untuk memakai narkoba? Anda memakai narkoba?
17. Apakah mentoring melarang untuk merokok? Anda merokok?
18. Apakah mentoring mengajarkan melarang untuk tawuran? Anda pernah tawuran?

19. Apakah mentoring selalu mengajarkan untuk tidak mencuri? Anda suka mencuri?
20. Apakah mentoring selalu melarang untuk menyontek? Apakah Anda sering menyontek?

#### **Lampiran 4. Catatan Lapangan**

##### **CATATAN LAPANGAN I**

Tanggal : Rabu, 23 Oktober 2013

Waktu : 09.00-10.00 WIB

Tempat : SMA Negeri 5 Yogyakarta

Kegiatan : Mengurus surat izin penelitian dan pengamatan keadaan SMA N 5  
Yogyakarta

Deskripsi :

Pada Hari Rabu, tanggal 22 Oktober 2013 pukul 09.00 WIB peneliti datang ke sekolah dengan tujuan mengurus surat izin penelitian kepada pihak sekolah. Setelah sampai di sekolah, peneliti menemui petugas keamanan untuk mencari informasi, pada saat itu petugas keamanan menyuruh peneliti untuk ke tempat piket terlebih dahulu. Peneliti menuju tempat piket dan bertemu dengan guru yang sedang bertugas di tempat piket tersebut. Petugas menanyakan maksud dan tujuan peneliti. Kemudian peneliti menerangkan kedatangan ke SMA Negeri 5 Yogyakarta dan menyampaikan maksud dan tujuan akan melakukan penelitian. Peneliti dianjurkan bertemu dengan guru yang membimbing program mentoring untuk membicarakan masalah penelitian dan waktu yang dapat diberikan pihak sekolah kepada peneliti. Pada saat itu guru yang bersangkutan sedang mengajar sehingga peneliti menunggu sampai guru tersebut selesai mengajar, sembari menunggu peneliti mengamati keadaan sekolah. Setelah bel istirahat berbunyi petugas piket menghampiri guru yang membimbing program mentoring untuk

memberi tahu kalau peneliti ingin bertemu. Peneliti menyampaikan maksud dan memberikan surat izin penelitian beserta proposal skripsi kepada guru yang bersangkutan, pada saat itu juga peneliti dipersilakan untuk melakukan penelitian. Setelah mendapatkan izin, peneliti berpamitan dan menyampaikan ucapan terimakasih.

## **CATATAN LAPANGAN II**

Tanggal : Kamis, 24 Oktober 2013  
Waktu : 09.00-10.00 WIB  
Tempat : SMA Negeri 5 Yogyakarta  
Kegiatan : Memulai penelitian  
Deskripsi :

Pada Hari Kamis tanggal 24 Oktober peneliti datang ke tempat penelitian. sampai di tempat penelitian, peneliti ke tempat piket terlebih dahulu menyampaikan maksud dan tujuan peneliti yaitu ingin bertemu dengan kepala sekolah, kemudian petugas piket menyampaikan bahwa kepala sekolah sedang tidak ada di lokasi sampai Hari Sabtu. Hari ini peneliti belum dapat melakukan wawancara kepada kepala sekolah, penelitipun pamit dan akan kembali pada hari berikutnya.



### **CATATAN LAPANGAN III**

Tanggal : Jumat, 25 Oktober 2013  
Waktu : 13.00-14.00 WIB  
Tempat : SMA Negeri 5 Yogyakarta  
Kegiatan : Memulai penelitian  
Deskripsi :

Pada Hari Jumat, 25 Oktober 2013 peneliti datang pada siang hari untuk melihat kegiatan mentoring. Sesampainya di lokasi, kegiatan mentoring ternyata sudah selesai. Peneliti kemudian menghampiri dan bertanya dengan salah satu siswa yang sedang mengobrol di selasar masjid jam berapa kegiatan mentoring biasanya dilaksanakan. Peneliti mendapatkan informasi bahwa kegiatan mentoring dilaksanakan setiap Hari Jumat, untuk siswa putri pada saat shalat Jumat berlangsung, untuk siswa putra setelah selesai shalat Jumat, kemudian peneliti pulang dan akan kembali ke lokasi Hari Jumat lebih awal dan akan shalat Jumat di lokasi penelitian.

#### **CATATAN LAPANGAN IV**

Tanggal : Jumat, 1 November 2013  
Waktu : 11.30-13.30 WIB  
Tempat : SMA Negeri 5 Yogyakarta  
Kegiatan : Memulai penelitian  
Deskripsi :

Pada Hari Jumat tanggal 1 November 2013 peneliti datang ke lokasi lebih awal agar bisa shalat Jumat bersama siswa dan melakukan pengamatan awal sebelum melakukan wawancara dengan beberapa pihak. Di lokasi, peneliti bertemu dengan pembina mentoring dan kami berdiskusi ringan sembari menuju ke masjid untuk melaksanakan shalat jumat. Peneliti diberi tawaran untuk menjadi khatib shalat Jumat, akan tetapi peneliti tidak dapat karena akan melakukan pengamatan kepada siswa pada saat menjelang dan saat pelaksanaan shalat Jumat. Setelah shalat Jumat, peneliti mengamati proses kegiatan mentoring. Pelaksanaan program mentoring diawali dengan pembukaan, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Al Quran satu persatu secara bergantian. Peneliti melihat rata-rata peserta mentoring lancar dalam membaca Al Quran, yang terbata-bata dibimbing oleh mentor dalam membaca Al Quran. Setelah membaca Al Quran dilanjutkan dengan penyampaian materi, setiap mentor mempunyai metode tersendiri dalam menyampaikannya. Ada mentor yang menggunakan metode ceramah, menggunakan alat peraga, menonton film atau video, metode yang digunakan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta mentoring.

Tidak lupa peneliti juga meminta dokumen mentoring kepada pengelola mentoring untuk dijadikan data penelitian. Setelah mendapatkan cukup informasi yang bermanfaat kemudian peneliti berpamitan.

## **CATATAN LAPANGAN V**

Tanggal : Senin, 18 November 2013  
Waktu : 07.00-09.30 WIB  
Tempat : SMA Negeri 5 Yogyakarta  
Kegiatan : Wawancara dengan Kepala Sekolah  
Deskripsi :

Peneliti datang lebih awal dari biasanya dengan alasan agar bisa mengikuti upacara pengibaran bendera, akan tetapi sampai di lokasi peneliti terlambat sehingga peneliti menunggu di luar pintu gerbang bersama 3 murid yang terlambat juga.

Upacara pengibaran bendera selesai pintu gerbang dibuka oleh petugas keamanan. Peneliti masuk dan menemui petugas piket, kemudian petugas piket mendampingi peneliti untuk bertemu kepala sekolah. Peneliti dan petugas piket menuju ruang kepala sekolah. Kepala sekolah pada saat itu sedang ada keperluan, petugas piket menyuruh peneliti untuk menunggu sebentar di luar ruangan. Sembari menunggu kepala sekolah, peneliti mengamati kultur yang ada di sekolah.

Peneliti dipanggil petugas piket bahwa kepala sekolah sudah dapat ditemui untuk melakukan wawancara, kepala sekolah dengan sangat baik dan ramah menerima peneliti dan memberikan jawaban yang ditanyakan peneliti sesuai dengan pedoman wawancara. Setelah mendapatkan informasi dari kepala sekolah peneliti berpamitan.

## **CATATAN LAPANGAN VI**

Tanggal : Selasa, 19 November 2013  
Waktu : 09.00-12.30 WIB  
Tempat : SMA Negeri 5 Yogyakarta  
Kegiatan : Wawancara dengan Pembina Mentoring dan Pengamatan  
Deskripsi :

Pada Hari Selasa tanggal 19 November 2013, peneliti datang untuk melakukan wawancara kepada guru selaku pembina mentoring. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan mengenai program mentoring di SMA Negeri 5 Yogyakarta. Bapak JS menjawab dengan jelas setiap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Setelah melakukan wawancara dirasa cukup, peneliti mengucapkan terima kasih dan minta izin pukul 11.30 WIB. kembali lagi ke sekolah untuk mengamati siswa.

Peneliti kembali lagi ke sekolah pada pukul 11.30 WIB. Peneliti penasaran dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah bahwa di SMA 5 Yogyakarta semua siswa shalat berjamaah sampai masjid tidak cukup, sehingga aula digunakan untuk shalat dhuhur berjamaah. Peneliti duduk di sudut sekolah sambil mengamati. Pada saat memasuki waktu shalat dhuhur bel istirahat berbunyi. Baik siswa maupun guru tidak lama dari adzan dikumandangkan langsung beranjak menuju masjid untuk menunaikan shalat dhuhur. Masjid tidak cukup untuk menampung jamaah shalat, sehingga aula dipakai untuk shalat dhuhur berjamaah.

## **CATATAN LAPANGAN VII**

Tanggal : Jumat, 22 November 2013  
Waktu : 13.00-14.00 WIB  
Tempat : SMA Negeri 5 Yogyakarta  
Kegiatan : Wawancara dengan Pengelola Mentoring dan Mentor  
Deskripsi :

Pada tanggal 22 November 2013 peneliti melakukan wawancara kepada satu pengelola mentoring dan lima mentor sekaligus secara bergantian. Sebelum melakukan wawancara, peneliti mengamati proses kegiatan mentoring dari awal sampai akhir. Setelah mentoring selesai, peneliti melakukan wawancara, pengelola mentoring dan mentor menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan baik sesuai dengan pedoman wawancara. Peneliti juga tidak lupa meminta dokumen mentoring yang akan dijadikan data dalam penelitian. Setelah mendapatkan informasi dari pengelola mentoring dan mentor, peneliti mengucapkan terima kasih dan berpamitan.

## **CATATAN LAPANGAN VIII**

Tanggal : Jumat, 26 November 2013  
Waktu : 09.00-10.00 WIB  
Tempat : SMA Negeri 5 Yogyakarta  
Kegiatan : Wawancara dengan Guru Agama Islam  
Deskripsi :

Pada tanggal 26 November 2013 peneliti datang kembali di SMA Negeri 5 Yogyakarta untuk melakukan wawancara dengan guru Agama Islam, sebelumnya sudah melakukan janji untuk melakukan wawancara. Guru Agama Islam menjawab pertanyaan dengan baik sesuai dengan pedoman wawancara bahkan sampai bercerita tentang muridnya yang mengikuti kegiatan mentoring. Setelah mendapatkan informasi dari guru Agama Islam, peneliti mengucapkan terima kasih dan berpamitan.

## CATATAN LAPANGAN IX

Tanggal : Jumat, 6 Desember 2013  
Waktu : 12.30-14.00 WIB  
Tempat : SMA Negeri 5 Yogyakarta  
Kegiatan : Wawancara dengan Pengelola Mentoring, Mentor, dan Peserta Mentoring  
Deskripsi :

Pada tanggal 6 Desember 2013 peneliti melakukan wawancara kepada pengelola mentoring, mentor, dan peserta mentoring sekaligus secara bergantian. Sebelum melakukan wawancara, peneliti mengamati proses kegiatan mentoring dari awal sampai akhir. Pada Hari Jumat 6 Desember bertepatan dengan *study club* yang merupakan salah satu kegiatan program mentoring untuk membantu peserta mentoring mengulang mata pelajaran yang belum dipahami. Terdapat beberapa kelas dengan mata pelajaran yang berbeda beda, peserta mentoring diberikan kebebasan untuk memilih dan mengikuti mata pelajaran. Tentor mata pelajaran didatangkan dari para alumni yang sedang melanjutkan kuliah diperguruan tinggi atau kakak kelas yang dianggap mampu mengajarkan mata pelajaran tertentu.

Pada saat kegiatan *study club* berjalan, selain mengamati peneliti juga melakukan wawancara kepada pengelola mentoring dan mentor. Setelah selesai kegiatan *study club*, peneliti melakukan wawancara kepada peserta mentoring yang keluar kelas lebih dahulu dari teman-temannya. Pengelola mentoring, mentor, dan peserta mentoring menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan baik



sesuai dengan pedoman wawancara. Peneliti juga tidak lupa meminta dokumen mentoring yang akan dijadikan data dalam penelitian. Setelah mendapatkan informasi dari pengelola mentoring, mentor, dan peserta mentoring peneliti mengucapkan terima kasih dan berpamitan.

## **CATATAN LAPANGAN X**

Tanggal : Jumat, 13 Desember 2014  
Waktu : 12.30-13.30 WIB  
Tempat : SMA Negeri 5 Yogyakarta  
Kegiatan : Memulai Penelitian  
Deskripsi :

Pada Hari Jumat tanggal 13 Desember 2013 peneliti datang ke lokasi lebih awal agar dapat shalat Jumat bersama siswa dan melakukan pengamatan. Setelah shalat Jumat, peneliti mengamati proses kegiatan mentoring. Pelaksanaan program mentoring diawali dengan pembukaan, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Al Quran satu persatu secara bergantian. Peneliti melihat rata-rata peserta mentoring lancar dalam membaca Al Quran, dalam satu kelompok terdiri dari delapan peserta mentoring, yang terbata-bata ada dua peserta. Begitu juga dengan kelompok lain yang peneliti amati, dari 8 peserta mentoring yang terbata-bata satu peserta. Yang terbata-bata dibimbing oleh mentor dalam membaca Al Quran. Setelah membaca Al Quran dilanjutkan dengan penyampaian materi, setiap mentor mempunyai metode tersendiri dalam menyampaikannya. Ada mentor yang menggunakan metode ceramah, menggunakan alat peraga, menonton film atau video, dan diskusi. metode yang digunakan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta mentoring.

## CATATAN LAPANGAN XI

Tanggal : Senin, 28 April 2014  
Waktu : 09.00-09.30 WIB  
Tempat : SMA Negeri 5 Yogyakarta  
Kegiatan : Permohonan Surat Keterangan Izin Penelitian dan Observasi  
Deskripsi :

Pada Hari Senin 28 April 2014 peneliti mendatangi ruangan TU meminta dibuatkan surat keterangan yang menyatakan bahwa peneliti telah melakukan penelitian di sekolah tersebut. Kemudian petugas TU memberikan *form* identitas diri yang harus di isi, peneliti mengisi identitas dengan lengkap. Surat keterangan. baru bisa diambil besok harinya. Peneliti kemudian mengucapkan terima kasih dan berpamitan. Setelah berpamitan peneliti menyempatkan ke Masjid yang ada di sekolah untuk melakukan observasi. Pada saat jam istirahat, peneliti melihat ada sepuluh siswa putra yang shalat dhuha. Untuk siswa putri peneliti tidak dapat melihat persis berapa jumlah yang shalat dhuha dikarenakan dibatasi dengan adanya area putra dan putri.

## **CATATAN LAPANGAN XII**

Tanggal : Selasa, 29 April 2014  
Waktu : 09.00-09.30 WIB  
Tempat : SMA Negeri 5 Yogyakarta  
Kegiatan : Permohonan Surat Keterangan Izin Penelitian  
Deskripsi :

Hari Selasa tanggal 29 April 2014 peneliti datang kembali untuk mengambil surat keterangan melakukan penelitian di SMA Negeri 5 Yogyakarta di ruangan TU. Setelah mendapatkannya peneliti mengucapkan terima kasih dan berpamitan.

## **Lampiran 5. Transkrip Wawancara**

### **A. Kepala Sekolah**

#### **Identitas Diri**

Nama : Bapak JM

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat Asal : Maguwoharjo, Depok, Sleman

Jabatan : Kepala Sekolah

Usia : 54 Tahun

Wawancara : 18 November 2013

#### **I. Daftar Pertanyaan**

##### **1. Pertanyaan**

Karakter yang seperti apa yang di canangkan di SMA Negeri 5 Yogyakarta?

Jawaban

ya, karena sekolah ini juga dipercaya...merupakan sekolah berbasis afektif, karakter yang ada di anak-anak kami, itu menjadi anak-anak untuk memiliki karakter kebangsaannya. Dimulai dari tingkat keimanan ketaqwaannya, itu harus merupakan suatu pondasi, sehingga selama ini dikawal anak-anak kami untuk keterkaitan dengan peribadatannya. Dengan bekal, mulai masuk sekolah ini saja *insya Allah* sekolah yang lain Andaikata bisa melaksanakan tetapi istiqomahnya tidak dapat terwujud. Karena saya juga pengalaman berada di sekolah lain, dibandingkan dengan sekolah yang berintegral ini. Mulai dari pagi hari adanya partisipasi, 5-Snya yang *alhamdulillah* jalan juga. Bahkan puluhan tahun, dengan senyum sapa salamnya, kemudian setelah

mereka masuk di kelas, pribadi karakter nasionalisme kebangsaannya, kami menekankan sekali bahkan mengawal betul kedisiplinan anak-anak di dalam. sebelum PBM menyanyikan lagu Indonesia Raya. Dalam rangka apa, sekolah membawa anak ini menjadi anak-anak yang nasionalisme betul. Andaikata ada kelas yang tatkala dia menyampaikan atau menyanyikan lagu Indonesia Raya tidak tertib, saya sudah pessen kepada pembina-pembina yang lain, tolong turunkan dari kelas, bawa ke lapangan, dilatih untuk dapat menyanyikan Indonesia Raya. Ini dalam rangka karakter kebangsaan nasional. Kemudian untuk pondasinya tadi, yang paling mendasar di sini, sebelum PBM dulu hanya 3 hari dengan diawali bacaan Al Qur'an, tadarus Al Qur'an. Itu hanya hari Selasa, Kamis, Sabtu, tetapi setelah saya masuk disini, Jumat itu saya dapat bisa menyisipkan untuk tadarus. Karena Jumat, dengan aturan, yang satu hari hanya 5 JP (Jam Pelajaran) sehingga anak-anak ini pulanginya lebih awal, saya dapat mengendalikan untuk sholat Jumatnya, karena ada alasan untuk pulang untuk sholat Jumat di rumah. Padahal kalau pulang saya tidak dapat meyakinkan, jumatian betul atau tidak itu yang saya menyikapi, kalau begitu tambah tadarus Jumatnya. Dengan tambah tadarus sehingga pulang kalau dapat 11.30 WIB, mestinya jam 11.00 WIB kami sudah pulang. Dengan begitu tadarusnya saya dapat tambah, saya dapat mengikat untuk dapat melaksanakan Jumatian di sekolah. Dalam rangka saya memberikan pondasi untuk membangun karakter anak-anak. Itu dari pelaksanaan untuk afeksinya.

oke saya tambahkan sedikit. Berkaitan dengan itu, setelah saya mengikuti perjalanan yang ada di sini khususnya untuk jamaah, saya dapat mengawal jamaahnya sholat dhuhur, sholat jamaahnya hanya sholat dhuhur. Sholat dhuhurnya saya amati, sudah bagus sebenarnya, tetapi saya dapat lebih membawa untuk lebih sempurna. Saya mulai daya kontrol, tatkala jam sholat dhuhur, itu kan istirahatnya setelah sekolah itu pukul 12.00 WIB. Ini belum pukul 12.00 WIB tetapi memang sudah saatnya sholat dhuhur, karena di luar sudah adzan kan. Guru-guru yang tidak mengajar wajar beliau-beliau pada tertib, karena tidak mengajar, memang jamnya kosong, kalau guru saya masih memaklumi. Tetapi kalau ada anak yang jamaah mengikuti padahal itu belum istirahat pukul 12:00 WIB sholatnya baik, tetapi dari segi kewajiban tanggungjawabnya dia sebagai seorang pelajar ini, murid, ini berarti dia meninggalkan PBM. Sholatnya bagus, tetapi kan ada satu yang menyebabkan dia tidak bagus, karena dia harus tetap ini kewajiban mereka tetap harus sampai pukul 12.00 WIB, karena aturan di sekolah memang sementara itu sampai pukul 12.00 baru pulang. Maka dari itu setelah Bapak Ibu guru sholat, yang memang tidak mengajar, sholat jamaah bahkan ada kloter kedua jumlah anak semakin banyak tetapi belum bel. Saya mulai bagus sholatnya tetapi tidak bagus dari segi tanggungjawabnya sebagai siswa, sebagai murid. Ada kloter ketiga yang resmi, setelah bel pukul 12.00 WIB memang itu aturan anak berjamaah di Masjid. Dari situ saya menyikapi, kalau begitu istirahat bukan pukul 12.00 WIB. Sekolah-sekolah yang lain mungkin tidak berani. Saya memberanikan istirahat pokoknya jam manakala sudah

dikumandangkan adzan dhuhur. Tergantung pukul sholat dhuhurnya pukul berapa kami ikuti. Misalnya pukul 11.30 WIB, bisa jadi sekarang ini pukul 11.30 WIB, tetapi bisa jadi besok pukul 11.25 WIB. Saya mengikuti bukan pukul 12.00 WIB, pokoknya istirahat adalah jam dhuhur. Ini sudah jalan, pada waktu itu saya memang dalam rangka uji coba saya *briefing*-kan dengan semua guru, anak-anak saya umumkan di upacara. Nanti coba saya akan mengawal seperti apa untuk pelaksanaannya. Memang diperjalanan itu ternyata ada sedikit yang kurang bagus karena istirahat tidak pukul 12.00 WIB berarti jam ke-6 terpotong, itu jam ke-6 itu yang main. Jam ke-6 harus ada 2 sesi. Ada sesi 5, adzan dhuhur bel, barulah dia pada 11.15 WIB terus masuk jam ke-6 dan pukul 11.30 bel, berarti baru berjalan 15 menit untuk sesi yang ke-6. Tanggungjawab berarti jam ke-6 harus diselesaikan jangan mengurangi haknya jamaah termasuk guru-guru, berarti masih 30 menit. Ternyata setelah perjalanan itu, tidak masuk, siswa tidak segera masuk untuk sesi kedua, gurunya juga kembali di kantor, tidak segera masuk. Itu menjadi catatan, saya rapat lagi, saya angkat, saya evaluasi, tetapi yang namanya satu bentuk kerikil-kerikil kecil, yang namanya ada tikus bukan dimatikan rumahnya, tetapi tikusnya yang harus kita bunuh. Saya sampaikan lagi karena saat itu adalah ujicoba ternyata ada tanggapan-tanggapan tetap pelaksanaan itu mohon dapat dipertahankan hanya yang kelemahan-kelemahan tadi yang kami luruskan, sehingga untuk memberikan pondasi, karena saya hanya dapat mengawal jamaahnya anak-anak sholat dhuhur, *alhamdulillah* dapat sholat dhuhur di awal waktu.



## 2. Pertanyaan

Apa yang melatarbelakangi adanya program mentoring di SMA Negeri 5 Yogyakarta?

Jawaban

Mentoring termasuk ini adalah bentuk kegiatan yang ada di ROHIS, jadi kepala sekolah siapapun sebenarnya sejak dulu mentoring ini sudah jalan. Karena saya merasakan bahwa pentingnya, perlunya untuk memberikan bekal khususnya kader-kader di Rohis. Rohis sebagai fasilitatornya. Rohis itu sebenarnya tidak hanya untuk *action* di suatu wadahnya sendiri, dipakai harus umum, untuk dapat membantu sosial dan sebagainya tetapi khususnya dalam rangka kaderisasi kemusliman yang ada disini melalui mentoring. Hanya saya berpesan kepada pembina termasuk guru PAI, mohon maaf, karena banyak aliran-aliran yang itu justru juga tidak bagus, kadang-kadang ada anak yang jadinya salah dalam penerapan ajaran agama ini. Sebagai contoh pernah di sekolah ini anak setelah mendapat mentoring, karena ada satu mentor yang nampaknya lepas dari kontrol, anak itu akhirnya bersikap berbeda, termasuk yang namanya pakaian dicucikan orangtua tidak boleh, dijemur tidak boleh, dipungut tidak boleh, ada pernah itu, dengan begitu saya terus mengusulkan sekali lagi tolong tidak semua mentor, itu harus ada persyaratan, persyaratan-persyaratan itu ada di pembina guru PAI, sehingga setiap akan pelaksanaan itu di Rohis, mentor-mentor yang akan dipakai itu udah terseleksi oleh sekolah dulu melalui pembina-pembina yang ada di unit-unit PAI. Jadi dalam rangka untuk membekali kualitas kemusliman anak-anak di sini, kader-kader

termasuk, jangan sampai yang namanya sholat Jumat saja. karena itu ditangani oleh anak-anak Rohis, kalau sudah kepepet itu kosong baru dari kami dari guru yang beragama Islam, melalui mentor-mentor itu ternyata juga cepat sekali untuk mengkader sehingga menjadi anak-anak yang berkarakter.

3. Pertanyaan

Apakah mentoring dapat dikatakan sebagai salah satu alternatif pembentukan karakter?

Jawaban

Salah satu bagian, tetapi tidak secara mutlak dari kegiatan itu. itu merupakan salah satu unsur yang dapat kami untuk melengkapi, membangun karakter yang ada di sekolah itu.

4. Pertanyaan

Apakah sejauh ini program mentoring sudah berperan sebagai *partner* guru dalam membentuk karakter?

Jawaban

Meskipun belum secara maksimal, sebagai contoh, kami punya masjid yang besar, itu Andaikata kami tidak ada kekuatan dari Rohis (mentoring), ada *action* melalui ada mentor-mentor itu. Ada yang namanya masjid besar itu tidak termanfaatkan termasuk untuk sholat jamaah, kemudian khususnya hari Jumat, untuk Jumatan dan sebagainya. Guru akan berat juga, karena kami ini juga terbatas, tidak semuanya adalah orang-orang yang siap, hanya sebagian saja yang memang sholat Jumat itu siap seperti itu, tetapi tidak semuanya. Itu misalkan saya tidak punya partner dari Rohis (mentoring) termasuk juga

mentor-mentor yang digarap dari situ, kami tidak akan dapat bekerja dengan bagus, khususnya keterkaitan dengan waktu yang ada di sekolah.

5. Pertanyaan

Apa sajakah *output* dari adanya kegiatan mentoring yang terlihat di dalam diri siswa?

Jawaban

Sebenarnya kami tidak dapat mengukur secara mutlak, tetapi kemarin kami mengadakan kegiatan khususnya anak-anak kelas X kelas XII itu *outbond* di Wonogiri. Yang namanya kegiatan itu tidak semata hanya *outbond*. Jadi justru, kegiatan AMT itu yang masuk seperti termasuk mabitnya, malam bina iman taqwanya. Malam itu saya sudah mengisi kemudian juga ada *tausiyah* dari guru agama, kemudian malamnya ada melaksanakan sholat malam. Dari satu anak yang ternyata setelah saya sholat malam, sholat subuh, dengan inisiatif sendiri dia berani memberikan kultum. Isi kultum bukan main, padahal yang namanya anak baru kelas XII, apa yang disampaikan sudah cukup ukuran, Andaikata itu saya bandingkan ukuran dengan kami-kami guru yang hanya bukan dari dasarnya pondok, UIN, begitu itu hanya orang-orang yang karena kesehariannya memang dalam rangka pendalaman agamanya melalui kegiatan-kegiatan spiritual dan sebagainya. Ini kalau tidak, mungkin dari Rohis, mentor dan sebagainya.

6. Pertanyaan

Apakah program mentoring membantu terlaksananya visi dan misi SMA Negeri 5 Yogyakarta?

Jawaban

Benar, visi misi kami. visi sekolah ini, sekolah yang mampu mewujudkan lulusannya menjadi orang yang beriman, orang yang bertaqwa, orang yang berakhlak, orang yang peduli lingkungan, macem-macam ada disitu. Nah untuk perilaku bertaqwa itu dari mana. Kalau saya tidak lewat melalui itu (mentoring). Untuk mewujudkan yang dua ini kegiatan yang dari pagi itu tadi, termasuk juga itu, itu dalam rangka visi yang ada di sekolah ini.

7. Pertanyaan

Apakah program mentoring efektif dalam membentuk karakter siswa?

Jawaban

Salah satu unsur yang ikut membangun karakternya, bukan secara mutlak dari sana, tetapi itu salah satu.

## **B. Guru**

### **Identitas Diri**

Nama : Bapak JS

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat Asal : Warung Boto

Jabatan : Guru Bahasa Inggris

Usia : 51 Tahun

Wawancara : 19 November 2013

### **Daftar Pertanyaan**

#### **1. Pertanyaan**

Bagaimana tanggapan Bapak atau Ibu mengenai pendidikan karakter yang saat ini mulai dicanangkan dan dikembangkan oleh pemerintah?

Jawaban

Memang harus dimulai membangun karakter sejak dini, SMA ini adalah kelanjutannya. Untuk SMA ini lebih-lebih, tantangan perkembangan jiwanya yang sedang labil perlu diperhatikan pembangunan karakter

#### **2. Pertanyaan**

Karakter seperti apa yang ada di diri siswa?

Jawaban

Paling utama kejujuran, mau bertanggungjawab, mandiri

3. Pertanyaan

Apakah pendidikan karakter dengan pendekatan Religi merupakan alternatif yang tepat?

Jawaban

Iya, karena membangun karakter berdasarkan religi terutama disini mayoritas islam, dasarnya jelas, mau dibawa anak itu karakternya itu jelas arahnya, utamanya harus bertanggungjawab dengan Tuhannya karena dengan demikian memiliki tanggungjawab tidak sekedar dengan manusia tetapi untuk tuhannya terutama dan otomatis hubungan dengan kemanusiannya

4. Pertanyaan

Bagaimanakah pendapat bapak atau ibu mengenai mentoring?

Jawaban

Mentoring bagi anak-anak SMA 5 merupakan wahana untuk dapat saling berkomunikasi, petugas mentoring membimbing adik-adik membimbing kelompok disana mereka bisa tentang agama juga tentang kebaikan-kebaikan yang lain, juga menyangkut akademik juga kadang-kadang, dengan penyampaian yang oleh tidak jauh berbeda usianya untuk membahas masalah keagamaan dan kebaikan yang lain, sehingga lebih mudah diterima oleh anak-anak, memberikan rasa persaudaraan dan ikatan emosional untuk membangun karakter tadi, membangun karakter kebaikan, karena ada yang memonitor dan itu juga memunculkan semangat untuk mendalami agama karena muncul oleh kelompok mentoring sehingga ada semangat

5. Pertanyaan

Apakah mentoring secara tidak langsung dibuat dalam rangka membentuk karakter siswa?

Jawaban

Saya kira itu merupakan wahana untuk membentuk karakter, karena ketika di kelas waktunya sangat terbatas dalam penyampaian materi dan salah satu wahana untuk membangun karakter

6. Pertanyaan

Sejauh pengamatan bapak adakah perubahan karakter siswa sebelum mengikuti mentoring yaitu pada saat masuk dengan kondisi karakter siswa sekarang misalnya dalam hal hormat kepada yang lebih tua, kejujuran, kedisiplinan, tanggungjawab dan sebagainya?

Jawaban

salah satu faktornya mentoring, walaupun ada sistem sekolah, tetapi dengan adanya mentoring sangat membantu sekolah karena saling timbal balik artinya dari sisi sana sudah mendapatkan bekal dari mentoring, sehingga ketika sekolah menekankan itu selaras, lebih mudah mengajak pada pembangunan karakter

7. Pertanyaan

Apakah meningkat jumlah siswa yang shalat berjamaah di Masjid setelah mengikuti program mentoring?

Jawaban

Kami sholat berjamaah tepat waktu, pukul 11.30 WIB sudah dibel untuk sholat berjamaah, ada dua tempat masjid dan aula, meningkat dan itu sekaligus untuk istirahat

8. Pertanyaan

Apakah sejauh ini program mentoring sudah berperan sebagai *partner* guru dalam membentuk karakter?

Jawaban

Iya

9. Pertanyaan

Apakah program mentoring efektif dalam membentuk karakter siswa?

Jawaban

sangat efektif, karena dengan demikian pembahasan mengenai masalah-masalah remaja terbahas juga dalam mentoring itu sehingga mengurangi animo untuk berbuat kenakalan walaupun yang namanya anak-anak masih ada juga tetapi berbeda kalau tidak ada sama sekali



## **Identitas Diri**

Nama : Bapak ARH

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat Asal : Banguntapan

Jabatan : Guru Agama Islam

Usia : 45 Tahun

Wawancara : 26 November 2013

## **Daftar Pertanyaan**

### **1. Pertanyaan**

Bagaimana tanggapan Bapak atau Ibu mengenai pendidikan karakter yang saat ini mulai dicanangkan dan dikembangkan oleh pemerintah?

Jawaban

Karakter identik dengan akhlak, membangun moral akhlak supaya dapat menjadi pribadi yang baik yang berkarakter yang berakhlak

### **2. Pertanyaan**

Karakter seperti apa yang harusnya ada di diri siswa?

Jawaban

Jujur, tanggungjawab, menghargai orang lain, intinya *akhlaqul karimah*, baik berbangsa bernegara berkeluarga berhubungan dengan teman sebaya dengan yang lebih tua dengan yang lebih muda dan seterusnya

3. Pertanyaan

Apakah pendidikan karakter dengan pendekatan Religi merupakan alternatif yang tepat?

Jawaban

Tidak hanya alternatif, tetapi sangat tepat, pendekatan Agama Islam itu sudah jelas dari Tuhan, haknya absolut, agama menyangkut secara universal, akumulasi berbagai sisi aspek kehidupan manusia, sehingga tentang cara mendidik di atur dalam agama

4. Pertanyaan

Bagaimanakah pendapat Bapak atau Ibu mengenai mentoring?

Jawaban

Mentoring adalah bagian dari kegiatan yang memberikan pendidikan pada anak, menambah volume untuk ketemu dengan mereka karena keterbatasan jam di dalam kelas, dengan keterbatasan itu juga perlu ada pengejawantahan penjabaran dan itu diterapkan melalui mentoring dan mentoring juga berkesinambungan terukur juga ada materi yang memang sudah dirancang sedemikian rupa sehingga mentoring itu sangat mendukung dengan proses untuk pencapaian pendidikan karakter bagi anak-anak kita

5. Pertanyaan

Apakah mentoring secara tidak langsung dibuat dalam rangka membentuk karakter siswa?

Jawaban

Otomatis, mentoring yang di maksud adalah PAI, kontennya menyangkut *habluminallah* dan *habluminannas*, sangat relevan sekali dengan materi yang diberikan sesuai dengan pembentukan karakter

6. Pertanyaan

Sejauh pengamatan Bapak adakah perubahan karakter siswa sebelum mengikuti mentoring yaitu pada saat masuk dengan kondisi karakter siswa sekarang misalnya dalam hal hormat kepada yang lebih tua, kejujuran, kedisiplinan, tanggungjawab dan sebagainya?

Jawaban

Ada korelasi yang signifikan bahwa anak-anak yang rajin mentoring mereka aktif mengikuti kegiatan rohis ada rasa rindu untuk ketemu dengan kelompok mentoringnya itu sampai lanjut ke kelas sebelas dan anak-anak yang rajin yang aktif di Rohis nampak lebih *tawadhu*, nampak lebih menunjukkan perilaku-perilaku yang islami sehingga ada korelasi yang signifikan antara mentoring dan pembentukan karakter

7. Pertanyaan

Apakah meningkat jumlah siswa yang shalat berjamaah di Masjid setelah mengikuti program mentoring?

Jawaban

Amat sangat meningkat, kalau kami mengukur dengan pembandingan, notabene sekolah umum negeri, intensitas ibadahnya, kalau dhuhur dapat dilihat penuh

selalu dan berjubal-jubal, sampai aula bawah dipakai, ibadahnya meningkat sangat luar biasa

8. Pertanyaan

Apakah sejauh ini program mentoring sudah berperan sebagai *partner* guru dalam membentuk karakter?

Jawaban

Iya, karena antara Tim pengelola mentoring ada komunikasi aktif dan secara berkala memberikan informasi kepada guru agama sehingga dapat memonitor mana yang rajin mana yang tidak, sehingga ketika ada persoalan mereka selalu mengkomunikasikan. Mentoring dapat menjadi partner untuk mencapai tujuan pendidikan dalam kaitannya dengan membangun karakter siswa

9. Pertanyaan

Apakah program mentoring efektif dalam membentuk karakter siswa?

Jawaban

Sangat efektif, yang jelas harus ada sinergi terjadi saling melengkapi antara pendidikan formal di sekolah dengan yang diberikan pada mentoring, materi juga disinkronkan pada akhirnya tidak mengarah pada paham-paham radikal sehingga guru memataui punya silabi bahkan untuk SMA 5 ada penambahan jam menjadi 3 jam, anak-anak kelas sepuluh mulai tahun depan sudah mengantongi juz 30 hubungannya dengan kompetensi agama, jadi semester 1, 2 ketika mau ujian kenaikan kelas, kami sempatkan hafalan mereka juz 30, ini juga diberikan di mentoring, sehingga guru tinggal *mentashih* sejauh mana hafalan yang mereka dapat dan kebenaran bacaan.

### **C. Tim Pengelola Mentoring**

#### **Identitas Diri**

Nama : DS

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat Asal : Pinggiran, Piyungan. Bantul

Jabatan : Tim Pengelola Mentoring

Usia : 19 Tahun

Wawancara : 22 November 2013

#### **Daftar Pertanyaan**

1. Pertanyaan

Apa yang saudara ketahui mengenai pendidikan karakter?

Jawaban

Pendidikan yang dilakukan untuk membentuk karakter seseorang, karakter yang baik

2. Pertanyaan

Apakah mentoring dapat dijadikan sarana pendidikan karakter?

Jawaban

Bisa, mentor salah satu tugasnya menjadi tauladan

3. Pertanyaan

Apa yang menjadi tugas dan fungsi pengelola mentoring?

Jawaban

Mengelola pelaksanaan mentoring, mengurus administrasi mentoring kaya absen, mentor dapat kurikulum, dan lain-lain

4. Pertanyaan

Dalam bentuk apa saja pelaksanaan program mentoring?

Jawaban

*Stadium general* untuk pertama kali, *regruping*, mentoring *in action*, kajian bersama mentoring, lomba. Untuk mentor, *training* mentor, sekolah mentor. untuk pengelola mentoring, *upgrading* pengelola mentoring

5. Pertanyaan

Bagaimana sistem penilaian atau evaluasi pelaksanaan program mentoring?

Jawaban

Penilaian dari presensi, di akhir mentoring ada ujian, ujian tulis dan praktik, keaktifan *mentee*

6. Pertanyaan

Apakah pengelola mentoring merupakan faktor penting dalam proses kegiatan mentoring?

Jawaban

Iya, karena kalau mentoring tiak ada yang mengurus tidak ada yang mengkoordinasi gimana dia

7. Apakah mentor merupakan faktor penting dalam proses kegiatan mentoring?

Jawaban

Iya, karena mentor sama dengan guru, sebagai seseorang yang memberi contoh

## **1. Identitas Diri**

Nama : HW

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat Asal : Kalasan, Gombang, Cawas, Klaten

Jabatan : Pengelola Mentoring

Usia : 18 Tahun

Wawancara : 6 Desember 2013

## **Daftar Pertanyaan**

### **1. Pertanyaan**

Apa yang saudara ketahui mengenai pendidikan karakter?

Jawaban

Pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai yang dipelajari, dipahami, dan diamalkan hingga menjadi kebiasaan.

### **2. Pertanyaan**

Apakah mentoring dapat dijadikan sarana pendidikan karakter?

Jawaban

Bisa

### **3. Pertanyaan**

Apa yang menjadi tugas dan fungsi pengelola mentoring?

Jawaban

Mengelola semua agenda mentoring. *Training* mentor, vitamin, *muqoyam* Al Qur'an untuk mentor. *Study club* (kerjasama dengan rohis) untuk peserta mentoring

4. Pertanyaan

Dalam bentuk apa saja pelaksanaan program mentoring?

Jawaban

Pembentukan kelompok (9-10 orang) untuk 3bulan pertama, lalu diadakan *re-grouping* sesuai kapasitas peserta

5. Pertanyaan

Bagaimana sistem penilaian atau evaluasi pelaksanaan program mentoring?

Jawaban

Lewat rapor mentoring. Penilaian dimulai setelah *re-grouping* sampai dengan naik kelas XI

6. Pertanyaan

Apakah pengelola mentoring merupakan faktor penting dalam proses kegiatan mentoring?

Jawaban

Penting sekali

7. Apakah mentor merupakan faktor penting dalam proses kegiatan mentoring?

Jawaban

Iya, karena mentor sebagai seseorang yang membimbing peserta mentor



#### **D. Mentor**

##### **Identitas Diri**

Nama : MA

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat Asal : Jl. Wates km. 9

Jabatan : Mentor

Usia : 17 Tahun

Wawancara : 22 November 2013

##### **Daftar Pertanyaan**

###### **1. Pertanyaan**

Sejauh mana pengetahuan Anda mengenai pendidikan karakter?

Jawaban

Pendidikan untuk membina karakter seseorang, karakter tercermin di akhlak, pendidikan karakter ditanamkan sejak SMA, salah satu misi sekolah untuk meningkatkan karakter

###### **2. Pertanyaan**

Apakah mentoring dibuat dalam rangka membentuk karakter siswa?

Jawaban

Iya, salah satunya

###### **3. Pertanyaan**

Apakah dalam pelaksanaan program mentoring menggunakan kurikulum mentoring yang telah disusun sebelumnya?

Jawaban

Iya

4. Pertanyaan

Adakah standar nilai atau kualifikasi khusus untuk menjadi mentor?

Jawaban

Bersedia atau tidak, niat untuk mengubah orang menjadi lebih baik

5. Pertanyaan

Dalam bentuk apa saja pelaksanaan program mentoring?

Jawaban

Kumpul, *tilawah*, materi dari mentor atau dapat juga dari *mentee*, kegiatan dengan mentor lain misalnya futsal, acara kerjasama dengan Rohis

6. Pertanyaan

Strategi seperti apakah yang dilakukan saudara dalam upaya membentuk karakter peserta mentoring tanpa adanya keterpaksaan?

Jawaban

Pertama membentuk keluarga biar nyaman, menyampaikan materi dan motivasi untuk membentuk karakter mereka

7. Pertanyaan

Bagaimana cara saudara menilai atau mengevaluasi dalam setiap kegiatan mentoring?

Jawaban

Buku raport, *mutaba'ah yaumiyah*

8. Pertanyaan

Apa saja yang dilakukan saudara dalam memahami dan membentuk karakter Islami pada diri peserta mentoring?

Jawaban

Memberikan materi, permainan mungkin nanti kita dapat mengambil hikmah dari permainan tersebut

9. Pertanyaan

Perubahan seperti apa sajakah yang dialami peserta mentoring setelah mengikuti mentoring?

Jawaban

Sejauh pengamatan saya, mereka lebih mudah bersosial, *mutaba'ah* tentang sholat dapat berubah lebih baik

## **Identitas Diri**

Nama : AY

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat Asal : Umbulharjo

Jabatan : Mentor

Usia : 17 Tahun

Wawancara : 22 November 2013

## **Daftar Pertanyaan**

### **1. Pertanyaan**

Sejauh mana pengetahuan Anda mengenai pendidikan karakter?

Jawaban

Pendidikan karakter bagaimana kami membentuk anak yang kurang baik menjadi sesuatu pribadi yang lebih baik

### **2. Pertanyaan**

Apakah mentoring dibuat dalam rangka membentuk karakter siswa?

Jawaban

Tidak secara langsung membentuk karakter tetapi membentuk karakter menjadi salah satu tujuan mentoring

### **3. Pertanyaan**

Apakah dalam pelaksanaan program mentoring menggunakan kurikulum mentoring yang telah disusun sebelumnya?

Jawaban

Iya, karena dari kurikulum tersebut, apa yang akan kita capai sudah jelas dalam sehingga memudahkan dalam menjalankan mentoring

4. Pertanyaan

Adakah standar nilai atau kualifikasi khusus untuk menjadi mentor?

Jawaban

Ada, pertama secara umum punya niat tetap melanjutkan mentoring, kedua standar khusus misal, dapat membaca Al-Quran, lain-lain menyusul karena setiap tahun berbeda.

5. Pertanyaan

Dalam bentuk apa saja pelaksanaan program mentoring?

Jawaban

Bentuk pelaksanaannya masih menekankan kepada kebersamaan, tidak seperti formal, bentuknya seperti *sharing*, berkumpul, melingkar. sebelum membahas materi menanyakan permasalahan jika ada (*sharing*), materi (futsal, makan bersama, menonton film, dan lain lain)

6. Pertanyaan

Strategi seperti apakah yang dilakukan saudara dalam upaya membentuk karakter peserta mentoring tanpa adanya keterpaksaan?

Jawaban

Pendekatan, setelah tahu sifat anak, akan lebih nyaman untuk mengetahui kekurangan dan kelebihanannya, kemudian apa yang sebaiknya dilakukan mentee dengan kekurangan dan kelebihanannya tersebut

7. Pertanyaan

Bagaimana cara saudara menilai atau mengevaluasi dalam setiap kegiatan mentoring?

Jawaban

Saat mentoring dan di luar mentoring, dari tingkah laku terdapat perubahan atau tidak, efek atau tidak setelah mengikuti mentoring

8. Pertanyaan

Apa saja yang dilakukan saudara dalam memahami dan membentuk karakter Islami pada diri peserta mentoring?

Jawaban

Menanamkan dasar yang benar, kalau ada kerancuan kami cari sumber terpercaya kemudian diulas bersama, meluruskan hal-hal yang kurang benar.

Niat

9. Pertanyaan

Perubahan seperti apa sajakah yang dialami peserta mentor setelah mengikuti mentoring?

Jawaban

Contoh kecil, sholat sudah mulai tepat waktu dan ke masjid, dan mengajak teman-temannya, mudah bersosialisasi.

## **Identitas Diri**

Nama : MAM

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat Asal : Bangunharjo

Jabatan : Mentor

Usia : 17 Tahun

Wawancara : 22 November 2013

## **Daftar Pertanyaan**

### **1. Pertanyaan**

Sejauh mana pengetahuan Anda mengenai pendidikan karakter?

Jawaban

pendidikan karakter pembelajaran mengenai dimana seorang remaja berperilaku, bagaimana dia bersikap, berperilaku terhadap lingkungannya

### **2. Pertanyaan**

Apakah mentoring dibuat dalam rangka membentuk karakter siswa?

Jawaban

Tujuan dibuat untuk membentuk karakter, disini kami mencoba memasukkan pendidikan karakter di dalam mentoring tetapi di situ kami mengkombinasikan dengan wacana agama

### **3. Pertanyaan**

Apakah dalam pelaksanaan program mentoring menggunakan kurikulum mentoring yang telah disusun sebelumnya?

Jawaban

Iya, di dalam kurikulum tersebut sudah ada target yang akan dicapai sehingga lebih terarah

4. Pertanyaan

Adakah standar nilai atau kualifikasi khusus untuk menjadi mentor?

Jawaban

Standarnya ada kemauan, pengetahuan

5. Pertanyaan

Dalam bentuk apa saja pelaksanaan program mentoring?

Jawaban

Kumpul berkelompok, temu mentor, kajian mentoring,

6. Pertanyaan

Strategi seperti apakah yang dilakukan saudara dalam upaya membentuk karakter peserta mentoring tanpa adanya keterpaksaan?

Jawaban

Pendekatan personal mengenal lebih jauh pribadi *mentee*

7. Pertanyaan

Bagaimana cara saudara menilai atau mengevaluasi dalam setiap kegiatan mentoring?

Jawaban

Musyawarah



8. Pertanyaan

Apa saja yang dilakukan saudara dalam memahami dan membentuk karakter Islami pada diri peserta mentoring?

Jawaban

variatif, langsung lisan, perumpamaan, media, film

9. Pertanyaan

Perubahan seperti apa sajakah yang dialami peserta mentor setelah mengikuti mentoring?

Jawaban

Awal shalat masih bolong atau tidak tepat waktu, *alhamdulillah* kebanyakan sudah bertambah dan *insya Allah* bertambah *sunnahnya*

## **Identitas Diri**

Nama : NM

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat Asal : Pleret

Jabatan : Mentor

Usia : 17 Tahun

Wawancara : 22 November 2013

## **Daftar Pertanyaan**

### **1. Pertanyaan**

Sejauh mana pengetahuan Anda mengenai pendidikan karakter?

Jawaban

Bagaimana seseorang itu bertindak, berperilaku sehari-hari, pola berbasis karakter, mengutamakan pengamalan dari apa yang kita ketahui

### **2. Pertanyaan**

Apakah mentoring dibuat dalam rangka membentuk karakter siswa?

Jawaban

Iya

### **3. Pertanyaan**

Apakah dalam pelaksanaan program mentoring menggunakan kurikulum mentoring yang telah disusun sebelumnya?

Jawaban

Iya, karena peraturan dari tim pengelola mentoring

4. Pertanyaan

Adakah standar nilai atau kulaifikasi khusus untuk menjadi mentor?

Jawaban

Pengetahuan, pengamalan, sanggup menjadi mentor

5. Pertanyaan

Dalam bentuk apa saja pelaksanaan program mentoring?

Jawaban

Awal melakukan pendekatan pengenalan diri secara terbuka, membuat menarik dan merasa nyaman, setelah itu kami dapat melakukan dakwah walaupun tidak memaksa, *sharing*, *game-game* asik

6. Pertanyaan

Strategi seperti apakah yang dilakukan saudara dalam upaya membentuk karakter peserta mentoring tanpa adanya keterpaksaan?

Jawaban

Pendekatan, mencoba menjadi teman mereka, *sharing* sehingga mereka bisa nyaman tidak merasa terpaksa

7. Pertanyaan

Bagaimana cara Saudara menilai atau mengevaluasi dalam setiap kegiatan mentoring?

Jawaban

Dari awal kami memantau perkembangan *mentee*, yang kurang mencoba mengetahui bagaimana kesehariannya, yang sudah lancar tetap mengawasi perkembangan mereka

8. Pertanyaan

Apa saja yang dilakukan saudara dalam memahami dan membentuk karakter Islami pada diri peserta mentoring?

Jawaban

Memberikan materi yang tidak jauh dari kebiasaan mereka, kalau sudah mampu untuk melaksanakannya, biasanya akan masuk ke tingkatan yang lebih tinggi untuk memahami bagaimana kita mengenal Allah secara lebih mendalam

9. Pertanyaan

Perubahan seperti apa sajakah yang dialami peserta mentor setelah mengikuti mentoring?

Jawaban

Sudah dapat melaksanakan dari apa yang kami sampaikan, hal-hal kecil seperti senyum mereka melakukan, makan dengan duduk

## **Identitas Diri**

Nama : NZ

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat Asal : Brebah

Jabatan : Mentor

Usia : 17 Tahun

Wawancara : 22 November 2013

## **Daftar Pertanyaan**

### **1. Pertanyaan**

Sejauh mana pengetahuan Anda mengenai pendidikan karakter?

Jawaban

Yang bisa membentuk karakter seseorang menjadi karakter yang baik, yang didambakan oleh setiap orang, pokoknya baik, jujur

### **2. Pertanyaan**

Apakah mentoring dibuat dalam rangka membentuk karakter siswa?

Jawaban

Iya

### **3. Pertanyaan**

Apakah dalam pelaksanaan program mentoring menggunakan kurikulum mentoring yang telah disusun sebelumnya?

Jawaban

Iya. Mentor diberi kurikulum yang harus disampaikan ke *mentee*

4. Pertanyaan

Adakah standar nilai atau kualifikasi khusus untuk menjadi mentor?

Jawaban

Kurang tahu

5. Pertanyaan

Dalam bentuk apa saja pelaksanaan program mentoring?

Jawaban

Diskusi, materi supaya tidak bosan

6. Pertanyaan

Strategi seperti apakah yang dilakukan saudara dalam upaya membentuk karakter peserta mentoring tanpa adanya keterpaksaan?

Jawaban

Pertama, membuat *mentee* nyaman, sehingga mudah untuk kami arahkan. kami tinggal arahkan, memberi motivasi untuk dapat menjadi lebih baik

7. Pertanyaan

Bagaimana cara saudara menilai atau mengevaluasi dalam setiap kegiatan mentoring?

Jawaban

Proses, pertemuan, mengikuti hobi *mentee* kemudian juga mengikuti perkembangan. *Mutabaah yaumiyah*

8. Pertanyaan

Apa saja yang dilakukan saudara dalam memahami dan membentuk karakter Islami pada diri peserta mentoring?

Jawaban

Materi, sambil bercerita dan sambil menyisipkan motivasi, tidak formal

9. Pertanyaan

Perubahan seperti apa sajakah yang dialami peserta mentor setelah mengikuti mentoring?

Jawaban

Yang mulanya jarang mengaji, terus diingatkan, hasilnya lumayan bertambah, sering mengingatkan, perubahannya dari sholat dhuha, shalat di Masjid.

## **Identitas Diri**

Nama : DZZ

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat Asal : Babadan, RT 21 RW 17 no. 576 Banguntapan, Bantul

Jabatan : Mentor

Usia : 16 Tahun

Wawancara : 6 Desember 2013

## **Daftar Pertanyaan**

### **1. Pertanyaan**

Sejauh mana pengetahuan Anda mengenai pendidikan karakter?

Jawaban

Pengajaran untuk berkepribadian yang baik sesuai dengan norma Pancasila

### **2. Pertanyaan**

Apakah mentoring dibuat dalam rangka membentuk karakter siswa?

Jawaban

Ya

### **3. Pertanyaan**

Apakah dalam pelaksanaan program mentoring menggunakan kurikulum mentoring yang telah disusun sebelumnya?

Jawaban

iya

### **4. Pertanyaan**

Adakah standar nilai atau kualifikasi khusus untuk menjadi mentor?



Jawaban

Tidak tahu

5. Pertanyaan

Dalam bentuk apa saja pelaksanaan program mentoring?

Jawaban

Jalan-jalan. Sesuatu yang dilakukan bersama.

6. Pertanyaan

Strategi seperti apakah yang dilakukan saudara dalam upaya membentuk karakter peserta mentoring tanpa adanya keterpaksaan?

Jawaban

Berita aktual, *sharing-sharing*.

7. Pertanyaan

Bagaimana cara saudara menilai atau mengevaluasi dalam setiap kegiatan mentoring?

Jawaban

Sering mengingatkan ibadah.

8. Pertanyaan

Apa saja yang dilakukan Saudara dalam memahami dan membentuk karakter Islami pada diri peserta mentoring?

Jawaban

Menyelipkan materi di sela-sela kegiatan, *sharing-sharing*.

9. Pertanyaan

Perubahan seperti apa sajakah yang dialami peserta mentor setelah mengikuti mentoring?

Jawaban

Peningkatan dalam hal rajin ibadah.

**Identitas Diri**

Nama : NAI

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat Asal : Kalitirto, Berbah, Sleman.

Jabatan : Mentor

Usia : 16 Tahun

Wawancara : 6 Desember 2013

**Daftar Pertanyaan**

1. Pertanyaan

Sejauh mana pengetahuan Anda mengenai pendidikan karakter?

Jawaban

Sesuatu yang mengajarkan dan diajarkan kepada seseorang untuk membentuk karakter yang mengarah kepada kepribadian.

2. Pertanyaan

Apakah mentoring dibuat dalam rangka membentuk karakter siswa?

Jawaban

Benar.

3. Pertanyaan

Apakah dalam pelaksanaan program mentoring menggunakan kurikulum mentoring yang telah disusun sebelumnya?

Jawaban

Iya. Kami dikasih bekal sama pengelola mentoring.

4. Pertanyaan

Adakah standar nilai atau kulaifikasi khusus untuk menjadi mentor?

Jawaban

Berdasarkan keinginan masing-masing.

5. Pertanyaan

Dalam bentuk apa saja pelaksanaan program mentoring?

Jawaban

Macam-macam. Contohnya makan bersama.

6. Pertanyaan

Strategi seperti apakah yang dilakukan Saudara dalam upaya membentuk karakter peserta mentoring tanpa adanya keterpaksaan?

Jawaban

Berita aktual.

7. pertanyaan

Bagaimana cara Saudara menilai atau mengevaluasi dalam setiap kegiatan mentoring?

Jawaban

Bertanya tentang ibadah adik-adik.

8. Pertanyaan

Apa saja yang dilakukan saudara dalam memahami dan membentuk karakter Islami pada diri peserta mentoring?

Jawaban

Menggali masalah yang ada.

9. Pertanyaan

Perubahan seperti apa sajakah yang dialami peserta mentor setelah mengikuti mentoring?

Jawaban

Lebih cantik hatinya, imannya.

## **E. Peserta Mentoring**

### **Identitas Diri**

Nama : AAR

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat Asal : Kepek, Sewon. Bantul

Status : Peserta Mentoring

Usia : 15 Tahun

Wawancara : 6 Desember 2013

### **Daftar Pertanyaan**

#### **1. Pertanyaan**

Apakah Anda mengikuti kegiatan mentoring?

Jawaban

Iya

#### **2. Pertanyaan**

Apakah Anda selalu hadir dalam mengikuti kegiatan mentoring?

Jawaban

Selalu hadir, tetapi terkadang mentor tidak tetap.

#### **3. Pertanyaan**

Apa perasaan Anda mengikuti kegiatan mentoring?

Jawaban

Seru, pengembangan diri. senang, menambah wawasan.

#### **4. Pertanyaan**

Apakah mentoring salah satu kegiatan yang penting untuk diikuti?

Jawaban

Penting, untuk menambah wawasan, mentor memberi arahan kepada *mentee* untuk menjadi lebih baik lagi.

5. Pertanyaan

Kegiatan apa saja yang dilakukan pada saat mentoring?

Jawaban

Pembukaan, baca Al-Quran, mentor menyampaikan materi, *sharing* dengan mentor.

6. Pertanyaan

Setelah mengikuti kegiatan mentoring apakah Anda bertambah rasa cinta untuk mempelajari Islam?

Jawaban

Iya, Islam membahas semua aspek dalam kehidupan, jadi tidak ada habisnya kalau mau dibicarakan.

7. Pertanyaan

Apakah Anda melaksanakan ibadah wajib seperti shalat lima waktu dan ibadah *sunnah*?

Jawaban

Sholat 5 waktu sudah pasti, sering puasa daud.

8. Pertanyaan

Apakah mentoring selalu mengajarkan untuk shalat tepat waktu? Anda shalat tepat waktu?

Jawaban

Iya, mentor memantau *mentee* saat di luar kegiatan mentoring.

9. Pertanyaan

Apakah mentoring mengajarkan untuk shalat berjamaah di Masjid? apakah Anda shalat berjamaah di Masjid?

Jawaban

Tidak, tetapi kesadaran masing-masing, jarang.

10. Pertanyaan

Setelah mengikuti kegiatan mentoring apakah kemampuan Anda dalam membaca Al Qur'an bertambah?

Jawaban

*Alhamdulillah* bertambah.

11. Pertanyaan

Apakah mentoring membantu membahas pelajaran di dalam kelas?

Jawaban

Tidak, hanya *study club*.

12. Pertanyaan

Apakah mentoring selalu mengajarkan untuk sopan kepada orangtua dan guru? Anda sopan kepada orangtua dan guru?

Jawaban

Iya, karena mentoring mengajarkan moral kita lebih baik, setiap pertemuan diajari harus lebih baik dari sebelumnya.

13. Pertanyaan

Setelah mengikuti kegiatan mentoring apakah Anda berteman baik dengan siswa lainnya di sekolah ini?

Jawaban

Iya, kami semua keluarga SMA 5.

14. Pertanyaan

Apakah kegiatan mentoring mengajarkan berpakaian rapi dan sopan? Anda selalu berpakaian rapi dan sopan?

Jawaban

Aturan dari sekolah, mentoring mengajarkan sikap yang baik, saya belum pernah mengeluarkan baju.

15. Pertanyaan

Apakah mentoring mengajarkan untuk menolong teman Anda yang terkena musibah? Anda menolong teman yang terkena musibah?

Jawaban

*Sharing* dengan mentor.

16. Pertanyaan

Apakah mentoring melarang untuk memakai narkoba? Anda memakai narkoba?

Jawaban

Iya, tidak pernah memakai narkoba.

17. Pertanyaan

Apakah mentoring melarang untuk merokok? Anda merokok?



Jawaban

Iya, sudah aturan sekolah.

18. Pertanyaan

Apakah mentoring mengajarkan melarang untuk tawuran? Anda pernah tawuran?

Jawaban

Belum pernah tawuran.

19. Pertanyaan

Apakah mentoring selalu mengajarkan untuk tidak mencuri? Anda suka mencuri?

Jawaban

Pastinya tidak pernah mencuri.

20. Pertanyaan

Apakah mentoring selalu melarang untuk menyontek? Apakah Anda sering menyontek?

Jawaban

Iya, tidak pernah menyontek.

### **Identitas Diri**

Nama : DWB

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat Asal : Mandungan, Srimartani, Piyungan, Bantul

Status : Peserta Mentoring

Usia : 15 Tahun

Wawancara : 6 Desember 2013

### **Daftar Pertanyaan**

1. Pertanyaan

Apakah Anda mengikuti kegiatan mentoring?

Jawaban

Ya.

2. Pertanyaan

Apakah Anda selalu hadir dalam mengikuti kegiatan mentoring?

Jawaban

Hadir, izin satu kali (sakit).

3. Pertanyaan

Apa perasaan Anda mengikuti kegiatan mentoring?

Jawaban

Senang.

4. Pertanyaan

Apakah mentoring salah satu kegiatan yang penting untuk diikuti?

Jawaban

Iya.

5. Pertanyaan

Kegiatan apa saja yang dilakukan pada saat mentoring?

Jawaban

Tilawah, berita aktual, target-targetan sekolah, materi dari mentor.

6. Pertanyaan

Setelah mengikuti kegiatan mentoring apakah Anda bertambah rasa cinta untuk mempelajari Islam?

Jawaban

Iya.

7. Pertanyaan

Apakah Anda melaksanakan ibadah wajib seperti shalat lima waktu dan ibadah *sunnah*?

Jawaban

Shalat 5 waktu, iya. *Sunnah* Dhuha.

8. Pertanyaan

Apakah mentoring selalu mengajarkan untuk shalat tepat waktu? Anda shalat tepat waktu?

Jawaban

Iya. Isya, Subuh jarang tepat waktu.

9. Pertanyaan

Apakah mentoring mengajarkan untuk shalat berjamaah di Masjid (laki-laki)?

apakah Anda shalat berjamaah di Masjid (laki-laki)?

Jawaban

Ya. Isya, Subuh tidak berjamaah.

10. Pertanyaan

Setelah mengikuti kegiatan mentoring apakah kemampuan Anda dalam membaca Al Qur'an bertambah?

Jawaban

Iya. Ada peningkatan.

11. Pertanyaan

Apakah mentoring membantu membahas pelajaran didalam kelas?

Jawaban

Iya. Mata pelajaran agama.

12. Pertanyaan

Apakah mentoring selalu mengajarkan untuk sopan kepada orangtua dan guru? Anda sopan kepada orangtua dan guru?

Jawaban

Iya.

13. Pertanyaan

Setelah mengikuti kegiatan mentoring apakah Anda berteman baik dengan siswa lainnya di sekolah ini

Jawaban

Iya.

14. Pertanyaan

Apakah kegiatan mentoring mengajarkan berpakaian rapi dan sopan? Anda selalu berpakaian rapi dan sopan?

Jawaban

Iya, *Insya Allah* berpakaian rapi dan sopan.

15. Pertanyaan

Apakah mentoring mengajarkan untuk menolong teman Anda yang terkena musibah? Anda menolong teman yang terkena musibah?

Jawaban

Iya, *Insya Allah* menolong.

16. Pertanyaan

Apakah mentoring melarang untuk memakai narkoba? Anda memakai narkoba?

Jawaban

Iya. Tidak memakai narkoba.

17. Pertanyaan

Apakah mentoring melarang untuk merokok? Anda merokok?

Jawaban

Iya. Tidak merokok.

18. Pertanyaan

Apakah mentoring mengajarkan melarang untuk tawuran? Anda pernah tawuran?

Jawaban

Iya. Tidak pernah tawuran.

19. Pertanyaan

Apakah mentoring selalu mengajarkan untuk tidak mencuri? *Anda* suka mencuri?

Jawaban

Iya. Tidak pernah mencuri.

20. Pertanyaan

Apakah mentoring selalu melarang untuk menyontek? Apakah Anda sering menyontek?

Jawaban

Belum. *Insya Allah* tidak pernah menyontek.

### **Identitas Diri**

Nama : IPI

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat Asal : Krapayak Wetan

Status : Peserta Mentoring

Usia : 15 Tahun

Wawancara : 6 Desember 2013

### **Daftar Pertanyaan**

1. Pertanyaan

Apakah Anda mengikuti kegiatan mentoring?

Jawaban

Iya.

2. Pertanyaan

Apakah Anda selalu hadir dalam mengikuti kegiatan mentoring?

Jawaban

Iya. Ijin jika tidak hadir.

3. Pertanyaan

Apa perasaan Anda mengikuti kegiatan mentoring?

Jawaban

Biasa saja.

4. Pertanyaan

Apakah mentoring salah satu kegiatan yang penting untuk diikuti?

Jawaban

Iya. Untuk nambah nilai.

5. Pertanyaan

Kegiatan apa saja yang dilakukan pada saat mentoring?

Jawaban

Baca Al-Qur'an. Pengajian.

6. Pertanyaan

Setelah mengikuti kegiatan mentoring apakah Anda bertambah rasa cinta untuk mempelajari Islam?

Jawaban

Iya.

7. Pertanyaan

Apakah Anda melaksanakan ibadah wajib seperti shalat lima waktu dan ibadah *sunnah*?

Jawaban

Iya. Shalat dhuha.

8. Pertanyaan

Apakah mentoring selalu mengajarkan untuk shalat tepat waktu? Anda shalat tepat waktu?

Jawaban

Iya, diingatkan mentor.



9. Pertanyaan

Apakah mentoring mengajarkan untuk shalat berjamaah di Masjid? apakah Anda shalat berjamaah di Masjid?

Jawaban

Iya.

10. Pertanyaan

Setelah mengikuti kegiatan mentoring apakah kemampuan Anda dalam membaca Al Qur'an bertambah?

Tidak. Cuma mengaji gantian.

11. Pertanyaan

Apakah mentoring membantu membahas pelajaran di dalam kelas?

Jawaban

Kadang-kadang.

12. Pertanyaan

Apakah mentoring selalu mengajarkan untuk sopan kepada orangtua dan guru? Anda sopan kepada orangtua dan guru?

Jawaban

Iya pasti. *Insyallah*

13. Pertanyaan

Setelah mengikuti kegiatan mentoring apakah Anda berteman baik dengan siswa lainnya di sekolah ini?

Jawaban

Iya, saya berteman baik dengan siswa lain.

14. Pertanyaan

Apakah kegiatan mentoring mengajarkan berpakaian rapi dan sopan? Anda selalu berpakaian rapi dan sopan?

Jawaban

Iya.

15. Pertanyaan

Apakah mentoring mengajarkan untuk menolong teman Anda yang terkena musibah? Anda menolong teman yang terkena musibah?

Jawaban

Iya. *Insya Allah* menolongnya.

16. Pertanyaan

Apakah mentoring melarang untuk memakai narkoba? Anda memakai narkoba?

Jawaban

Iya. Tidak memakai narkoba.

17. Pertanyaan

Apakah mentoring melarang untuk merokok? Anda merokok?

Jawaban

Iya. Tidak merokok.

18. Pertanyaan

Apakah mentoring mengajarkan melarang untuk tawuran? Anda pernah tawuran?

Jawaban

Iya. Tidak pernah tawuran.

19. Pertanyaan

Apakah mentoring selalu mengajarkan untuk tidak mencuri? *Anda* suka mencuri?

Jawaban

Iya. Tidak suka mencuri.

20. Pertanyaan

Apakah mentoring selalu melarang untuk menyontek? Apakah Anda sering menyontek?

Jawaban

Iya. Tidak menyontek.

## **Identitas Diri**

Nama : ALI

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat Asal : Sopen, GK I/31

Status : Peserta Mentoring

Usia : 16 Tahun

Wawancara : 6 Desember 2013

## **Daftar Pertanyaan**

### **1. Jawaban**

Apakah Anda mengikuti kegiatan mentoring?

Jawaban

Iya, saya mengikuti kegiatan mentoring.

### **2. Pertanyaan**

Apakah Anda selalu hadir dalam mengikuti kegiatan mentoring?

Jawaban

Iya, saya selalu hadir.

### **3. Pertanyaan**

Apa perasaan Anda mengikuti kegiatan mentoring?

Jawaban

Biasa saja.

### **4. Pertanyaan**

Apakah mentoring salah satu kegiatan yang penting untuk diikuti?

Jawaban

Iya.

5. Pertanyaan

Kegiatan apa saja yang dilakukan pada saat mentoring?

Jawaban

*Tilawah*, berita aktual, materi dari mentor.

6. Pertanyaan

Setelah mengikuti kegiatan mentoring apakah Anda bertambah rasa cinta untuk mempelajari Islam?

Jawaban

Iya.

7. Pertanyaan

Apakah Anda melaksanakan ibadah wajib seperti shalat lima waktu dan ibadah *sunnah*?

Jawaban

Iya. Shalat tahajjud.

8. Pertanyaan

Apakah mentoring selalu mengajarkan untuk shalat tepat waktu? Anda shalat tepat waktu?

Jawaban

Iya. Dhuhur tepat waktu.

9. Pertanyaan

Apakah mentoring mengajarkan untuk shalat berjamaah di Masjid? apakah Anda shalat berjamaah di Masjid?

Iya.

10. Pertanyaan

Setelah mengikuti kegiatan mentoring apakah kemampuan Anda dalam membaca Al Qur'an bertambah?

Jawaban

Sedikit.

11. Pertanyaan

Apakah mentoring membantu membahas pelajaran di dalam kelas?

Jawaban

Iya, bahas pelajaran di dalam kelas.

12. Pertanyaan

Apakah mentoring selalu mengajarkan untuk sopan kepada orangtua dan guru? Anda sopan kepada orangtua dan guru?

Jawaban

Iya, sopan.

13. Pertanyaan

Setelah mengikuti kegiatan mentoring apakah Anda berteman baik dengan siswa lainnya di sekolah ini?

Jawaban

Iya, berteman baik.

14. Pertanyaan

Apakah kegiatan mentoring mengajarkan berpakaian rapi dan sopan? Anda selalu berpakaian rapi dan sopan?

Jawaban

Iya, saya berpakaian rapi.

15. Pertanyaan

Apakah mentoring mengajarkan untuk menolong teman Anda yang terkena musibah? Anda menolong teman yang terkena musibah?

Jawaban

Iya, saya menolong teman yang terkena musibah.

16. Pertanyaan

Apakah mentoring melarang untuk memakai narkoba? Anda memakai narkoba?

Jawaban

Iya. Tidak memakai narkoba.

17. Pertanyaan

Apakah mentoring melarang untuk merokok? Anda merokok?

Jawaban

Iya. Tidak merokok.

18. Pertanyaan

Apakah mentoring mengajarkan melarang untuk tawuran? Anda pernah tawuran?

Jawaban

Iya. Tidak pernah tawuran.

19. Pertanyaan

Apakah mentoring selalu mengajarkan untuk tidak mencuri? Anda suka mencuri?

Jawaban

Iya. Tidak suka mencuri.

20. Pertanyaan

Apakah mentoring selalu melarang untuk menyontek? Apakah Anda sering menyontek?

Iya. Kadang-kadang menyontek.



### **Identitas Diri**

Nama : SCR

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat Asal : Sruwuh, Donotirto, Kretek, Bantul

Status : Peserta Mentoring

Usia : 16 Tahun

Wawancara : 6 Desember 2013

### **Daftar Pertanyaan**

1. Pertanyaan

Apakah Anda mengikuti kegiatan mentoring?

Jawaban

Iya, mengikuti kegiatan mentoring.

2. Pertanyaan

Apakah Anda selalu hadir dalam mengikuti kegiatan mentoring?

Jawaban

Iya. Selalu hadir

3. Pertanyaan

Apa perasaan Anda mengikuti kegiatan mentoring?

Jawaban

Senang. Dapat makan, dapat curhat.

4. Pertanyaan

Apakah mentoring salah satu kegiatan yang penting untuk diikuti?

Jawaban

Iya. Penting diikuti.

5. Pertanyaan

Kegiatan apa saja yang dilakukan pada saat mentoring?

Jawaban

Tadarus, berita aktual, *sharing-sharing*, materi, makan-makan.

6. Pertanyaan

Setelah mengikuti kegiatan mentoring apakah Anda bertambah rasa cinta untuk mempelajari Islam?

Jawaban

Belum.

7. Pertanyaan

Apakah Anda melaksanakan ibadah wajib seperti shalat lima waktu dan ibadah *sunnah*?

Jawaban

Iya. Tahiyatul Masjid, rawatib, dhuha.

8. Pertanyaan

Apakah mentoring selalu mengajarkan untuk shalat tepat waktu? Anda shalat tepat waktu?

Jawaban

Iya. Dhuhur, Maghrib, Isya.

9. Pertanyaan

Apakah mentoring mengajarkan untuk shalat berjamaah di Masjid? apakah Anda shalat berjamaah di Masjid?

Jawaban

Iya. Dhuhur, Maghrib, Isya.

10. Pertanyaan

Setelah mengikuti kegiatan mentoring apakah kemampuan Anda dalam membaca Al Qur'an bertambah?

Jawaban

Biasa saja, tidak ada peningkatan.

11. Pertanyaan

Apakah mentoring membantu membahas pelajaran di dalam kelas?

Jawaban

Tidak. Hanya cerita cara mengajar guru.

12. Pertanyaan

Apakah mentoring selalu mengajarkan untuk sopan kepada orangtua dan guru? Anda sopan kepada orangtua dan guru?

Jawaban

Iya. *Insyallah* sopan.

13. Pertanyaan

Setelah mengikuti kegiatan mentoring apakah Anda berteman baik dengan siswa lainnya di sekolah ini?

Jawaban

Iya, berteman baik dengan siswa lain.

14. Pertanyaan

Apakah kegiatan mentoring mengajarkan berpakaian rapi dan sopan? Anda selalu berpakaian rapi dan sopan?

Jawaban

Iya, saya selalu berpakaian rapi dan sopan.

15. Pertanyaan

Apakah mentoring mengajarkan untuk menolong teman Anda yang terkena musibah? Anda menolong teman yang terkena musibah?

Jawaban

Iya, saya menolong teman yang terkena musibah.

16. Pertanyaan

Apakah mentoring melarang untuk memakai narkoba? Anda memakai narkoba?

Jawaban

Iya. Tidak memakai narkoba.

17. Pertanyaan

Apakah mentoring melarang untuk merokok? Anda merokok?

Jawaban

Iya. Tidak merokok.

18. Pertanyaan

Apakah mentoring mengajarkan melarang untuk tawuran? Anda pernah tawuran?

Jawaban

Iya. Tidak pernah tawuran.

19. Pertanyaan

Apakah mentoring selalu mengajarkan untuk tidak mencuri? Anda suka mencuri?

Jawaban

Iya. Tidak suka mencuri.

20. Pertanyaan

Apakah mentoring selalu melarang untuk menyontek? Apakah Anda sering menyontek?

Jawaban

Iya. Kadang-kadang. Nyontek berjamaah jika mengerjakan PR

## **Identitas Diri**

Nama : ARS

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat Asal : Pringgolayan, Bantul

Status : Peserta Mentoring

Usia : 16 Tahun

Wawancara : 6 Desember 2013

## **Daftar Pertanyaan**

### **1. Pertanyaan**

Apakah Anda mengikuti kegiatan mentoring?

Jawaban

Iya. Mengikuti kegiatan mentoring.

### **2. Pertanyaan**

Apakah Anda selalu hadir dalam mengikuti kegiatan mentoring?

Jawaban

*Alhamdulillah* iya, mengikuti kegiatan mentoring.

### **3. Pertanyaan**

Apa perasaan Anda mengikuti kegiatan mentoring?

Jawaban

Asik, *sharing-sharing*, kadang-kadang diberi materi sama mentor.

### **4. Pertanyaan**

Apakah mentoring salah satu kegiatan yang penting untuk diikuti?

Jawaban

Lumayan penting, bisa nambah teman, bisa kenal kakak kelas, materi, *sharing*.

5. Pertanyaan

Kegiatan apa saja yang dilakukan pada saat mentoring?

Jawaban

Pembukaan, mengaji, materi, *sharing*, penutup.

6. Pertanyaan

Setelah mengikuti kegiatan mentoring apakah Anda bertambah rasa cinta untuk mempelajari Islam?

Jawaban

*Alhamdulillah* iya, banyak yang diperoleh.

7. Pertanyaan

Apakah Anda melaksanakan ibadah wajib seperti shalat lima waktu dan ibadah *sunnah*?

Jawaban

*Alhamdulillah*, tapi kadang-kadang sholatnya suka terlambat.

8. Pertanyaan

Apakah mentoring selalu mengajarkan untuk shalat tepat waktu? Anda shalat tepat waktu?

Jawaban

Belum pernah dibahas, awal bulan ini baru ganti mentor, tidak.

9. Pertanyaan

Apakah mentoring mengajarkan untuk shalat berjamaah di Masjid? apakah Anda shalat berjamaah di Masjid?

Jawaban

Belum sampai di situ, dhuhur dan ashar.

10. Pertanyaan

Setelah mengikuti kegiatan mentoring apakah kemampuan Anda dalam membaca Al Qur'an bertambah?

Jawaban

Biasa-biasa saja.

11. Pertanyaan

Apakah mentoring membantu membahas pelajaran didalam kelas?

Jawaban

Tidak membahas pelajaran di dalam kelas.

12. Pertanyaan

Apakah mentoring selalu mengajarkan untuk sopan kepada orangtua dan guru? Anda sopan kepada orangtua dan guru?

Jawaban

Belum, *alhamduillah* iya.

13. Pertanyaan

Setelah mengikuti kegiatan mentoring apakah Anda berteman baik dengan siswa lainnya di sekolah ini?



Jawaban

*Alhamdulillah* iya, berteman baik.

14. Pertanyaan

Apakah kegiatan mentoring mengajarkan berpakaian rapi dan sopan? Anda selalu berpakaian rapi dan sopan?

Jawaban

Kalau saya dapatnya dari guru-guru kalau tidak kepala sekolah, *alhamdulillah* iya.

15. Pertanyaan

Apakah mentoring mengajarkan untuk menolong teman Anda yang terkena musibah? Anda menolong teman yang terkena musibah?

Jawaban

Belum. kalau tahu saja.

16. Pertanyaan

Apakah mentoring melarang untuk memakai narkoba? Anda memakai narkoba?

Jawaban

Belum dibahas. Tidak pernah memakai narkoba.

17. Pertanyaan

Apakah mentoring melarang untuk merokok? Anda merokok?

Jawaban

Belum. Tidak merokok.

18. Pertanyaan

Apakah mentoring mengajarkan melarang untuk tawuran? Anda pernah tawuran?

Jawaban

Belum, biasanya yang mengajarkan guru sekolah. Belum pernah tawuran.

19. Pertanyaan

Apakah mentoring selalu mengajarkan untuk tidak mencuri? Anda suka mencuri?

Jawaban

Belum. Tidak suka mencuri.

20. Pertanyaan

Apakah mentoring selalu melarang untuk menyontek? Apakah Anda sering menyontek?

Jawaban

Pernah. Kalau ulangan tidak pernah.

**Lampiran 6. Tabel Kode Wawancara**

**PELAKSANAAN PROGRAM MENTORING DALAM MEMBENTUK  
KARAKTER SISWA SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA**

**A. Tanggapan Kepala Sekolah Mengenai Kegiatan Mentoring**

No	Kode	Keterangan	Penjelasan
1.	KYDSN5Y	Karakter yang diharapkan SMA Negeri 5 Yogyakarta	Karakter yang berusaha di tanamkan di SMA Negeri 5 Yogyakarta
2.	LM	Latar belakang Mentoring	Latar belakang mentoring di SMA Negeri 5 Yogyakarta
3.	MSPK	Mentoring Sarana Pendidikan Karakter	Mentoring dijadikan sarana pendidikan karakter di SMA Negeri 5 Yogyakarta
4.	MSPG	Mentoring Sebagai Partner Guru	Mentoring sebagai partner guru dalam membentuk pelajar yang prestatif dan berkepribadian Islam
5.	OPM	<i>Out Put</i> Pelaksanaan Mentoring	Hasil dari pelaksanaan yang sudah di berikan mentoring dalam membentuk karakter siswa
6.	MMTVM	Memntoring Membantu Terlaksananya Visi Misi	Mentoring membantu terlaksananya visi dan misi SMA Negeri 5 Yogyakarta
7.	MEMK	Mentoring Efektif Membentuk Karakter Siswa	Mentoring efektif dalam membentuk karakter siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta

## B. Tanggapan Guru Mengenai Kegiatan Mentoring

No	Kode	Keterangan	Penjelasan
1.	TPK	Tanggapan Pendidikan Karakter	Tanggapan mengenai pendidikan karakter yang sedang mulai di canangkan di sekolah.
2.	KYD	Karakter yg Diharapkan	Karakter yang diharapkan dari adanya pendidikan karakter
3.	PKDPR	Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Religi	Salah satu alternatif pendidikan karakter yaitu pendidikan religi
4.	TTM	Tanggapan Tentang Mentoring	Pendapat mengenai pelaksanaan program mentoring
5.	MSPK	Mentoring Sarana Pendidikan Karakter	Mentoring merupakan sarana pendidikan karakter dengan pendekatan religi
6.	TM	Tujuan Mentoring	Tujuan adanya mentoring di SMA Negeri 5 Yogyakarta yaitu membentuk karakter siswa
7.	OPPM	<i>Out Put</i> Pelaksanaan Program Mentoring	Hasil dari pelaksanaan program mentoring
8.	MSPG	Mentoring Sebagai Partner Guru	Mentoring sebagai partner guru dalam membentuk pelajar yang prestatif dan berkepribadian Islam.
9.	MEMK	Mentoring Efektif Membentuk Karakter	Mentoring efektif dalam membentuk karakter siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta

### C. Pelaksanaan Program Mentoring Dalam Membentuk Karakter Siswa

No	Kode	Keterangan	Penjelasan
1.	MSPK	Mentoring Sarana Pendidikan Karakter	Mentoring diharapkan bisa membentuk karakter siswa
2.	TFPM	Tugas dan Fungsi Pengelola Mentoring	Tugas dan fungsi yang di lakukan oleh pengelola Mentoring
3.	PPM	Pelaksanaan Program Mentoring	Pelaksanaan dari program yang sudah di rancang
4.	SEM	Sistem Evaluasi Mentoring	Sistem evaluasi yang dibangun di dalam pengelolaan mentoring
5.	PMFP	Pengelola Mentoring Faktor Penting	Pengelola mentoring faktor penting dalam proses kegiatan mentoring
6.	MFP	Mentor Faktor Penting	Mentor faktor penting dalam proses kegiatan mentoring
7.	KMM	Kualifikasi Menjadi Mentor	Standar nilai atau kualifikasi khusus untuk menjadi mentor
8.	Met Pel Men	Metode Pelaksanaan Mentoring	Metode yang biasa atau sudah pernah dilakukan dalam proses mentoring, terutama proses mentoring yang sifatnya rutin
9.	Cara Mem Kar	Cara Membentuk Karakter	Cara membentuk karakter yang dilakukan oleh mentor kepada peserta mentoring
10.	SE Mentor	Sistem Evaluasi Mentoring	Sistem evaluasi yang dilakukan mentor dalam melihat perkembangan adik-adik mentornya
11.	Cara Pen Kar Isl	Cara Penanaman Karakter Islami	Cara membentuk karakter Islami yang dilakukan oleh mentor kepada peserta mentoring
12.	Stt Ke Keg Men	Setatus Keikutsertaan Kegiatan Mentoring	Setatus keikutsertaan siswa dalam kegiatan mentoring
13.	Inten Brgt Men	Intensitas Berangkat Mentoring	Intensitas keberangkatan peserta mentoring dalam mengikuti kegiatan mentoring
14.	TKMOS	Tanggapan Kegiatan Mentoring Oleh Siswa	Tanggapan peserta mentoring mengenai kegiatan mentoring
15.	Men Keg Pen	Mentoring Kegiatan Penting	Tanggapan siswa bahwa kegiatan mentoring penting diikuti
16.	Pel Men	Pelaksanaan Mentoring	Pelaksanaan program mentoring
17.	Mat Men	Materi Mentoring	Materi mentoring yang sudah pernah di ajarkan atau didiskusikan
18.	Mat Men OPM	Materi Mentoring <i>Out Put</i> Mentoring	Materi mentoring dan hasil atau bentuk karakter yang dihasilkan

## **Lampiran 7. Dokumen Profil Sekolah**

### **1. Visi dan Misi Sekolah**

#### **Visi**

Terwujudnya sekolah yang mampu menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, cerdas, mandiri, berbudaya, peduli lingkungan, cinta tanah air serta berwawasan global.

#### **Misi**

1. Melaksanakan pembelajaran berwawasan imtaq.
2. Mengintensifkan kegiatan keagamaan di sekolah.
3. Membimbing, melatih, menyiapkan siswa untuk berprestasi dalam berbagai kegiatan akademik dan non akademik.
4. Menumbuhkan semangat kewirausahaan melalui kegiatan ekstrakurikuler.
5. Mencintai lingkungan dengan melaksanakan 7 K ( Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Keindahan, Kekeluargaan, Kerindangan dan Kesehatan).
6. Meningkatkan rasa nasionalisme dengan melaksanakan upacara bendera dan menyanyikan Indonesia Raya setiap awal PBM.
7. Meningkatkan rasa cinta terhadap budaya bangsa.
8. Meningkatkan penguasaan berbagai bahasa asing dalam berkomunikasi.

#### **Tujuan SMA N 5 Yogyakarta**

##### **Tujuan Umum**

1. Menghasilkan generasi yang berwawasan Imtaq dan Iptek.
2. Menghasilkan generasi bermoral yang disiplin, jujur, bersih, berdedikasi serta bertanggung jawab.
3. Menumbuhkembangkan bakat dan prestasi siswa di bidang akademik maupun non akademik.
4. Mewujudkan generasi bewawasan kebangsaan dan cinta tanah air.
5. Menghasilkan generasi yang peka dan peduli terhadap lingkungan.
6. Menghasilkan lulusan yang mampu berperan aktif dalam masyarakat global.

##### **Tujuan Khusus**

1. Mewujudkan sekolah yang mengutamakan mutu berlandaskan agama dan budaya bangsa.
2. Meluluskan siswa 100 %.
3. Meraih peringkat tiga besar hasil nilai rata-rata ujian nasional tingkat kota.
4. Meraih minimal 75 % dari jumlah siswa yang diterima di PTN.
5. Meraih medali dalam OSN, OOSN, dan OPSI.
6. Meraih peringkat tiga besar diberbagai kejuaraan akademik dan non akademik.

7. Meraih juara MTQ kota.
8. Berperilaku santun, rajin dalam menjalankan perintah agama.
9. Menghasilkan lulusan yang sadar ELL.

#### SEMBOYAN

***“TRUS HAKARYA RUMING PRAJA”***

#### MOTTO

**“ Hari ini harus lebih baik dari pada kemarin”**

#### Identitas sekolah

Nama Sekolah	: SMA Negeri 5 Yogyakarta
Kota	: Yogyakarta
Propinsi	: DIY
Nomor Identitas Sekolah (NIS)	: 300090
Nomor Statistik Sekolah (NSS)	: 301046013008
Alamat Sekolah	: Jl. Nyi Pembayun 39 Yogyakarta
Telp./Fax	: (0274)377400
Kalurahan	: Prenggan
Kecamatan	: Kotagede
Kabupaten/Kota	: Yogyakarta
Kode Pos	: 55172
Status Sekolah	: Negeri
Tahun Berdiri Sekolah	: 1949
Luas Tanah	: 10.028 m <sup>2</sup>
Luas bangunan	: 3.762 m <sup>2</sup>
Tahun Akreditasi	: 2008
Status Akreditasi	: A
No. Sertifikat	: 000588
Nilai Hasil akreditasi	: 98,86
Website/Email	<a href="http://www.sman5yk.sch.id">www.sman5yk.sch.id</a> sman5yk@yahoo.co.id

**Lampiran 8. Tabel Data Kelompok Mentoring Putri**

<b>No</b>	<b>Nama Lengkap</b>	<b>KELAS</b>	<b>MENTOR</b>
1	Fatihah Ramadhani	X A	ADE+ARUM
2	Oktalia Wuranti Putri	X A	ADE+ARUM
3	Luthfia Azmi Faiha'	X A	ADE+ARUM
4	Nareswari Dyah Anindita	X D	ADE+ARUM
5	Hanin Nabilla Nurrahmani	X D	ADE+ARUM
6	Aisy Tsabita Hasibata Fadiyah	X E	ADE+ARUM
7	Dessy Ardilani Sakti	X F	ADE+ARUM
8	Greeta Gesti Maria Lysistrata	X G	ADE+ARUM
9	Sekar Dinul Salamah	X A	ANNISA+PANGASTUTI
10	Novika Rahma Putri	X B	ANNISA+PANGASTUTI
11	Aida Nur Fahmi	X B	ANNISA+PANGASTUTI
12	Almira Luna Humaira	X C	ANNISA+PANGASTUTI
13	Indah Puspita Sari	X D	ANNISA+PANGASTUTI
14	Bahariandani Monika Dwi Putri	X E	ANNISA+PANGASTUTI
15	Nalingga Puspita Rizka	X H	ANNISA+PANGASTUTI
16	Novita Mukti Rinusara	X H	ANNISA+PANGASTUTI
17	Ganis Shyllvianna	X CI	AULIYA+HERINA
18	Rayhanah	X D	AULIYA+HERINA
19	Elmi Dwi Sulistiyani	X D	AULIYA+HERINA
20	Sika Harum Al-Humairo' Syafitri	X F	AULIYA+HERINA
21	Faradina Cheysha Maharani	X G	AULIYA+HERINA
22	Amalia Zharfa Nabila	X G	AULIYA+HERINA
23	Erlina Dewi Agustin	X H	AULIYA+HERINA
24	Faza Maulida	X H	AULIYA+HERINA
25	Zulvika Kusumadevi	X H	AULIYA+HERINA
26	Meta Mediana	X A	BALQIS+PUTRI



27	Tita Damayanti Pertiwi	X A	BALQIS+PUTRI
28	Hanin Yumna Razan	X B	BALQIS+PUTRI
29	Pinta Rachmadani	X B	BALQIS+PUTRI
30	Asa Ahsana	X B	BALQIS+PUTRI
31	Zahra Hanan Amany Shafa	X C	BALQIS+PUTRI
32	Miftakhul Amalia	X F	BALQIS+PUTRI
33	Dina Amalia Yanidar	X H	BALQIS+PUTRI
34	Amalia Fadhila	X A	DETI
35	Alfiyya Riska Indrianti	X A	DETI
36	Sijna Fatayani Nur Fauziah	X A	DETI
37	Lifa Mualifa Nurfadhilah	X C	DETI
38	Niken Dwi Septiani	X D	DETI
39	Rofifah Qurrotu'ain	X E	DETI
40	Diah Ayu Saraswati	X F	DETI
41	Fahkrunisa	X H	DETI
42	Nafi'ah Indah Mutiara	X A	DINDA
43	Izsa Zafira	X B	DINDA
44	Anisa Diyah Utami	X C	DINDA
45	Atidira Darmesti	X C	DINDA
46	Tanaya Autidasyifa Putri Hilardi	X C	DINDA
47	Nindia Ayu Puspitasari	X G	DINDA
48	Aqmarina Laili Asyrafi	X G	DINDA
49	Lia Arfita Meliana	X G	DINDA
50	Angelica Paramudita Candra Pradana	X B	HANA
51	Athaya Islami Triasari	X B	HANA
52	Chaesya Travelia Yasmin Tikayang	X C	HANA
53	Irma Nur Fitriani	X D	HANA
54	Pipit Arifi Annisa	X D	HANA
55	Nadlifah Miftakhul Jannah	X D	HANA

56	Rizkya Dara Pramesti	X G	HANA
57	Wulan Indah Chahyani	X G	HANA
58	Regita Yosi Utami	X A	HESTINA
59	Dhian Winabilla Budiyanta	X A	HESTINA
60	Fitri Hidayati	X B	HESTINA
61	Dewi Novyantari	X B	HESTINA
62	Ratika Dian Budiarti	X C	HESTINA
63	Fera NandaLia	X C	HESTINA
64	Ayu Ramdhanty Risky Devita	X E	HESTINA
65	Salsahela Mutiara Clariza	X F	HESTINA
66	Masita Hayunikusuma Alfian	X A	IDA+BENING
67	Bella Kirana	X A	IDA+BENING
68	Dhestia Suriandari	X B	IDA+BENING
69	Ratu Fresa Khoirotunnisa Hidayat	X B	IDA+BENING
70	Dea Aryas Nugrahani	X D	IDA+BENING
71	Yeni Lolita	X D	IDA+BENING
72	Destalia Hana Firdausi	X F	IDA+BENING
73	Gregia Salsabila Wulandari	X F	IDA+BENING
74	Aniqoh Karimah	X G	IDA+BENING
75	Khairunissa Balqis Zhahira	X B	IFTI
76	Dwi Lestari	X C	IFTI
77	Muthi'a Rosyida	X C	IFTI
78	Gefi Nurul Huda Jelita Brillianti	X C	IFTI
79	Alimah Hanan	X D	IFTI
80	Agustin Chandra Mahardhika	X F	IFTI
81	Penti Nopitasari	X G	IFTI
82	Nabilla Clara Devi Maharani	X G	IFTI
83	Mutia Ayu Syafitri	X B	LANA

84	Kintan Surya Pratiwi	X B	LANA
85	Bella Megarani Wibowo	X C	LANA
86	Deraqina Choirunnisa	X C	LANA
87	Marietma Ichvani Rahma	X E	LANA
88	Winda Nurmalitasari	X F	LANA
89	Ainita Naufi Varcha	X F	LANA
90	Vashti Zhafirah Satyandani	X G	LANA
91	Agestya Puspita Sari	X C	MALA
92	Miryam Abida Gumaila	X CI	MALA
93	Mutiara Annisa Widodo	X D	MALA
94	Ririn Hidayah	X D	MALA
95	Vegetha Graha Jeyeta	X D	MALA
96	Septia Reza Dyas Utami	X E	MALA
97	Nur Azma Septi Aryanti	X F	MALA
98	Evita Nur Diasari	X H	MALA
99	Zahrah Sakinah	X A	MARETA+FARIDA
100	Ellok Harisha	X B	MARETA+FARIDA
101	Almasah Azzahra	X CI	MARETA+FARIDA
102	Emi Dwi Agustin	X D	MARETA+FARIDA
103	Nur Hanifah	X E	MARETA+FARIDA
104	Jovanda Jihan Rizky Armani	X E	MARETA+FARIDA
105	Refisthia Ayu Erwanda Putri	X E	MARETA+FARIDA
106	Erika Wahyu Alfiani	X G	MARETA+FARIDA
107	Dyah Ayu Lokanantha	X H	MARETA+FARIDA
108	Muthia Restiningsih	X A	MUNA+NABILA
109	Ekta Nur Fitra	X C	MUNA+NABILA
110	Riska Wijayanti	X C	MUNA+NABILA
111	Rusma Raudhatin Fikrillah	X D	MUNA+NABILA
112	Yona Ayu Dewani	X D	MUNA+NABILA
113	An Nisa Asma Ulfah	X D	MUNA+NABILA

114	Hanifa Husna Mufida	X F	MUNA+NABILA
115	Eni Alvitasari	X G	MUNA+NABILA
116	Nicely Dionyettasahara Wahyudi	X H	MUNA+NABILA
117	Resma Puspitasari	X A	NADIA+NISSA
118	Hasna Purwinda Maghfira	X B	NADIA+NISSA
119	Vidya Sekar Ramadhani	X C	NADIA+NISSA
120	Elfira norma widyaningrum	X C	NADIA+NISSA
121	Arina Fika Sabila	X C	NADIA+NISSA
122	Marissa Elfani	X F	NADIA+NISSA
123	Dainese Dinar Fattia	X G	NADIA+NISSA
124	Amalia Rizky Zen	X H	NADIA+NISSA
125	Yumna 'Afaf Hanifah	X H	NADIA+NISSA
126	Dellanisa Ulfah Oktaviani	X B	NADZIFA+BELLA
127	Yossi Camila Wulandari	X CI	NADZIFA+BELLA
128	Naafi'Hayyu Lathifah	X D	NADZIFA+BELLA
129	Dista Dwi Astuti	X F	NADZIFA+BELLA
130	Qolbiyatul Lina	X F	NADZIFA+BELLA
131	Rizky Allivia Larasati Haibar	X G	NADZIFA+BELLA
132	Salma Hayyu Nur Husna	X G	NADZIFA+BELLA
133	Kholifah	X G	NADZIFA+BELLA
134	Nadya Ameera	X H	NADZIFA+BELLA
135	lalla kumala yulanda	X A	NURFI
136	Fareza Nur Alfisyahr	X A	NURFI
137	Azizah Putri Khansa	X D	NURFI
138	Mufidah Sa'idah	X E	NURFI
139	Azizah Risqy Nuraini	X E	NURFI
140	Malinda Aprillia	X E	NURFI
141	Alifah Kharisma Saputri	X E	NURFI
142	Nabila Nurul Hasyim	X H	NURFI
143	Isna Aulia Latifah	X H	NURFI

144	Annisa Arifia Golda	X A	RIFQO+DEWI M
145	Miftah Fragusti Arrazi	X A	RIFQO+DEWI M
146	Divya Anjani	X B	RIFQO+DEWI M
147	Zulfa Salsabila	X C	RIFQO+DEWI M
148	Mia Lusiana Dewanti	X C	RIFQO+DEWI M
149	Rianisa Widhatami	X E	RIFQO+DEWI M
150	Sekar Dian Permata Putri	X E	RIFQO+DEWI M
151	Aditya Widyapramita	X F	RIFQO+DEWI M
152	Paras Tera Hartari	X F	RIFQO+DEWI M
153	Hanifah Luthfi Aliyyah	X A	SITI
154	Novita Diah Rahmawati	X B	SITI
155	Herlinda Sukmaningtyas	X C	SITI
156	Monica Arsita Dewi	X D	SITI
157	Anindita Ar Rachma	X E	SITI
158	Ramadhanti Ratnaningsih	X E	SITI
159	Putri Asyanice Shaleh	X F	SITI
160	Fadiya Isnaini	X H	SITI
161	Septika Cahya Rahmawati	X B	WUNI
162	Tirta Hayuning Lestari	X B	WUNI
163	Febiola Nindya Vitara	X B	WUNI
164	Rahma Resita Darmastuti	X D	WUNI
165	Anggit Novitariasari	X F	WUNI
166	Laili Nazilatun Ni'mah	X F	WUNI
167	Alifia Nuraini Pratiwi	X G	WUNI
168	Nadia Indah Primasari	X G	WUNI

**Lampiran 9. Tabel Data Kelompok Mentoring Putra**

<b>NO</b>	<b>Nama Lengkap</b>	<b>KELAS</b>	<b>MENTOR</b>
1	Hayyunibnuyaqzan	X A	ABDURRAHMAN
2	Alvian Asrori	X CI	ABDURRAHMAN
3	Muhammad Hanif Ibrahim	X CI	ABDURRAHMAN
4	Muhammad Armand Farrosi	X D	ABDURRAHMAN
5	Muhammad Fauzan Mubarok	X E	ABDURRAHMAN
6	Muhammad Afin Fauzi	X F	ABDURRAHMAN
7	Muhammad Risang Perkasa Suwanto	X E	ADITAMA
8	Muhammad Irsan Nashrurrisa Hakim	X F	ADITAMA
9	Khundara Adiyoga Biwada	X G	ADITAMA
10	Muhammad Fatin Hunafa	X G	ADITAMA
11	Muhammad Hasrinur Ridho	X G	ADITAMA
12	Muhammad Khafidz Nufaisa	X H	ADITAMA
13	Hasan Muhammad Kholil	X A	AFIFI
14	Muhammad Rifqi Fatullah	X A	AFIFI
15	Arkan Hanif	X B	AFIFI
16	Nadri Ahmad Naufal	X D	AFIFI
17	Muhammad Ramdhani Surya Pramana	X F	AFIFI
18	Novri Kusuma Jati	X H	AFIFI
19	Rayi Arkan Ariba	X H	AFIFI
20	Ilham Kurniawan Prasajo	X B	ALFIAN
21	Ridwan Wahyu Pratama	X C	ALFIAN
22	Christian Adi Putra Baibaba	X D	ALFIAN
23	Bima Gumilang Prayogatama	X F	ALFIAN
24	Hasta Nur Hidayat	X F	ALFIAN
25	Muhammad Zaky Hafidh	X G	ALFIAN
26	Fatahillah Syafiq	X C	AN'AM
27	Faiz Saifany	X CI	AN'AM

28	Andro Sultan Adhi Putra	X D	AN'AM
29	Danang Widyantoro	X E	AN'AM
30	Ismail Alfaruq	X G	AN'AM
31	Husain Abiyyu	X H	AN'AM
32	Ali Akbar Muhammad Al Hasani	X B	ASHIL
33	Bagus Widi Aji	X G	ASHIL
34	Fariz Hasbul Qahhar	X G	ASHIL
35	Fikri Aulia Akbar	X H	ASHIL
36	Handhita Windraya	X H	ASHIL
37	Isnan Aldisa	X H	ASHIL
38	Muhammad Zaldi Juliansyah	X A	FASYA
39	Arizal Nur Dwinawan	X B	FASYA
40	Muhammad Fathi Fawwaz	X B	FASYA
41	Syarif Nurullah	X CI	FASYA
42	Muhammad Akbar Andi Arief	X G	FASYA
43	Farrel Nafis Adyatma	X H	FASYA
44	Muhammad Ikhwan Sabdana	X A	HELMi
45	Samboga Aradhana Ngusman	X A	HELMi
46	Muhammad Syahman Samhan	X C	HELMi
47	Rahmadani Prasetya	X CI	HELMi
48	Muhammad Bintang Bahy	X F	HELMi
49	Tengku Alvin Ihza Faldira	X G	HELMi
50	Izul Guntur Ramadhani	X E	ISNANDAR
51	Muhammad Ahlul Irfan	X E	ISNANDAR
52	Muhammad Taufik Anwar	X F	ISNANDAR
53	Omar Saddam Bhamakerti	X F	ISNANDAR
54	Rusdi Al Rosyid Ilham Permana	X F	ISNANDAR
55	Nur Rizki Wijaya	X H	ISNANDAR
56	Muhamad Hardian	X A	JAMAL
57	Hasia Yunan Arga Dinata	X D	JAMAL

58	Muhammad Rifky Wildi Muslim	X D	JAMAL
59	Muhammad Panji Adisatria	X E	JAMAL
60	Rizqi Hidayat Nur Pratama	X E	JAMAL
61	Muhammad Iqbal Mulya Tarmidzi	X H	JAMAL
62	Abdul Rasyid	X B	JUNDI
63	Alfian Febriana Yusuf	X C	JUNDI
64	Aristyo Rahadian Agung Nugroho	X CI	JUNDI
65	Muhammad Abror Biaggi	X D	JUNDI
66	Harits Fathoni	X F	JUNDI
67	Lalu Rahman Wiradarma	X F	JUNDI
68	Devan Herdiansah	X H	JUNDI
69	Gigha Suryo Anindhito	X A	NABIL
70	Irfan Wahyu Wicaksono	X A	NABIL
71	Fajar Pambudi	X C	NABIL
72	Guntur Muhammad Nur Endarto	X C	NABIL
73	Ricko Ilham Saputra	X C	NABIL
74	Ardhiansyah Faraitodi	X F	NABIL
75	Febri Tri Rasyiid	X B	RAIS
76	Irkham Afnan Trisandi Hasibuan	X B	RAIS
77	Galih Narendra Setyaningsunu	X C	RAIS
78	Harris Bintang Maulana	X H	RAIS
79	Muhammad Ichlasul Soniawan	X H	RAIS
80	Noka Yogahutama	X H	RAIS
81	Hira Muhammad	X D	SURYANTO
82	Rafid Mukhlis	X D	SURYANTO
83	Mohammad Wildan Hanafi	X E	SURYANTO
84	Fabian Yoga Prastha	X G	SURYANTO
85	Rahmat Aziz Al Hakam	X G	SURYANTO
86	Hanandito Ari Asmoro	X H	SURYANTO





**Lampiran 10. Tabel Data Mentor**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>KELAS/UNIV</b>
<b>1</b>	Lana Fatin Sayleres	UNY
<b>2</b>	Nurfitriyani	STIKES Surya Global
<b>3</b>	Addinunnisa Auliya Ippaulle	UNY
<b>4</b>	Deti Suwanti	UNY
<b>5</b>	Hana Shofya Brian Primastuti	UGM
<b>6</b>	Helmi Aziz	UNY
<b>7</b>	Herina Zufrianingrum	UNY
<b>8</b>	Mareta Rifani	UGM
<b>9</b>	Nadia Yofa Laela	UGM
<b>10</b>	Rahmawati Nur Kumala Putri	UNY
<b>11</b>	Siti Sholikhah	UST
<b>12</b>	Suryanto	UNY
<b>13</b>	Ade Nurfadhilah	UGM
<b>14</b>	Arum Pawestri	POLTEKKES
<b>15</b>	Hestina Wigati	UNY
<b>16</b>	Muh.An'am Fatkhurrahman	UNY
<b>17</b>	Kesima Bening Pagi	UGM
<b>18</b>	Nur Hidayati	UST
<b>19</b>	Wuni Indriyani	UAD
<b>20</b>	Adhitama Yoga Faraitodi	XII IPA 1
<b>21</b>	Dinda Andhika Aghniyah K. A	XII IPA 4
<b>22</b>	Nabil Achmad	XII IPA
<b>23</b>	Nilnal Muna	XII IPA 2
<b>24</b>	Roisah Iftinani N A	XII IPA 2
<b>25</b>	Nabila	XII
<b>26</b>	Abdurrahman	XI IPA 3

<b>27</b>	Annisa Rabbani	XI IPA 2
<b>28</b>	ashil	XI IP
<b>29</b>	Balqis Hanifatul Aliyah	XI IPA 1
<b>30</b>	Devika Zan Zabila	XI IPA 2
<b>31</b>	Dewi Masyitoh	XI IPA 2
<b>32</b>	Faiz Alfian Ilmi	XI IPA 5
<b>33</b>	Farida Syofa Alfuadah	XI IPA 4
<b>34</b>	Isnandar Rahman	XI IPA 5
<b>35</b>	Jundi Muhammad Bariq	XI IPA 4
<b>36</b>	Labaik Fasya Asil Say	XI IPA 4
<b>37</b>	Muhammad Jamaaluddin Zuhri	XI IPA 2
<b>38</b>	Muhammad Rais Kusuma P	XI IPA 2
<b>39</b>	Nadzifa Nugraheni	XI IPA 2
<b>40</b>	Nissa' Adani	XI IPA 1
<b>41</b>	Pangastuti	XI IPA 1
<b>42</b>	Putri Puspasari Supriyanto	XI IPA 2
<b>43</b>	Rifqa Amalia Ahsani	XI IPA 4
<b>44</b>	Rodiyon afifi	XI IP
<b>45</b>	suryanto	alumni

## Lampiran 11. Dokumen Prestasi Siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta

### a. Prestasi dalam bidang Akademik

NO	LOMBA YANG DIKUTI	NAMA SISWA	TAHUN	PRESTASI
1	Olimpiade Sains Nasional Tingkat SMA/MA	Fadiyah Pratiwi	2009	Rank 27/ Perunggu
2	Festival Fisika SMA/SMK/MA se – DIY ( UAD )	Phisca Aditya R	2008	Juara II
3	Debat Bahasa Inggris	Novela Millatina	2008	Juara I
4	Debat Bahasa Inggris	Novela Millatina	2009	Juara III
5	Olimpiade Sains SMA Bidang Kebumihan Tingkat Provinsi DIY	Fadiyah Pratiwi	2009	Juara II
6	Cerdas Cermat SMA se DIY dan Jawa Tengah	Phisca Aditya R	2009	Juara II
7	Cerdas Cermat SMA se DIY dan Jawa Tengah	Septika Primasari	2009	Juara II
8	MIPA antar SMA se DIY ( STTN Batan )	Phisca Aditya R	2009	Juara III
9	Festival Fisiak 2010 se-Jateng dang DIY	Farisy Yogatama S	2010	Juara I
10	Debat Bahasa Inggris	Uni Tsulasi Putri	2010	Juara I
11	Cerdas Cermat Kebaharian 2010 Se-DIY	Fida Khansa	2010	Juara II
12	Cerdas Cermat Kebaharian 2010 Se-DIY	Dwiansari Ramadhani	2010	Juara II
13	Cerdas Cermat Bahasa Jepang	Permadi Cahyo Pamungkas	2010	Juara III
14	Cerdas Cermat Matematika dan Fisika	Khafidh Nur Aziz	2010	Juara I
15	Puisi Matematika Tingkat SMA	Khafidh Nur Aziz	2010	Juara I
16	Accounting Competition	SMA N 5 Yogyakarta	2010	Juara I
17	Kompetisi Pemimpin Muda se- DIY	Layung sekar S.	2010	Juara II
18	Festifal fisika 2012	Khafidh Nur aziz	2012	Juara III
19	Festifal fisika 2012	Atsarina fauzan	2012	Juara III
20	Debat pendidikan Agama	Erlita Nur Arifana	2008	Juara II
21	Cabang CCA (Cerdas Cermat Al Islam)	Kumala Ayucita Fauzi	2008	Juara III

### Lanjutan Prestasi dalam bidang Akademik

22	Cosplay Cabreat	SMA N 5 Yogyakarta	2008	Juara I
23	Olimpiade Sains Nasional SMA/MA Kota Yogyakarta	Lia Pramusinta Daru Mukti	2010	Juara II
24	Olimpiade Sains Nasional SMA/MA Kota Yogyakarta	Januar Caesar W	2010	Juara II
25	Smapa Debate Competition SMA N 1 Pakem	Uni Tsulasi P	2010	Juara III
26	Debat Bahasa Inggris SMA/MA tingkat Kota Yogyakarta	Bimo Satriyo Wibowo	2010	Best Speaker
27	Manga Japanese Festifal dan Gathering se-jawa	Atmi fernadita	2012	Juara
28	Debat Bahasa Inggris di SMA 9 Yk	SMA 5b Yogyakarta	2012	Juara II
29	Cerdas Cermat Bahasa Jepang	Aryo Dwi Nugroho, Rr. Ayu Palupi Dewo D.A, Hapsari Ika pertiwi	2012	Juara II
30	Olimpiade Sains Mapel Kimia	Layung Sekar Sih Wikanthi	2012	Juara III
31	Olimpiade Sains Mapel Biologi	Januar Caesar Widya P	2012	Juara II
32	Olimpiade Sains Mapel Biologi	Nur Eka Fitriani	2012	Juara III
33	Olimpiade Sains Mapel Komputer	Bimandanu Nur Indratma	2012	Juara II
34	Olimpiade Sains Mapel Ekonomi	Palupi Prasti Atyatiningtyas	2012	Juara II
35	Olimpiade Sains Mapel Ekonomi	Choirunnisa Rachmadiyas	2012	Juara III
36	Olimpiade Sains Mapel Kebumian	Efi Kurniasari	2012	Seleksi Nasional

**b. Prestasi Dalam Bidang Olah Raga**

NO	CABANG OLAH RAGA YANG DIKUTI	NAMA SISWA	TAHUN	PRESTASI
1	KEJURDA PBSI DIY	Bayu Proklamanto / Peter Tanu Wijaya	2008	Juara II
2	Pekan Olahraga Provinsi X	Endang Rahmawati	2009	Juara III
3	KEJURPROV MULTI CABANG PBSI DIY	Bayu Proklamanto / Peter Tanu Wijaya	2010	Juara I
4	UIN I CUP Taekwondo Championship	Muhammad Anis Nasrullah	2010	Juara III
5	UIN I CUP Taekwondo Championship	Yulia Inka Senofa	2010	Juara II
6	KEJURCAB Bulutangkis Kota Yogyakarta	Bayu Proklamanto / Peter Tanu Wijaya	2009	Juara II
7	OOSN 2010	Briveta Harsaksila Pratiwi	2010	Juara I
8	OOSN 2010	Yanuar Yudha	2010	Juara II
9	OOSN 2010	Muh. Rayan	2010	Juara II
10	OOSN 2010	Endang Rahmawati	2010	Juara II
11	OOSN 2010	Rifda Sakina Anshori	2010	Juara II
12	OOSN 2010	Ayu Hastung Koro	2010	Juara III
13	OOSN 2010	Bayu Proklamanto	2010	Juara II
14	Kejuaraan Bulutangkis	Bayu Proklamanto / Piter T. W	2010	Juara III
15	Pekan Olahraga Kota	Endang Rahmawati	2010	Juara I
16	Olimpiade Olah Raga Siswa	Briveta Harsaksila Pratiwi	2010	Juara III

**c. Prestasi Dalam Bidang Kesenian**

NO	KESENIAN YANG DIIKUTI	Nama	THN	PRESTASI
1	MTQ Nasional XXIII	Eva Maulida	2010	-
2	Honda Beat RBT Blast	Rum Raizin, SMA N 5 Yogyakarta	2008	Juara III Reg. DIY
3	Tari kreasi Baru	Novita Saraswati	2008	Juara II
4	Pelestarian dan Alkutualisasi Adat Budaya Daerah	SMA N 5 Yogyakarta	2008	Juara I
5	UKDW Japan festival 2008	Kristi Yuliani	2008	Juara I
6	UKDW Japan festival 2008	Hapsari Ika Pratiwi	2008	Juara I
7	Lomba Pleton Inti Ki Hadjar dewantara	Dwiansari Romadhoni	2009	Juara III
8	Lomba Pleton Inti Ki Hadjar Dewantara	Adiza Fatin Haikal	2009	Juara III
9	Lomba Pleton Inti Ki Hadjar dewantara	Veri Anggara Sapuri	2009	Juara III
10	Lomba Pleton Inti Ki Hadjar dewantara	Khafid Nur Aziz	2009	Juara III
11	Lomba presenter TV	Ayumi Rizkana	2009	Juara I
12	Musabaqoh Qiroatil kutub Pesantren	Elya Marfu'atun	2009	Juara II
13	MTQ Tingkat Propinsi DIY	Nurdiyanto	2009	Juara III
14	Kegiatan Muslimah	Narisda	2009	Juara II
15	Pospeda	Muhammad Muhaimin	2009	Juara I
16	MTQ Tingkat Provinsi DIY	Eva Maulida	2010	Juara I
17	Duta Seni Pelajar se Jawa Bali	Dita Prabaningrum Handayani	2010	-
18	MTQ pelajar Sekolah Umum Kota Yogyakarta	Nurdiyanto	2010	Juara I
19	Maphylicious 2010	Khafidh Nur aziz	2010	Juara I
20	New Presenter Competition 2010	Ayumi Rizkana	2010	Juara II
21	MTQ	Iqbal Saimima A	2012	Juara I
22	MTQ pelajar Sekolah Umum Kota Yogyakarta	Rossy Ana Pratiwi	2010	Juara I
23	MTQ pelajar Sekolah Pelajar Se Provinsi DI	Eva Maulida	2010	Juara I

### Lanjutan Prestasi Dalam Bidang Kesenian

24	Baca Puisi	Eva Maulida	2010	Juara 1
25	Festival dan lomba seni siswa (FLSS) Tk. Prop. DIY	Eva Maulida	2012	Juara III
26	Parade Budaya Jepang Nihon Soshiki 7	Kristi	2009	Juara I
27	Festival Band Pelajar	Blessing Band	2009	Juara I
28	MTQ pelajar sekolah Umum Kota Yogyakarta	Elya Marfu'atunarta	2009	Juara I
29	MTQ pelajar sekolah Umum Kota Yogyakarta	Rosi Ana P	2009	Juara I
30	MTQ pelajar sekolah Umum Kota Yogyakarta	Nurdiyanto	2009	Juara I
31	Baca Puisi	Eva Maulida	2010	Juara II
32	Nasyid	Azka Tafdhila	2010	Juara 1
33	MTQ pelajar Sekolah Umum Kota Yogyakarta	Elya Marfu'atun	2010	Juara II
34	MTQ pelajar Sekolah Umum Kota Yogyakarta	Muhammad Muhaimin	2010	Juara II
35	MTQ se-Propinsi DIY	Nurdiyanto	2010	Juara I
36	MTQ pelajar	Rossy Ana Pratiwi	2010	Juara I
37	MTQ pelajar Sekolah Umum Kota Yogyakarta	Eva Maulida	2010	Juara I
38	MTQ pelajar Sekolah Umum Kota Yk	Fahma Roswita	2010	Juara I
39	Pekan Kreativitas seni Budaya	Merio Aji Prasetya	2010	Juara II
40	Pekan Etika Budaya Pelajar	Dita Prabaningrum Handayani	2012	Juara I
41	Ayyamul Qur'an	M. Muhaimin	2012	Juara I
42	Ayyamul Qur'an	Eva Maulida	2012	Juara II
43	Ayyamul Qur'an	Fahma Roswita	2012	Juara III
44	Ayyamul Qur'an	Bramantyo Haryo Kumolo	2012	Juara II



**d. Prestasi Dalam Bidang lain-lain (ekstrakurikuler)**

No	Nama siswa	Nama Kegiatan/Penyelenggara	Tahun	Prestasi
1	Muhamuddin Ridlo	LKTI Nasional Fakultas Pertanian-Peternakan Universitas Muhammadiyah Malang	2010	Juara 3
2	Qisthira Swasti Amirina	Lomba Karya Tulis Ilmiah Ekonomi Islam Badan Eksekutif Mahasiswa STEI Yogyakarta	2008	Juara 1
3	Qisthira Swasti Amirina	Lomba Karya Tulis Ilmiah Program Studi Ilmu Gizi Kedokteran UGM	2008	Juara 1
4	Erlina Nur Arifani	Lomba Sinopsis Badan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta	2008	Juara 1
5	Erlita Nur Arifana	Lomba Sinopsis Badan Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta	2008	Juara II
6	Erlita Nur Arifana, Latifatur Nur Rochmah, Erlina Nur Arifani	Lomba Karya Tulis Ilmiah Pemuda Dinas Pendidikan DIY	2008	Juara I
7	Qisthira Swasti Amirina, Wahyu Kartika	Lomba Karya Tulis Ilmiah Pemuda Dinas Pendidikan DIY	2008	Juara kedua
8	Erlina Nur Arifani	Lomba Penulisan Essy Universitas Muhammadiyah Yk	2009	Juara 2
9	Erlita Nur Arifana	Lomba Penulisan Essy Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	2009	Juara 1
10	Khafid Nur Aziz	Lomba Pleton Inti Universitas Sarjana Wiyata Tamansiswa	2009	Juara III
11	SMA N 5 Yogyakarta	Lomba PIK KRR BKKbN	2009	Juara 1
12	Ayumi Rikana	News Presenter Competition UAJY	2010	Juara 2
13	Afwan Anantya Prianggora	Lomba Karya Tulis Ilmiah Panitia Peringatan SO 1 Maret dan Jogja Kembali	2010	Juara III
14	Qisthira Swasti Amirina	Lomba Karya Tulis Ilmiah Dinas Pendidikan kota Yogyakarta	2008	Juara 1 Bidang MIPATEK

## Lampiran 12. Dokumen Proposal Mentoring

### Kegiatan Mentoring Agama Islam SMA Negeri 5 Yogyakarta

#### A. Pendahuluan

Pendidikan berkarakter adalah suatu konsep pendidikan yang disebut konsep pendidikan masa kini yang efektif dan tepat untuk mengembangkan potensi peserta didik ke arah positif. Karena nantinya, pendidikan berkarakter tidak hanya mendidik dan menonjolkan prestasi akademis, namun juga dibersamai dengan sebuah konsep pendidikan dengan *output* pelajar prestatif berkarakter mulia. Dari gagasan itulah muncul salah satu bentuk pendidikan berkarakter yaitu pembinaan pelajar yang kami sebut dengan *Mentoring*. Mentoring Agama Islam adalah salah satu metode mempelajari dan memahami Islam dengan cara menyenangkan bersama seorang mentor (pembina) sebagai sarana memperbaiki diri, meningkatkan potensi akademik dan moral serta mempererat *ukhuwah islamiyah* (persaudaraan).

Pelajar SMA adalah pelajar usia produktif yang potensial untuk dikembangkan. Namun, karena kurangnya pendidikan berkarakter akan menghasilkan suatu pertumbuhan potensi yang salah dan menghasilkan efek negatif bagi pelajar itu sendiri dan lingkungan di sekitarnya. Kegiatan Mentoring Agama Islam (MAI) juga merupakan kegiatan alternatif yang solutif dalam membina potensi pelajar dan mengembangkan mental spiritual pelajar. Sehingga kegiatan mentoring ini nantinya diharapkan dapat semakin meminimalkan kegiatan pelajar yang mengarah ke hal negatif dan

memaksimalkan potensi pelajar untuk memaksimalkan diri dan berguna bagi lingkungan di sekelilingnya.

Keunikan metode Mentoring adalah dengan adanya motto 4F dan metode pendekatan *Friendship*. 4F sendiri terdiri dari *Fun*, *Fresh*, *Fokus*, dan *Friendly*. metode ini nantinya diharapkan dapat menjadi jembatan yang dapat mengatasi kesenjangan mentor dalam membina teman-teman pelajar. Mentoring adalah kegiatan pembinaan yang berlandaskan syariat islam. Pembinaan yang berlandaskan syariat Islam adalah salah satu metode pembinaan dengan merujuk ajaran Islam sebagai petunjuk yang benar dan tidak pernah terkikis oleh zaman. Islam adalah pilihan yang paling tepat dalam pembentukan karakter dan kepribadian matang bagi semua pelajar usia SMA, termasuk pelajar SMA N 5 Yogyakarta. Selain itu Mentoring Agama Islam ini sangat relevan dengan *religious culture* yang telah tertanam di lingkungan SMA N 5 Yogyakarta sejak dahulu. Sehingga Mentoring Agama Islam ini nantinya akan menjadi penunjang untuk mengembangkan dan mempertahankan *religious culture* tersebut dan dapat menghasilkan siswa prestatif yang berakhlak mulia.

Konsep *Friendship* (teman sebaya) menjadi karakteristik utama dalam metode ini. Sehingga nantiya kegiatan MAI akan menjadi lebih dinamis, komunikatif, dan dialogis untuk mengembangkan potensi siswa. Pelaksanaan mentoring di SMA N 5 Yogyakarta tahun ini mencapai tahun kedelapan. Di tahun pertama MAI memang hanya dikhususkan untuk yang menjadi anggota ROHIS sedangkan tahun kedua sampai tahun ketujuh diwajibkan untuk

seluruh siswa kelas X. Dari tujuh tahun pelaksanaan mentoring banyak siswa mengatakan mendapat manfaat dari kegiatan ini. Kegiatan inipun dinilai mempunyai peran penting dalam mempengaruhi perubahan perilaku dan prestasi siswa. Hal ini dapat terlihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan Mentoring Agama Islam dan *output* yang telah dihasilkan MAI.

Pada tahun ini Lembaga Alumni Rohis SMA N 5 Yogyakarta Departemen Pengelolaan Mentoring bekerjasama dengan Rohis Darussalam kembali menawarkan program Mentoring Agama Islam (MAI). Prestasi SMA N 5 Yogyakarta yang sudah tercapai saat ini tentunya perlu diseimbangkan dengan pendidikan berkarakter yang berlandaskan ajaran Islam. Sehingga pada tahun ini Mentoring Agama Islam mengambil *grand* tema **”Generasi Prestatif, Berakhlak Islami, Siap Majukan Negeri”**. Dengan proposal ini, kami mengharapkan pelaksanaan kegiatan mentoring tetap diwajibkan bagi siswa muslim kelas X dan menjadi kegiatan yang disarankan kepada siswa muslim kelas XI dan XII.

## **B. Nama Kegiatan**

Nama Kegiatan ini adalah Mentoring Agama Islam

## **C. Bentuk Kegiatan**

Peserta mentoring (mentee) dibagi ke dalam beberapa kelompok-kelompok kecil yang berjumlah antara 6-10 siswa. Setiap kelompok akan didampingi oleh seorang mentor selaku penasehat utama yang akan bertemu

secara berkala setiap satu pekan sekali selama kurang lebih 1-2 jam. Pendekatan yang digunakan berupa diskusi, *sharing* serta bimbingan akademik.

#### **D. Visi**

Terbentuknya pelajar yang berkepribadian Islam, berprestasi dan bermoral serta mampu mengembangkan potensinya masing-masing untuk menghadapi tantangan masa depan bangsa.

#### **E. Misi**

1. Menyusun sistem pengelolaan mentoring yang baik yang digunakan sebagai arahan pelaksanaan mentoring.
2. Meningkatkan profesionalisme kerja Tim Pengelola Mentoring dengan evaluasi dan koordinasi dengan pihak-pihak yang terkait dengan kegiatan mentoring.
3. Menyusun agenda kegiatan dan melaksanakannya sesuai dengan kesepakatan yang sudah dibuat.
4. Menyusun kurikulum materi mentoring yang dapat mendukung kurikulum pendidikan Agama Islam.
5. Melaksanakan *training* dan latihan pengembangan mentor secara berkala.
6. Membuat pelaporan kegiatan mentoring per kelompok mentoring agar perkembangan mentoring setiap kelompok dapat diketahui.

#### **F. Tujuan Kegiatan**

1. Menumbuhkan rasa cinta untuk mempelajari Islam.
2. Meningkatkan pemahaman Islam yang benar sesuai Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW, sehingga siswa termotivasi untuk melaksanakan ajaran Islam dengan kesadaran.
3. Sebagai partner guru dalam membentuk pelajar yang prestatif dan berkepribadian Islam.
4. Mempererat persaudaraan antar siswa mentoring SMA 5 Yogyakarta.
5. Menjadikan program mentoring sebagai sarana kaderisasi pelajar muslim untuk mau bergerak menyeru pada hal yang *ma'ruf* (kebaikan) dan mencegah dari yang *munkar* (buruk).
6. Meningkatkan intelektualitas siswa baik dalam bidang keagamaan, akademik dan non akademik.

#### **G. Sasaran Kegiatan**

Sasaran kegiatan mentoring Agama Islam ini adalah siswa siswi SMA Negeri 5 Yogyakarta kelas X angkatan 2016.

#### **H. Target Pencapaian**

1. Pelajar melaksanakan ibadah wajib seperti sholat lima waktu dan ibadah sunnah.
2. Meningkatkan jumlah siswa yang sholat berjamaah di masjid.
3. Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an bertambah.

4. Meningkatkan potensi siswa dalam bidang akademik dan non akademik .
5. Pelajar yang memiliki akhlakul karimah dan hormat kepada orang tua dan guru.
6. Menciptakan *ukhuwah* antar siswa kelas X secara menyeluruh.
7. Kurang lebih 40% siswa kelas X mau melanjutkan mentoring di kelas XI.

### **I. Keunggulan Metode Mentoring**

Metode mentoring Agama Islam dipilih sebagai salah satu metode yang ditawarkan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai karena memiliki beberapa keunggulan antara lain:

1. Mentoring sebagai metode memahami Islam dengan menyenangkan memiliki motto 4F yaitu *Fun, Fresh, Focus, Friendly*.
2. Adanya pertemuan intensif dan hanya dalam kelompok kecil diharapkan dapat membawa perubahan pada diri siswa menuju arah yang lebih baik.
3. Dengan adanya pertemuan rutin dengan anggota kelompok yang sama, maka akan diharapkan jalinan ukhuwah islamiyah diantara para peserta dengan mentor akan semakin erat. Sehingga proses perbaikan diri dan belajar bersama-sama akan lebih mudah.
4. Dengan adanya mentor yang merupakan fasilitator dan Pembina bagi peserta mentoring maka proses perbaikan dan pengembangan diri.
5. Model pembinaan dengan metode mentoring merupakan salah satu contoh penerapan metode pembinaan berkelanjutan.

## **J. Kegiatan Penunjang**

Untuk mendukung hasil yang diharapkan maka kegiatan mentoring akan didukung oleh kegiatan penunjang diantaranya:

### **1. Kegiatan penunjang untuk siswa**

#### **a) *Stadium General Mentoring***

*Stadium General Mentoring* (pembukaan mentoring) bertujuan untuk mengenalkan mentoring kepada para siswa. Sasaran dari kegiatan ini adalah seluruh siswa muslim SMA Negeri 5 Yogyakarta. Pembukaan mentoring rencananya akan dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2013.

#### **b) *Regrouping Mentoring***

*Regrouping mentoring* ini dilaksanakan dalam rangka mengelompokkan peserta mentoring dari segi minat dan bakat yang dimiliki. Apabila peserta mentoring mempunyai minat penelitian maka mentor/pembina akan dipilihkan dengan mentor yang sejalan dengan minat mereka, begitu juga dengan minat lain maka mentor akan diarahkan dengan peserta yang minatnya sama dengan harapan peserta mentoring dapat berkembang lebih baik sesuai tujuan mentoring pada poin keenam. Rencananya *regrouping mentoring* akan dilaksanakan pada tanggal 1 November 2013.

#### **c) *Study Club***

*Study club* adalah sarana yang ditawarkan alumni sebagai pendukung dalam rangka meningkatkan intelektualitas pelajar. *Study*



*club* merupakan kegiatan yang bekerjasama dengan Rohis Darussalam divisi *Study Club* yang pelaksanaannya berkoordinasi dengan alumni Rohis Darussalam.

Pada tahun ini Tim Pengelola Mentoring akan lebih memaksimalkan usaha untuk menjadikan *study club* benar-benar dapat menjadi penunjang akademis dan Tim Pengelola Mentoring akan mengusahakan tentor-tentor alumni SMA 5 Yogyakarta dari Universitas ternama di Yogyakarta yang akan mengampu *study club*. *Study club* rencananya dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada akhir bulan dengan mengerjakan soal beserta pembahasan oleh tentor.

Bentuk kegiatan *study club* untuk tahun ini yaitu peserta *study club* diberikan soal dari tentor yang terlebih dahulu berkonsultasi dengan guru mata pelajaran (Matematika, Fisika, Kimia, Akuntansi) agar soal yang diberikan tidak berbeda jauh dengan kurikulum sekolah. Tempat pelaksanaan *study club* direncanakan akan dilaksanakan di ruang kelas.

**d) Mentoring in Action (Kunjungan ke Panti Jompo)**

Mentoring *in Action* adalah suatu kegiatan yang ditujukan agar siswa mampu menerapkan materi yang didapatnya secara aplikatif. Kegiatan ini direncanakan dengan mengunjungi Panti Jompo Budi Dharma yang terletak di daerah Kotagede pada tanggal 15 November 2013. Kegiatan ini bertujuan untuk menyampaikan materi *birrul*

*walidayn* secara aplikatif. Dalam kunjungan ini, peserta juga memberikan santunan kepada penghuni panti jompo.

**e) Kajian Mentoring Bersama**

Kajian Mentoring Bersama merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menyampaikan materi mentoring, yakni salah satu materi mentoring, dengan variasi yang berbeda oleh pembicara yang berkompeten di bidangnya. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengumpulkan seluruh peserta mentoring dalam satu kajian bersama, berlangsung di Masjid Darrusalam SMA N 5 Yogyakarta direncanakan tanggal 21 Maret 2014.

**f) Ujian Mentoring**

Kegiatan ini sebagai evaluasi dan penilaian kegiatan mentoring selama satu periode. Ujian ini berupa ujian tertulis dan atau ujian praktek yang dilakukan pada akhir periode. Ujian mentoring akan dilaksanakan pada tiap akhir semester.

**g) *Never Ending Mentoring***

Acara *Never Ending Mentoring* adalah kegiatan penutup mentoring yang telah dilaksanakan selama satu tahun sekaligus *follow up* mentoring siswa kelas XI (bagi siswa-siswi muslim yang ingin lanjut mentoring di kelas XI). Acara ini *insya Allah* akan dilaksanakan pada tanggal 13 Juni 2014.

## **2. Kegiatan Penunjang untuk Mentor**

### **a) Sekolah Mentor**

Sekolah mentor yang kami adakan yaitu dengan mengundang calon mentor yang akan dijadikan mentor, kemudian calon mentor kami berikan *training* motivasi tentang pentingnya ilmu untuk menjadi pembina dan motivasi membina. Setelah itu calon mentor diseleksi kembali dan dipisahkan antara mentor yang benar-benar mempunyai komitmen dengan mentor yang tidak mempunyai komitmen. Apabila calon mentor tidak mempunyai komitmen maka akan digugurkan untuk menjadi mentor/pembina. Acara sekolah mentor ini diadakan rencananya pada tanggal 14 Juli 2013.

### **b) Vitament (vitamin untuk mentor)**

Vitament (vitamin untuk mentor) merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman mentor mengenai materi mentoring. Dalam kegiatan ini diberikan materi-materi mentoring yang bisa disampaikan kembali oleh mentor kepada *mentee*. Vitament (vitamin untuk mentor) akan dilaksanakan setiap satu bulan sekali yaitu pada tanggal 11 Agustus 2013, 15 Agustus 2013, 13 Oktober 2013, 3 November 2013, 15 Desember 2013, 12 Januari 2014, 9 Februari 2014, 16 Maret 2014, 13 April 2014, dan 11 Mei 2014.

**c) Temu Mentor**

Temu mentor adalah forum komunikasi antar mentor. Dalam forum ini para mentor akan memberikan informasi tentang perkembangan peserta mentoring dalam kelompoknya. Para mentor wajib memberikan laporan berupa *soft file* kepada pihak Pengelola Mentoring maupun mentor-mentor lain tentang solusi dari keluhan serta hambatan yang dialaminya selama memegang kelompok mentoring. Adapun rencananya forum ini akan dilaksanakan pada akhir semester tanggal 17 November 2013 sebagai evaluasi kinerja mentor selama periode tersebut.

**d) Training Mentor**

*Training* Mentor ini bertujuan untuk memberikan bekal ilmu serta motivasi kepada para mentor sehingga memiliki kapabilitas dalam mengampu mentoring. Training ini rencananya akan dilakukan sebanyak tiga kali yaitu pada hari Ahad awal bulan tanggal 1 September 2013, 1 Desember 2013, 2 Maret 2014.

**e) PM cares Mentor**

PM *cares* Mentor dimaksudkan sebagai ajang silaturahmi antara Pengelola Mentoring (PM) dengan mentor. Dengan adanya silaturahmi tersebut diharapkan para mentor terutama mentor yang dinilai melemah dalam mengampu mentoring mendapat perhatian sehingga mampu melanjutkan amanah membina kembali. Target

silaturahmi kali ini adalah sebanyak tiga mentor sesuai dengan situasi dan kondisi nantinya.

**f) *Rihlah Mentor***

*Rihlah* atau tamasya untuk mentor dimaksudkan agar mentor lebih akrab dengan mentor lain dan menghilangkan kejenuhan yang dialami mentor selama menjadi pendamping dalam kegiatan mentoring. Rencananya *rihlah* mentor ini akan dilaksanakan pada tanggal 29 Desember 2013.

**3. Kegiatan Penunjang untuk Tim Pengelola Mentoring (TPM)**

**a) *Up Grading TPM***

Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan kapasitas pengelola Mentoring dan menambah anggota TPM apabila diperlukan. *Up Grading* ini juga sebagai sarana mentransfer ilmu dan pengalaman dari TPM lama dengan TPM baru. *Up Grading* TPM dilakukan pada tanggal 5 Juli 2014.

**b) *Rihlah TPM (Tamasya TPM)***

*Rihlah* TPM ini dimaksudkan agar TPM tidak jenuh dengan aktivitas mentoring dan hal-hal yang mengenai pengelolaan mentoring, oleh karena itu agenda *rihlah* ini sangat penting untuk mengembalikan semangat dan mengembalikan motivasi untuk melakukan aktivitas selanjutnya. *Rihlah* TPM akan dilaksanakan pada 8 Desember 2013.

**c) *Syuro*'**

*Syuro*' atau rapat merupakan kegiatan penunjang kinerja Tim Pengelola Mentoring yang dilaksanakan rutin dua pekan sekali atau sesuai kebutuhan. Dengan adanya *syuro*' rutin tersebut diharapkan dapat menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan pengelolaan mentoring sesuai waktu yang telah ditentukan serta menjaga silaturahmi dan *ukhuwah* antar anggota Tim Pengelola Mentoring.

**4. Mentoring Day**

Program Mentoring *day* adalah sarana penunjang kelancaran pelaksanaan mentoring. Program ini menawarkan hari khusus untuk mentoring seperti tahun-tahun sebelumnya yaitu hari Jumat untuk pelaksanaan kegiatan mentoring (untuk hari biasa tidak ada ujian). Hal ini dianggap perlu karena mengingat ada banyak agenda di SMA 5 yang memungkinkan jadwal berbenturan, oleh karena itu sebagai antisipasi kami mengajukan kembali jadwal mentoring dikhususkan pada hari Jumat agar antara jadwal ekstrakurikuler dengan jadwal lain dapat berjalan menyesuaikan jadwal yang sudah ada. Berikut rekomendasi hari yang kami tawarkan sebagai *Mentoring Day* :

- a) Hari Jumat pukul 11.30-15.00 WIB untuk hari efektif sekolah dari Senin sampai Sabtu.
- b) Hari Sabtu pukul 12.30-15.00 WIB untuk hari efektif sekolah Senin sampai Jumat

**K. Susunan Tim Pengelola Mentoring**

Terlampir

**L. Data Pembina (Mentor)**

Terlampir

**M. Penutup**

Demikian proposal ini dibuat, semoga kegiatan mentoring yang akan dilaksanakan pada tahun ajaran baru ini dapat berjalan dan menghasilkan pelajar-pelajar prestatif yang berakhlak mulia, beramal ilmiah dan berilmu amaliah serta siap untuk memajukan negeri. Semoga segala hal yang diusahakan bermanfaat dan mendapat ridho Allah. Aamiin.

Yogyakarta, 30 Juni 2012

## **SUSUNAN TIM PENGELOLA MENTORING 2013/2014**

Penasehat	: Drs. H. Jumiran, M. Pd. I.
Pembina	: M. Junaedi Syakir, S.Pd. Dra. Hj. Mardhiyah Warsita, S.Pd. Suyatmi, S.Pd. Arif Rohman Hakim, S.Ag
Penanggung Jawab	: Muhammad Faiz Mudhoffar Syauki Ramadhan
Ketua I	: Adhitama Yoga Faratoidi
Ketua II	: Deti Suwanti
Sekretaris I	: Dinda Andhika Aghniyah K. A.
Sekretaris II	: Rachmi Rinamawanti Dwi Jayati
Bendahara	: Hana Sofya Brian Primastuti

### **ANGGOTA**

#### **- BAGIAN PENGELOLA MENTORING :**

Arifani Yektiningtyas

Mareta Rifani

Yuli Noor Alfiani

Rahmawati Nur Kumala Putri

Puspita Dewi Wulaningrum



- BAGIAN PENGELOLA STUDY CLUB

Nadia Yofa Laela

Lana Fatina Sayleres

Anindrio Suryo Prayudo

## **DATA PEMBINA (MENTOR DAN ASISTEN MENTOR)**

### **DATA TENTOR STUDY CLUB**

Phisca Aditya (Fisika)	UGM
Khafidh Nur Aziz (Fisika)	UNY
Puspita Dewi Wulaningrum (Akuntansi)	UNY
Nasza Arcika (Akuntansi)	UNY
Asri Novianti (Kimia)	UNY
Santi Destiyana Sayekti (Kimia)	UNY
Yuli Noor Alfiani (Matematika)	
Poltekkes	
Anindrio Suryo Prayudo (Matematika)	UNY
Muhammad Anis Nashrulloh (Biologi)	UGM
Nabila Huda Utami (Biologi)	UGM

## **Lampiran 13. Dokumen Laporan Pertanggungjawaban Mentoring**

### **B. Target yang Telah Tercapai**

1. Separuh pelajar melaksanakan ibadah wajib seperti sholat lima waktu dan ibadah *sunnah*.
2. Meningkatkan jumlah siswa yang sholat berjamaah di Masjid.
3. Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an bertambah.
4. Pelajar yang memiliki *akhlakul kharimah* dan hormat kepada orangtua serta guru.
5. Kurang lebih 35% siswa kelas X mau melanjutkan mentoring di kelas XI.
6. Terciptanya ukhuwah antar siswa kelas X secara menyeluruh.

### **C. Keunggulan Metode Mentoring**

Metode mentoring agama Islam dipilih sebagai salah satu metode yang ditawarkan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai karena memiliki beberapa keunggulan antara lain :

1. Mentoring sebagai metode memahami Islam dengan menyenangkan memiliki motto 4F yaitu *Fun, Fress, Fokus, dan Friendly*.
2. Adanya pertemuan secara intensif dan hanya dalam kelompok kecil diharapkan dapat membawa perubahan pada diri siswa menuju ke arah yang lebih baik.
3. Dengan adanya pertemuan rutin dengan anggota kelompok yang sama, maka akan diharapkan jalinan *ukhuwah islamiyah* diantara para peserta

dengan mentor dan asisten mentor akan semakin erat, sehingga proses perbaikan diri dan belajar bersama – sama akan menjadi lebih mudah.

4. Dengan adanya seorang mentor yang merupakan fasilitator dan pembina bagi para peserta mentoring, maka proses perbaikan dan pengembangan diri para peserta dapat mudah dipantau perkembangannya.
5. Model pembinaan dengan metode mentoring merupakan salah satu contoh penerapan metode pembinaan berkelanjutan. Dimana siswa yang membina juga merupakan siswa yang dibina.

#### **D. Kegiatan Penunjang yang Telah Terlaksana**

Untuk mendukung dan memperoleh hasil yang diharapkan, maka kegiatan mentoring yang telah dilaksanakan adalah:

- 1) Kegiatan Penunjang untuk Siswa:

##### **1. *Stadium General Mentoring***

*Stadium General Mentoring* bertujuan untuk mengenalkan mentoring kepada para siswa. Sasaran dari kegiatan ini adalah seluruh siswa muslim SMA Negeri 5 Yogyakarta. Pembukaan mentoring dilaksanakan bersamaan dengan acara STAR Rohis pada tanggal 31 Agustus 2012.

## **2. Pembinaan Pelajar Baru**

Pembinaan Pelajar Baru (PPB) bertujuan untuk memperkenalkan metode mentoring kepada para siswa sekaligus sebagai metode pendampingan untuk siswa agar siswa mudah beradaptasi dengan lingkungan SMAN 5 Yogyakarta. Sasaran dari kegiatan ini adalah seluruh siswa muslim. PPB dilaksanakan selama 5 pekan yaitu dimulai pada tanggal 7 September – 5 Oktober 2012

## **3. *Regrouping Mentoring***

Dalam acara ini para siswa mulai beralih dari Pendampingan Pelajar Muslim ke Mentoring yang sebenar-benarnya. Dalam *Regrouping Mentoring* ini juga akan disampaikan training motivasi dan pemberian semangat kepada peserta Mentoring untuk memperbaiki diri. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 2012.

## **4. *Mentoring in Action* (Kunjungan ke Panti Jompo)**

*Mentoring in Action* dilaksanakan dengan mengunjungi Panti Jompo Budi Dharma yang terletak di daerah Kotagede pada tanggal 8 Februari 2013. Kegiatan ini bertujuan untuk menyampaikan materi *birrul walidayn* secara aplikatif. Dalam kunjungan ini, peserta juga memberikan santunan kepada penghuni panti jompo.

## **5. Kajian Mentoring Bersama**

Kajian Mentoring Bersama bertujuan untuk menyampaikan materi mentoring, yakni materi mimpi, dengan variasi yang berbeda

oleh pembicara yang berkompeten di bidangnya. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengumpulkan seluruh peserta mentoring dalam satu kajian bersama, berlangsung di Masjid Darrusalam SMA N 5 Yogyakarta pada tanggal 22 Maret 2013.

## **6. Ujian Mentoring**

Kegiatan ini sebagai evaluasi dan penilaian kegiatan mentoring selama 1 periode. Ujian mentoring berupa ujian tertulis dan ujian praktek yang dilakukan pada akhir periode. Ujian Mentoring tulis telah dilaksanakan pada Jumat tanggal 31 Mei 2013 di kelas masing-masing. Sedangkan ujian praktik dilakukan selama bulan Mei, waktu dan tempat merupakan kesepakatan setiap kelompok mentoring.

## **7. *Never Ending*Mentoring**

Kegiatan ini telah dilaksanakan pada Jumat, 7 Juni 2013. Bentuk acara dari *Never Ending*Mentoring pada tahun ajaran ini berupa *training* motivasi. *Training* ini bertujuan untuk meningkatkan semangat siswa agar lebih berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik. Selain itu, *training* ini bertujuan untuk mem-*follow up* siswa kelas X untuk melanjutkan mentoring di kelas XI, agar ilmu yang diperoleh tidak hanya berhenti dikelas X saja.

### **2) Kegiatan Penunjang untuk Mentor**

#### **1. Sekolah Mentor**

Sekolah mentor yang telah dilaksanakan pada hari Sabtu, 30 Juni 2012 bertempat di Islamic Education Center (IEC) UNY ini

dimaksudkan untuk menindak lanjuti siswa yang akan dijadikan mentor. Pengelola mentoring memberikan pemahaman tentang kegiatan mentoring, dan yang terpenting adalah penjagaan komitmen para calon mentor untuk menjadi mentor tahun 2012/2013.

## **2. Temu mentor**

Temu Mentor adalah forum komunikasi antar mentor. Dalam forum ini para mentor diberikan arahan dari pengelola mentoring berkaitan kewajiban yang harus dilaksanakan serta hal-hal yang harus dipersiapkan selaku mentor untuk mendampingi siswa pada saat mentoring.

Temu mentor juga sebagai sarana mentor untuk bertukar informasi tentang perkembangan peserta mentoring dalam kelompoknya. Para mentor wajib memberikan laporan secara tertulis kepada pihak pengelola mentoring. Selain itu, para mentor juga dapat berdiskusi kepada Pengelola Mentoring maupun mentor-mentor lain tentang solusi dari keluhan serta hambatan yang dialaminya selama memegang kelompok mentoring.

Adapun forum besar temu mentor telah terlaksana hari Ahad tanggal 15 Juni 2012. Sedangkan forum temu mentor kecil (forum mentor setelah mentoring yang dilaksanakan di masjid) telah terlaksana selama periode mentoring tahun ini.

### **3. *Training Mentor***

*Training* mentor di maksudkan untuk meningkatkan kapasitas ilmu para mentor. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengundang ustadz sebagai narasumber yang menyampaikan materi kemudian ilmu tersebut disampaikan kepada peserta mentoring dengan bahasa yang *fun, fresh, frindly, focus*. Kajian mentor telah dilaksanakan sebanyak tiga kali pada hari Ahad 18 November 2012, Ahad 25 Desember 2012 dan Sabtu 13 April 2013.

### **4. *Rihlah Mentor (Tamasya Mentor)***

*Rihlah* atau tamasya untuk mentor dimaksudkan agar mentor lebih akrab dengan mentor lain dan menghilangkan kejenuhan yang dialami mentor selama menjadi pendamping dalam kegiatan mentoring. Rencananya *rihlah* mentor ini akan dilaksanakan pada bulan 16 Desember 2012. Namun dalam kenyataannya, *rihlah* mentor ini tidak dapat dilaksanakan karena situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan.

## **3) Kegiatan Penunjang untuk Tim Pengelola Mentoring**

### **1. *Up Grading***

Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan kapasitas Pengelola Mentoring dan mengeratkan tali persaudaraan antar TPM. Hal ini diperlukan agar program-program mentoring dapat Tim Pengelola Mentoring lakukan dengan baik. *Up Grading* Mentor dilaksanakan pada tanggal 5-6 Mei 2013.



## **2. Musyawarah Pengelola Mentoring**

Kegiatan ini rutin diadakan setiap 2 pekan sekali oleh Tim Pengelola Mentoring untuk memusyawarahkan setiap kegiatan mentoring dan *event* yang akan diadakan serta meninjau perkembangan mentoring di SMA 5.

### **4) *Mentoring Day***

Program ini adalah sarana penunjang kelancaran pelaksanaan mentoring. Program ini menawarkan satu hari khusus yaitu hari Jumat untuk pelaksanaan kegiatan mentoring. Hal ini dianggap perlu karena sering terjadi tabrakan agenda sekolah dengan mentoring sehingga baik kegiatan mentoring maupun kegiatan sekolah yang lain seperti ekstrakurikuler tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Padahal, kegiatan mentoring ini mempengaruhi nilai Pendidikan Agama Islam siswa di raport nantinya. Harapannya dengan memberikan satu hari khusus untuk pelaksanaan mentoring, mentoring dapat berjalan lancar dan kegiatan ekstrakurikuler pun tidak terhambat. Hari berlangsungnya *Mentoring Day* (hari khusus Mentoring) yaitu Hari Jumat pukul 11.30-15.00.

## Lampiran 14. Dokumen Lembar Ujian Tulis Mentoring

### UJIAN TULIS MENTORING

Nama :  
Kelas / no absen :  
Mentor :

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jelas! Jangan lupa berdo'a sebelum mulai mengerjakan.

1. Tulislah bacaan tasmiyah (bismillahirrahmaanirrahiim) dalam tulisan ARAB!
2. Ketika setelah wudhu, kamu membaca doa sampai selesai (waj'alni min 'ibadaikasholihiiin), namun ada seorang temenmu yang mengatakan bahwa cukup sampai waj'alni minal mutathohhiriin saja karena sesuai riwayat Muslim dan At-Tirmidzi (Hadist Shahih), lalu bagaimana kamu menyikapi penjelasan dari temenmu tersebut?
3. Amin adalah sahabat baikmu. Suatu ketika, Amin bercerita kepadamu tentang ibunya yang dinilai *overprotective* hingga Amin berkesimpulan bahwa ibunya sudah tidak sayang lagi pada Amin. Banyak hal yang ingin Amin lakukan tetapi dilarang oleh ibunya. Sebagai sahabat baiknya, apa yang akan kamu lakukan setelah mendengar keluhan-keluh Amin? Apa hikmah yang bisa kamu ambil dari peristiwa ini?
4. Sehari ini, Mika, salah satu siswa SMAN 99 banyak beraktivitas di sekolah. Dia menjadi petugas upacara pagi ini. Hari ini juga ada dua mata pelajaran diadakan ujian. Dan sore harinya ia ada ekstrakurikuler baris-berbaris yang latihannya semakin padat karena tiga hari lagi akan mengikuti lomba tingkat provinsi. Maghrib, Mika baru pulang. Ia segera bersih-bersih dan shalat Maghrib. Karena sangat letih, ia tertidur hingga adzan isya' berkumandang. Pukul 04.00 ia terbangun dan ingat kalau belum shalat isya' padahal 15 menit lagi adzan subuh. Lalu, apa yang harus dilakukan Mika? Jelaskan!
5. Apa sajakah cita-citamu yang ingin kamu capai? Apakah cita-citamu tersebut dapat memberikan dampak positif bagi agama, bangsa, dan Negara? Jelaskan!
6. Joko tinggal di desa X. Di desa X, banyak pemuda dan bapak-bapak yang merokok dan bahkan ada yang minum miras hingga mabuk. Kadang Joko diajak untuk balapan liar sepeda motor padahal ia hendak shalat berjamaah di masjid. Bagaimana Joko menyikapi peristiwa itu dan bagaimana cara ia membentengi diri dari pengaruh lingkungan negatif? Jelaskan!
7. Bagaimana sikap dan kesanmu terhadap Mentoring? Jika sudah naik kelas XI (aamiin) mau lanjut Mentoring atau tidak? Alasannya?
8. Tulislah bacaan tahmid (alhamdulillah rabbil 'alamiin) dalam tulisan ARAB!

*Selamat mengerjakan!*

☺believe...ALLAH always with us ☺



## Lampiran 15. Dokumen Lembar Amalan Yaumiyah

### Amalan Yaumiyah

Tanggal:

Amalan							
Shalat tepat waktu							
Shalat berjamaah							
Shalat Rawatib							
Shalat Duha							
Tilawah							
Hafalan							
Al-Ma'surat							
Qiyamul Lail							
Puasa							
Infaq							
Hari Suci							

## Lampiran 16. Dokumen Kriteria Penilaian Ujian Praktek Mentoring

### KRITERIA PENILAIAN UJIAN PRAKTEK MENTORING

*Mentor* :

*Hari, tanggal* :

No	Nama Mentee (lengkap)	Kelas / No. Absen	Kriteria					T O T A L
			Wudhu			Sholat		
			Niat	Rukun	Do’a setelah wudhu	Bacaan	Gerakan	
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								
9								
10								

#### **Petunjuk pengisian :**

Diisi dengan nilai maksimal per kriteria : 20 poin

nilai total : 100 poin

## Lampiran 17. Dokumen Foto



Pelaksanaan Kegiatan Utama Program Mentoring



Pelaksanaan Kegiatan Pendukung (Kajian Bersama Mentoring)



*Never Ending Mentoring*



*Peserta Putri Never Ending Mentoring*





Ruang *Study Club* Salah Satu Mata Pelajaran



Peserta Mentoring Mengikuti *Study Club*



Masjid SMA Negeri 5 Yogyakarta



Salah Satu Artefak di Sudut Sekolah





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax: (0274) 540611, Dekan Telp. (0274) 530094  
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00887

No. : **6547** /UN34.11/PL/2013  
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan izin Penelitian

16 Oktober 2013

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Setda Provinsi DIY  
Kepatihan Danurejan  
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Gurino prasetyo  
NIM : 08110241029  
Prodi/Jurusan : KP/FSP  
Alamat : Jln. Rajawali No. 23, Pringwulung, Condong Catur, Sleman

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : SMA Negeri 5 Yogyakarta  
Subyek : Wakil Kepala Sekolah, Pengelola Mentoring dalam Membentuk Karakter Siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta  
Obyek : Mentoring  
Waktu : Oktober-Desember 2013  
Judul : Efektivitas Program Mentoring Dalam Membentuk Karakter Siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.  
NIP. 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:  
1. Rektor (sebagai laporan)  
2. Wakil Dekan I FIP  
3. Ketua Jurusan FSP FIP  
4. Kabag TU  
5. Kasubbag Pendidikan FIP  
6. Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH  
Kompleks Kepatihan, Danumijen, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN

070/Reg./VI 7482 / 14 / 2013

Membaca Surat : DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNY

Nomor : 6047/UN.34.11/PL/2013

Tanggal : 16 OKTOBER 2013

Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Pendidikan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Organisasi dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 23 Tahun 2003 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2006 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Daerah Perwakilan Rakyat Daerah;
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 19 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengabdian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJUJUKAN untuk melakukan kegiatan surveipenelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : GURINO PRASETYO

NIP/NIK : 08110241029

Alamat : KARANGMALANG YOGYAKARTA

Judul : EFEKTIVITAS PROGRAM MENTORING DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA  
SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA

Lokasi : KOTA YOGYAKARTA

Waktu : 21 OKTOBER 2013 s.d. 21 JANUARI 2014

**Dengan Ketentuan**

1. Menyahkan surat keberangan/ijin surveipenelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dan Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan Ijin dimaksud;
2. Menyahkan softcopy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk compact disk (CD) maupun mengunggah upload melalui website : [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id) dan menunjukkan naskah cetakan asli yang sudah di verifikasi oleh di bagian yang institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan riset, dan pemegang Ijin wajib mematuhi ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menuliskan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website : [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang Ijin tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikabarkan di Yogyakarta

Tanggal : 21 OKTOBER 2013

An. Sekretaris Daerah

Asisten Perencanaan dan Pengembangan

Ut.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



**Tambaran:**

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Walikota Yogyakarta CQ Ka. Dinas Perizinan
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNY
5. Yang Bersangkutan



## PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

## DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241, 515865, 515866, 552682

Fax (0274) 555241

EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

## SURAT IZIN

NOMOR : 070/2882  
6778/34

- Dasar : Surat Izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta  
Nomor : 070/7482/V/10/2013 Tanggal : 21/10/2013
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah  
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;  
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;  
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;  
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan Kepada : Nama : GURINO PRASETYO NO MHS / NIM : 08110241029  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY  
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta  
Penanggungjawab : dra. Mami Hajaroh, M.Pd.  
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : EFEKTIVITAS PROGRAM MENTORING DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta  
Waktu : 21/10/2013 Sampai 21/01/2014  
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)  
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas  
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan  
Pemegang Izin

GURINO PRASETYO

Dikeluarkan di : Yogyakarta  
pada Tanggal : 22-10-2013An. Kepala Dinas Perizinan  
SekretarisENY REINOWATI, SH  
NIP. 196103031968032004

## Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)  
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY  
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta  
4. Kepala SMA Negeri 5 Yogyakarta  
5. Ybs.



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMA NEGERI 5**

Jalan Nyi Pembayun No.39 Kotagede Yogyakarta 55172 Telp. (0274) 377400

Fax (0273) 377400

Email : [info@sman5yk.sch.id](mailto:info@sman5yk.sch.id)

HOTLINE SMA :08122780001 HOTLINE EMAIL :[upik@jogjakota.go.id](mailto:upik@jogjakota.go.id)

WEBSITE : [www.jogjakota.go.id](http://www.jogjakota.go.id)

**SURAT KETERANGAN**

**NOMOR : 070 / 319**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Drs. H. Jumiran, M.Pd.I
NIP	: 19590227 198203 1 011
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMA Negeri 5 Yogyakarta
Alamat sekolah	: Jl. Nyi Pembayun 39 Kotagede Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: Gurino Prasetyo
No.MHS/NIM	: 08110241029
Prodi	: Kebijakan Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas	: Universitas Negeri Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMA Negeri 5 Yogyakarta dengan Judul Proposal :

**“ EFEKTIVITAS PROGRAM MENTORING DALAM MEMBENTUK KARAKTER  
SISWA SMAN 5 YOGYAKARTA”.**

Demikian surat keterangan ini, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 29 April 2014  
Kepala Sekolah  
  
Drs. H. Jumiran, M.Pd.I  
NIP. 19590227 198203 1 011

**SEGORO AMARTO**

SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYAKARTA  
KEMANDIRIAN – KEDISIPLINAN – KEPEDULIAN – KEBERSAMAAN

